

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBUAT INOVASI
INFORMASI BERBASIS ANTI KORUPSI DI TK NEGERI PEMBINA
KECAMATAN MAMUJU**



Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat sebagai tahapan
dalam Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos) pada
Program Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh

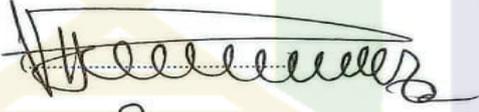
SAMSUL ALAMA
NIM: 2320203870133008

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2025**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Samsul Alam A, Nim : 2320203870133008, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : Implementasi Komunikasi Dakwah Dalam Membuat Inovasi Informasi Berbasis Antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

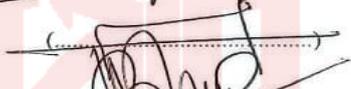
Ketua : Dr.Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I



Sekretaris : Dr.Ramli, S.Ag.,M.Sos.I



Penguji I : Dr.Qadaruddin, S.sos.,M.Sos

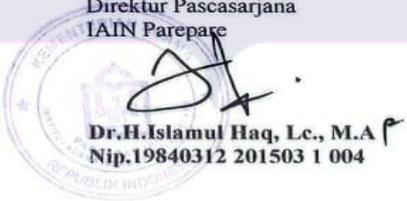


Penguji II : Dr.Buhaerah, M.Pd



Parepare, 15 Juli 2025

Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr.H.Islamul Haq, Lc., M.A P
Nip.19840312 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Alam A
NIM : 2320203870133008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : "Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Membuat Inovasi Informasi Berbasis Anti Korupsi di Tk Negeri Pembina Kecamatan Mamuju"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2025

Mahasiswa



Samsul Alam A
Nim. 2320203870133008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله سبحانه وتعالى الذي علّم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBUAT INOVASI INFORMASI BERBASIS ANTI KORUPSI DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN MAMUJU" dan disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan dan bantuan pemikiran yang konstruktif dari berbagai pihak terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Parepare, yang memberikan kontribusi dalam bidang akademis kepada penulis.
4. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, serta dorongan dan motivasi yang sangat luar biasa hingga dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

5. Teristimewa saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Orangtua kandung saya Almarhum Muh.Arsyad dan Ibu saya Hasrati B serta istri saya Sitti Rahmah, yang telah menjadi sumber semangat dan dukungan baik melalui kata-kata motivasi, waktu dan finansial.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan ilmu baik selama masa perkuliahan hingga proses akhir penyelesaian studi.
7. Kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju serta seluruh pegawai dan staf yang telah membantu memberi izin dan data dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh staf akademik Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian tesis ini.

Akhir kata dengan penuh syukur, penulis berharap semoga segala hal yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menjadi amal kebajikan yang mendapatkan balasan setimpal oleh Allah swt. Penulis menyadari keterbatasan pada diri penulis dalam tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan harapan dari berbagai pihak, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya agar dapat bermanfaat bagi penulis.

Parepare, 15 Juli 2025

Penulis,



Samsul Alam A

Nim. 2320203870133008

DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN GAMBAR	HAL
1.1	Kerangka Berfikir	76
1.2	Deskripsi Skema Penulisan Hasil Penelitian	93
1.3	Teks Tepuk Tangan Anak Jujur	95
1.4	Teks Tepuk Tangan Antikorupsi	100
1.5	Dokumentasi kegiatan aktivitas tepuk jujur dan antikorupsi	107
1.6	Teks Lagu Anak Jujur	113
1.7	Teks Lagu Anak Anti Korupsi	119
1.8	Dokumentasi aktivitas menyanyikan lagu anak jujur dan antikorupsi	124
1.9	Labelisasi Gambar berkarakter baik dan Buruk	128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	v
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	14
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
A. Tinjauan Pustaka	19
a) Penelitian Yang Relevan	19
b) Landasan Teori/Kerangka Konseptual	27
c) Implementasi Komunikasi Dakwah dan Tujuan Dakwah.....	38
B. Inovasi Informasi Baru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.....	63
C. Bagan Kerangka Berfikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	80
B. Pendekatan Penelitian.....	81
C. Data dan Sumber Data	81
D. Instrumen Penelitian.....	82

E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	85
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	87
H. Sistematika Penulisan Tesis	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	90
a. Inovasi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Pada Anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju	90
b. Deskripsi Skema Penulisan Hasil Penelitian	92
B. Implementasi Komunikasi Dakwah Dalam Menyampaikan Informasi Berbasis Antikorupsi	95
1. Implementasi Tepuk Tangan Kejujuran dan Anti Korupsi	95
2. Implementasi Lagu-lagu Kejujuran dan Anti Korupsi.....	113
3. Implementasi Labelisasi Gambar Berkarakter Baik dan Buruk	128
C. Implikasi Implementasi Komunikasi Dakwah Berbasis Antikorupsi Terhadap Prilaku Anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju	136
D. Pembahasan Penelitian	151
E. Hubungan Teori Dasar Dengan Hasil Penelitian	163
BAB V PENUTUP	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
HKI	
PEDOMAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI KEGIATAN	
JURNAL	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	ja	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	k	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	s	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	ya	y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dhamma</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... أ... أ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُموْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِيمٌ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* , maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : ' Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik Ketika ia dikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fil Zilāl al-Qur'ān

AL-sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarí* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dimullāh* دِيئَالله

Adapaun *tā' marbūtāh* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetep huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-. baik Ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammdun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi bakkata muubārakan

Syahru Ramadān al-lazi unzila fih al-qur'an

Nasir al-Din al- Tūsi

Abū Nasr al-Farābī

Al-Ghazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harua disebutkan sebagai akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibn Rūsyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (Bukan : Rusyd, Abu Al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr hāmid abū zaid, ditulis menjadi : abū zāid, nasr hāmid (bukan : Zāid, Nasar Hamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

Swt. : *subhānahū wa ta 'alā*

Saw. : *sallallāhu alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al-salām*

H	: <i>Hijrah</i>
M	: <i>Masehi</i>
SM	: <i>Sebelum Masehi</i>
L	: <i>Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)</i>
w.	: <i>Wafat tahun</i>
QS../...:4	: QS al-baqarah/2: 4 atau QS. Ali ‘Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : SAMSUL ALAMA
Nim : 2320203870133008
Judul : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBUAT INOVASI INFORMASI BERBASIS ANTI KORUPSI DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN MAMUJU.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksploirasi Implementasi Komunikasi Dakwah dalam membuat inovasi informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dakwah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika dalam persepektif komunikasi dakwah Islam sebagai strategi mencegah korupsi, dengan konsep penerapan menyesuaikan usia anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah di TK Negeri Pembina Mamuju berperan penting dalam membentuk pola pikir dan karakter anak sejak usia kanak-kanak. Pesan nilai-nilai antikorupsi didesain dan di implemetasikan secara efektif melalui media inovatif yaitu tepuk tangan anak kejujuran dan antikorupsi, lagu anak jujur dan antikorupsi serta labelisasi gambar yang berkarakter komparatif. Pendekatan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran pada anak-anak dan membangun kesadaran mereka akan bahaya perilaku korupsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi komunikasi dakwah yang efektif, dapat menjadi alat strategis dalam membentuk generasi yang lebih sadar dan tanggap terhadap bahaya korupsi seجا usia kanak-kanak.

Kata kunci: Komunikasi dakwah, inovasi informasi, antikorupsi, TK Negeri Pembina Mamuju.

ABSTRACT

Name : Samsul Alam A
Student ID : 2320203870133008
Title : The Implementation of Dakwah Communication in Creating Anti-Corruption Information Innovations at TK Negeri Pembina, Mamuju District.

This study aims to explore the implementation of Dakwah Communication in creating anticorruption based information innovations at TK Negeri Pembina, Mamuju District. The focus of this research is on how dakwah communication is used to convey moral and ethical messages from the perspective of Islamic dakwah communication as a strategy to prevent corruption, with the implementation concept adapted to the age of children. This study uses a qualitative approach, employing observation, indepth interviews, and document analysis. The research findings show that dakwah communication at TK Negeri Pembina Mamuju plays a significant role in shaping children's mindset and character from an early age. Anti-corruption values are effectively designed and implemented through innovative media, such as the "honest and anti-corruption children's clap," "honest and anti-corruption children's songs," and labeled images with comparative character traits. This approach is highly effective in instilling values of integrity and honesty in children and raising their awareness of the dangers of corrupt behavior. The study concludes that the effective implementation of dakwah communication can serve as a strategic tool in shaping a generation that is more conscious of and responsive to the dangers of corruption from an early age.

Keywords: Dakwah communication, information innovation, anti-corruption, TK Negeri Pembina Mamuju.

تجريد البحث

الاسم : سمس لعالم أ
 رقم الطالب : ٢٣٢٠٢٠٣٨٧٠١٣٣٠٠٨ :
 العنوان : تنفيذ الاتصال الدعوي في إنشاء ابتكارات معلوماتية لمكافحة الفساد في روضة
 الأطفال الحكومية في منطقة ماموجو

يهدف هذا البحث إلى استكشاف تنفيذ الاتصال الدعوي في ابتكار المعلومات المبنية على مكافحة الفساد في روضة الأطفال الحكومية "بمبينا" في منطقة ماموجو. يركز هذا البحث على كيفية استخدام الاتصال الدعوي في إيصال الرسائل الأخلاقية والقيمية من منظور الاتصال الدعوي الإسلامي كاستراتيجية للوقاية من الفساد، مع مراعاة تطبيق المفهوم بما يتناسب مع عمر الأطفال. يستخدم هذا تشير نتائج البحث المنهج النوعي، من خلال أساليب الملاحظة، والمقابلات المعمقة، وتحليل الوثائق البحث إلى أن الاتصال الدعوي في روضة "بمبينا" الحكومية في ماموجو يلعب دورًا مهمًا في تشكيل التفكير والشخصية لدى الأطفال منذ الصغر. تم تصميم رسائل القيم المناهضة للفساد وتنفيذها بفعالية من خلال وسائل مبتكرة، مثل: تصفيق الأطفال للصدق ومكافحة الفساد، وأغاني الأطفال وقد ثبت أن . عن الصدق ومكافحة الفساد، وكذلك استخدام صور تحمل طابعًا مقارنًا في السلوك هذا النهج فعال جدًا في غرس قيم النزاهة والصدق لدى الأطفال، وبناء وعيهم بمخاطر السلوك الفاسد. خلصت الدراسة إلى أن التنفيذ الفعال للاتصال الدعوي يمكن أن يكون أداة استراتيجية في تشكيل جيل أكثر وعيًا واستجابة لمخاطر الفساد منذ الطفولة.

الكلمات المفتاحية: الاتصال الدعوي، ابتكار المعلومات، مكافحة الفساد، روضة الأطفال الحكومية
 "بمبينا" ماموجو

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi merupakan ancaman serius bagi kemajuan dan kestabilan suatu Negara. Praktik korupsi merusak sistem politik, ekonomi, dan sosial, serta menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Agama memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika individu serta masyarakat, pesan-pesan moral dalam ajaran agama sering kali menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan integritas yang merupakan nilai-nilai yang fundamental dalam melawan korupsi. Komunikasi dakwah merupakan sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama kepada masyarakat terutama pada anak usia kanak-kanak dalam perkembangannya, usia anak merupakan fase perkembangan otak, masa pertumbuhan fisik dan waktu emas dalam pembentukan karakter.

Melalui dakwah, pesan antikorupsi dapat disampaikan secara jelas dan meyakinkan kepada individu dan komunitas, meskipun nilai-nilai antikorupsi terdapat dalam ajaran agama, implementasi komunikasi dakwah dalam melawan korupsi menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang keterkaitan antara nilai-nilai agama dan praktek korupsi, serta kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk menyebarkan pesan dakwah dengan efektif. Pemimpin agama memiliki peran yang krusial dalam menyampaikan pesan antikorupsi kepada umatnya. Mereka memiliki otoritas moral dan pengaruh yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat terhadap korupsi. Kolaborasi antara pemimpin agama, pemerintah, LSM, dan sektor swasta sangat penting dalam

memperkuat komunikasi dakwah melawan korupsi. Kolaborasi tersebut dapat menciptakan sinergi dan upaya bersama dalam memerangi korupsi dari berbagai sudut pandang.

Komunikasi dakwah berperan sebagai kerangka berpikir (*paradigma*) bagi para pelaku dakwah, untuk memberikan arah yang lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Proses komunikasi dakwah terjadi layaknya proses komunikasi pada umumnya, berawal dari komunikator (da'i) sampai pada umpan balik komunikan (mad'u/objek dakwah).¹ Komunikasi dakwah bukan sekadar alat penyampaian pesan, tetapi merupakan sebuah paradigma yang mendasari cara berpikir dan bertindak bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyebaran ajaran agama, melainkan juga sebagai upaya membentuk perilaku, pemikiran, dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Konsep komunikasi dakwah menawarkan pendekatan berbasis Al-Qur'an, di mana para pelaku dakwah harus mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dan penuh kasih sayang serta komunikasi dakwah sebagai agen perubahan sosial.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah Swt, agar bisa hidup bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan umum tersebut perlu ditelaah dengan tujuan tujuan yang lebih spesifik, baik pada tingkat individu, kelompok maupun pada tingkat masyarakat. ² Selain itu, tanggung jawab sosial dan kepedulian merupakan kecakapan hidup yang perlu diasah terus-menerus dalam pelaksanaan kehidupan

¹Muchammad Arif Yusuf, *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Kajian Kontemporer*, (Guepedia, Januari 2023), h. 14-16

²Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Ed. Revisi, (Jakarta: Scopindo Media Pustaka), h. 20

umat Islam. Hal tersebut perlu dilakukan karena di zaman modern sekarang ini, kecenderungan hidup secara individual dan sosial mengalami peningkatan, terutama pada masyarakat industri.³ Dalam ajaran Islam, tanggung jawab sosial dan kepedulian merupakan pilar penting yang harus tertanam dalam diri setiap individu sejak usia anak. Anak-anak adalah aset berharga yang akan membentuk masa depan bangsa dan negara, agar cita-cita tersebut terwujud, maka setiap orangtua, muballigh, pendidik maupun pemerintah menanamkan nilai-nilai ini sejak awal adalah suatu keharusan. Tanggung jawab sosial dan kepedulian adalah kecakapan hidup yang harus diasah terus-menerus agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungannya.

Islam sebagai ajaran universal menekankan dimensi vertikal dan horizontal, karena itu Islam harus menjadi kompas perikehidupan spiritual individu dan tata aturan dalam masyarakat, sehingga nilai-nilai universal seperti keadil'an, kebenaran, keindahan dan keseimbangan (selanjutnya disingkat 4K) berkembang dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁴ Islam, sebagai agama universal, mengajarkan nilai-nilai luhur yang relevan bagi seluruh umat manusia di setiap waktu dan tempat. Salah satu nilai inti yang ditekankan dalam ajaran Islam adalah kejujuran. Dalam Islam, kejujuran dipandang sebagai fondasi moral yang mendukung hubungan yang harmonis baik dengan Tuhan (dimensi vertikal) maupun dengan sesama manusia (dimensi horizontal). Menanamkan nilai kejujuran sejak usia anak sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak yang berakhlak mulia dan berintegritas.

³Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, h.24

⁴Nawari Ismail, *Tantangan-tantangan Dakwah di Era Kontemporer*, Cet.I (Yogyakarta : Samudra Biru, April 2022), h. 270

Korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Istilah korupsi yang telah diterima dalam perbendaharaan kata Bahasa Indonesia adalah kejahatan, kebusukan, dapat disuap, tidak bermoral, kebejatan dan ketidakjujuran. Dari sisi istilah korupsi dapat dipahami sebagai perbuatan buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya.

Permasalahan korupsi mengalami peningkatan yang drastis di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Peningkatan ini menimbulkan pemahaman yang mendalam karena dampak negatifnya yang luas terhadap pembangunan ekonomi, stabilitas politik, dan kesejahteraan masyarakat. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak tatanan sosial dan mengikis kepercayaan masyarakat. Peningkatan kasus korupsi dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti jumlah pejabat publik yang terlibat dalam kasus suap menyuap, penyelewengan dana publik, proyek-proyek fiktif dengan anggaran raksasa dan peningkatan laporan masyarakat tentang praktik korupsi. Salah satu penyebab utama dari peningkatan ini adalah secara personaliti lemahnya iman dan mental, dikarenakan tidak terbenahi sejak masa kanak-kanak sehingga dimasa dewasa, mental itu tidak siap menghadapi gejolak dunia, dan utama juga mempengaruhi adalah ketidakstabilan politik dan ekonomi yang menciptakan celah bagi oknum untuk menyalahgunakan kekuasaan mereka demi keuntungan pribadi. Situasi ini diperburuk oleh sistem hukum yang lemah dan seringkali tidak efektif dalam menangani kasus korupsi, yang memberikan rasa aman bagi pelaku untuk terus melakukan praktik korupsi tanpa rasa takut akan segala konsekuensi.

Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan juga menjadi faktor penentu meningkatnya kasus korupsi. Proses pengambilan keputusan yang tertutup dan tidak adanya pengawasan yang ketat memungkinkan otorisasi terjadi

tanpa terdeteksi, budaya korupsi yang sudah mengakar di berbagai tingkatan pemerintahan dan masyarakat juga menambah sulitnya pemberantasan korupsi. Dalam banyak kasus, praktik suap dan nepotisme dianggap sebagai hal yang biasa dan bahkan diperlukan. Selain itu, sektor swasta seringkali ikut serta dalam masalah korupsi, perusahaan yang terlibat dalam praktik bisnis tidak etis, seperti memberikan suap untuk mendapatkan kontrak atau izin usaha. Kolusi antara pejabat publik dan pelaku bisnis menciptakan lingkungan yang kondusif bagi koruptor.

Globalisasi juga turut memberikan dampak yang signifikan, aliran dana ilegal melintasi batas semakin sulit untuk melacak dan mengendalikan, mendorong penegakan hukum dalam mengatasi kasus korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi bukan hanya masalah domestik, tetapi juga merupakan tantangan global yang memerlukan kerja sama internasional untuk itu dalam menghadapi peningkatan yang drastis ini, diperlukan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan dari semua pihak. Pemerintah perlu memperkuat sistem hukum dan penegakan hukum, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, serta melakukan reformasi struktural untuk menghapus budaya korupsi. Pendidikan antikorupsi dan perubahan sikap masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan transparan. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat dari berbagai elemen masyarakat, diharapkan masalah korupsi yang semakin meningkat ini dapat ditekan dan pada akhirnya dapat diberantas, demi terciptanya masyarakat yang lebih aman dan sejahtera.

Implementasi inovasi pada pendidikan Taman Kanak-kanak antikorupsi direalisasikan bukan hanya dokumen administratif, melainkan sarana prasarana secara empirik. Oleh karena itu, dari sistem kelembagaan, harus ada bagian tertentu dari sarana prasarana Taman Kanak-kanak yang mendukung konsep inovasi

antikorupsi. Idealnya gedung Sekolah TK antikorupsi memiliki ciri khas yang berbeda dengan gedung TK model inovasi lain. Minimal Sekolah antikorupsi memiliki laboratorium pembelajaran antikorupsi. TK yang mencanangkan inovasi antikorupsi harus memiliki guru yang berkompeten, bukan saja berkompeten secara paedagogis, sosial, kepribadian, dan sosial tetapi juga kompetensi pendidikan antikorupsi.

Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, beberapa permasalahan terkini dalam pendidikan pada usia anak di konteks nonformal melibatkan aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan dukungan masyarakat. Banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan formal pada usia anak, dan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai seringkali menjadi hambatan. Selain itu, keterbatasan dukungan orang tua dan masyarakat dalam memahami pentingnya peran TK dapat menghambat efektivitas program.⁵ Pendidikan anak usia anak-kanak adalah fondasi penting yang membentuk masa depan individu dan masyarakat. Dalam konteks nonformal, pendidikan bagi anak-anak ini mencakup berbagai aspek yang tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga, komunitas, dan berbagai organisasi masyarakat. Fokus utama dalam konteks ini adalah memastikan aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan dukungan masyarakat yang memadai agar setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik untuk berkembang dan belajar.

Pentingnya pembentukan karakter pada usia anak tidak boleh diabaikan, inovasi dalam program pendidikan masyarakat dapat melibatkan pemberdayaan anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini dapat dilakukan melalui cerita, permainan peran, dan

⁵Lilis Karwati, dkk, "Inovasi Program Pendidikan Masyarakat," Cet.I, Madiun : CV.Bayfa Cendekia Indonesia, Maret 2024, (E-book), dari netLibrary e-book, h. 27-28

kegiatan sosial. Pendidikan karakter pada anak usia anak merupakan inovasi yang mendalam dan esensial dalam mengubah paradigma pendidikan. Inovasi ini mendorong pembentukan positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial lainnya, yang membentuk dasar moral dan etika anak sejak usia anak. Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia anak tidak bisa diabaikan, mengingat periode ini merupakan masa kritis dalam pembentukan kepribadian dan sikap hidup anak. Inovasi ini mencakup berbagai metode.⁶ Selain itu, komunikasi dakwah juga memiliki peran dan tanggungjawab dalam membangun pendidikan karakter pada usia anak, melalui komunikasi dakwah ini sangat membantu anak untuk mengembangkan pemahaman, rasa percaya diri dan kemandirian. Anak-anak yang diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Mereka akan lebih mampu menghadapi situasi yang menantang dengan sikap positif dan resilien.

Metode komunikasi dakwah memiliki peranan penting dalam membentuk nilai kejujuran pada usia anak, yang pada gilirannya berfungsi sebagai fondasi kuat untuk inovasi antikorupsi. Pada masa usia anak, anak-anak berada dalam tahap kritis perkembangan di mana nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan dengan lebih efektif. Melalui pendekatan dakwah yang tepat, nilai kejujuran dapat diajarkan dan diinternalisasi sejak dini. Dengan mengajarkan kejujuran melalui metode komunikasi dakwah yang efektif, kita tidak hanya membentuk karakter anak-anak yang berintegritas tetapi juga menanamkan dasar yang kuat untuk perilaku antikorupsi di masa depan. Anak-anak yang tumbuh dengan nilai-nilai kejujuran yang kuat cenderung menjadi individu yang menolak tindakan korupsi dan mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam kehidupan mereka.

⁶Lilis Karwati, "Inovasi Program Pendidikan Masyarakat", (E-book), dari netLibrary e-book, h. 35-36

Namun merujuk pada salah satu tulisan yang dikutip oleh penulis yang berjudul *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia anak* bahwa pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang 0-7 tahun. Para pendidik harus dapat memberikan layanan secara profesional pada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar pengetahuan. Oleh sebab itu, pendidikan harus membekali diri untuk merancang program secara utuh sesuai dengan perkembangan anak.⁷ Perkembangan sosial emosional pada anak usia anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami perasaan orang lain. Proses ini sangat krusial karena akan mempengaruhi hubungan sosial mereka di masa depan, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi.

Pendidikan anak usia kanak-kanak adalah fase kritis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Pembelajaran yang efektif pada tahap ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai yang menciptakan landasan etika dan moral yang kuat sejak dini. Dalam konteks sosial yang terkadang diwarnai oleh praktik korupsi, perlu adanya upaya konkret untuk mengintegrasikan pendekatan dakwah dalam pembelajaran anak usia anak dengan fokus pada pencegahan korupsi.

Pada dasarnya terdapat faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Kedua faktor ini saling mempengaruhi psikologis dan fisiologis (internal), lingkungan, sosial, metode pembelajaran yang dipertunakan, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar (eksternal). Faktor-faktor ini menjadikan

⁷Tritayani Luh Ayu, Nice Maylani Asril dan I Nyoman Wirya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, Cet.I (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.1

variabel yang perlu dicermati agar keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar dapat terjamin.⁸ Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan, dukungan orang tua baik dalam bentuk motivasi, perhatian, maupun bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi anak untuk berprestasi lebih baik. Di sisi lain, faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis anak juga sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Kesehatan yang baik dan gizi yang cukup adalah dasar penting bagi anak untuk dapat belajar dengan optimal. Anak yang sehat cenderung memiliki energi dan konsentrasi yang lebih baik untuk mengikuti pelajaran.

Pendidikan antikorupsi mutlak diperlukan untuk memperkuat pemberantasan korupsi yang sedang berlangsung, termasuk melalui reformasi sistem (system reform) dan penegakan hukum. Pendidikan antikorupsi adalah reformasi budaya politik melalui sistem pendidikan untuk mencapai perubahan budaya yang berkelanjutan, termasuk upaya mendorong pembentukan budaya pemerintahan yang baik di sekolah dan perguruan tinggi. Sekolah atau perguruan tinggi dapat memainkan peran strategis dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi, khususnya dalam menumbuhkan perilaku antikorupsi di kalangan pelajar dan mahasiswa. Diharapkan melalui pengembangan budaya sekolah, siswa memiliki modal sosial untuk terbiasa dengan perilaku antikorupsi. Pendidikan antikorupsi harus diberikan kepada anak-anak setidaknya dari sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang berusia antara 7 dan 12 tahun dapat melihat konversi sebagai

⁸Nur'Aenon, I Iskandar & Hendriana Sri Rejeki, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani," Volume III, Nomor 2, Oktober 2020, (online), h.151. Dalam Jurnal file:///C:/Users/Ganjil%20Comp/Downloads/42965-75676631092-1-PB%20(2). pdf

konversi yang dapat diubah, dipertukarkan, dan tidak dapat diubah.⁹ Semua dapat berjalan secara berkesinambungan jika sejak usia anak-anak, penanaman karakter antikorupsi sudah dimulai dengan cara menyesuaikan fase perkembangan usia anak itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini, untuk memahami dan menganalisis secara mendalam, bagaimana implementasi komunikasi dakwah digunakan menjadi media strategis dalam menciptakan inovasi informasi yang berorientasi pada pendidikan nilai-nilai antikorupsi sejak usia anak-anak. Pada konteks ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga sebagai proses komunikasi yang edukatif religius, persuasif dan transformatif, yang diarahkan untuk membentuk karakter anak melalui media dan metode sesuai dengan keadaan dan usia perkembangan anak. Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu landasan teoritis dan praktisi dalam mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi melalui implementasi komunikasi dakwah sejak usia anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, serta menjadi bagian dari suatu upaya pencegahan korupsi jangka panjang melalui pembentukan mental yang berkarakter jujur dan antikorupsi pada anak.

Inovasi antikorupsi yang dimulai dari pendidikan berkarakter sejak usia anak-anak melalui pendekatan dakwah ini, diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih bersih, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga dengan demikian kita dapat berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang adil dan berintegritas tinggi. Dari penelitian ini memiliki sejumlah keutamaan penting baik secara keilmuan dan juga implementasi praktis dalam dunia dakwah dan pendidikan diantaranya :

⁹Tritayani Luh Ayu, Nice Maylani Asril dan I Nyoman Wirya, "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini", dalam Azra (2006) Judul Buku, *Pendidikan Anti Korupsi*, Cet.I, h. 283

1. Menjadi salah satu kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi dakwah, penelitian ini menjadi khasanah kajian komunikasi dakwah dalam konteks pendidikan usia kanak-kanak, yang relatif jarang dijamah oleh pendekatan dakwah secara sistematis di dunia pendidikan formal pada usia kanak-kanak.
2. Sebagai inovasi dalam pendidikan antikorupsi pada usia anak. Dimana penelitian ini menawarkan pendekatan baru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dengan memadukan nilai-nilai islam melalui komunikasi dakwah dengan pendidikan, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, inovasi informasi seperti penggunaan bermain tepuk tangan sambil berkata baik, bernyanyi antikorupsi dan visualisasi tokoh baik dan buruk melalui gambar.
3. Sebagai strategi jangka panjang terhadap perilaku korupsi. Melalui penelitian ini, nilai-nilai antikorupsi sejak usia kanak-kanak melalui pendekatan spritual dan moral yang tepat akan menjadi agenda besar yang berkelanjutan secara sistemik terhadap masa depan anak. Sejak usia kanak-kanak nilai-nilai kejujuran, amanah dan tanggungjawab akan terinternalisasi secara sistematis dan tersimpan kuat di alam bawa sadar anak.
4. Menjadi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Penelitian ini akan membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sebagai tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan dengan cara yang inovatif, menyenangkan dan sesuai dunia anak-anak.

Dari berbagai latarbelakang yang diuraikan, menjadi faktor utama peneliti melakukan penelitian secara mendalam adalah untuk menemukan strategi yang tepat untuk di implementasikan, penelitian ini dilakukan berdasarkan kesadaran

akan pentingnya nilai-nilai anti korupsi sejak usia anak-anak yang disesuaikan dengan usia dan dunia mereka. TK Negeri Pembina Kecamatan sebagai lembaga pendidikan sejak usia kanak-kanak, memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam penerepan pendidikan karakter berbasis nilai islam yang antikorupsi. Namun pada kenyataannya dan kondisi saat ini menunjukkan metode pendidikan melalui pendekatan agama yang diterapkan masih kurang efektif dan optimal dalam penyampaian nilai-nilai tersebut secara sistematis dan inovatif tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti.

Implementasi komunikasi dakwah yang seharusnya menjadi salah satu sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi belum dioptimalkan sebagai inovasi pembelajaran, diakibatkan berbagai faktor diantaranya adalah masih terbatasnya media yang sesuai dengan dunia anak, serta kurangnya pelatihan guru dalam menyampaikan dakwah secara kontekstual kepada anak-anak. Kondisi inilah yang mendorong perlunya penelitian untuk mengkaji implementasi komunikasi dakwah dan bagaimana potensi inovasinya dapat dikembangkan guna memperkuat pendidikan karakter berbasis antikorupsi di lingkungan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

Idealnya pendidikan anak usia kanak-kanak tidak hanya menanamkan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk karakter antikorupsi sejak kanak-kanak melalui metode komunikasi dakwah dengan pendekatan moral agama. Maka seharusnya TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju sudah memiliki metode sistematis dan inovatif untuk menjadi materi dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan bahaya korupsi. Namun pada kenyatannya pendidikan antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju belum terintegrasi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dakwah sudah seharusnya menjadi instrumen dan saran efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai kejujuran dan

antikorupsi ini belum dioptimalkan sebagai inovasi pembelajaran antikorupsi di dunia pendidikan bagi anak.

Peneliti sadar bahwa meskipun akan menghadapi tantangan terkait pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai antikorupsi, namun peneliti melihat dan menganalisis bahwa pendidikan sejak kanak-kanak memiliki dampak jangka panjang, maka sangat penting untuk mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam menginovasi pembelajaran anak di usianya yang berbasis antikorupsi. Adanya kesadaran sejak dini, dapat membentuk sikap dan perilaku yang menghindari perilaku koruptif di masa depan. Kemungkinan akan terdapat kesenjangan pemahaman antara nilai-nilai anti korupsi dan pemahaman anak-anak di TK Negeri Pembina, sehingga perlu strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut, strategi komunikasi dakwah dianggap sebagai sarana yang potensial untuk menyampaikan pesan moral dan etika, termasuk nilai-nilai antikorupsi, kepada anak-anak dengan cara yang lebih dekat dan persuasif.

Alasan lain penelitian ini dilakukan adalah bahwa pada usia kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana fase ini perkembangan sistem saraf anak akan melalui satu area yang disebut *central nervous system* yaitu terjadinya stimulasi sensorik, baik sensor motor maupun persepsi motor, dan kognisinya tumbuh dan berkembang secara signifikan. Momentum di usia inilah peneliti mempunyai kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai positif untuk menjadi karakter anak dimasa yang akan datang melalui permainan edukatif. Mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, dimana mereka akan lebih mudah menerima pesan-pesan moral melalui media tepuk tangan, lagu anak jujur dan antikorupsi, serta simbol-simbol permainan edukatif. Itulah sebabnya dibutuhkan inovasi informasi berbasis komunikasi dakwah yang mampu mengemas nilai-nilai antikorupsi secara menarik, menyenangkan dan efektif.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Pembuatan Inovasi Informasi berbasis Antikorupsi pada anak Usia anak/kanak-kanak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

2. Deskripsi Fokus

Untuk lebih memudahkan dan menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut di deskripsikan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi metode komunikasi dakwah dalam membuat inovasi informasi berbasis antikorupsi pada anak usia anak di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, dari hal ini peneliti akan memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia anak. Berikut langkah-langkah untuk mengidentifikasi metode yang efektif: *Pertama*, bagaimana memahami kebutuhan dan karakteristik anak dengan melihat perkembangan kognisi dan emosional anak yang berada dalam fase membutuhkan informasi yang disajikan dengan cara sederhana, konkret, dan menyenangkan. *Kedua*, berbicara dengan guru dan staf TK untuk mengetahui tantangan dan kebutuhan spesifik dalam pendidikan antikorupsi. *Ketiga*, mengumpulkan pandangan orang tua tentang bagaimana mereka melihat pentingnya nilai-nilai antikorupsi dan metode apa yang mereka anggap efektif untuk anak-anak mereka.
- b. Membuat Inovasi Informasi melalui penerapan metode komunikasi dakwah yang berbasis antikorupsi : *Pertama*, melakukan identifikasi usia anak dengan pemahaman bahwa kemampuan kognisi dan sosial mereka dalam masa berkembang dengan kuat, maka pesan-pesan yang disampaikan harus

disederhanakan agar mudah dipahami, dan mendiagnosa suasana hati anak lewat permainan warna yang bertujuan memudahkan memahami kondisi anak, kapan waktu yang tepat untuk menanamkan karakter anak antikorupsi terhadap anak. *Kedua*, merumuskan inovasi informasi dengan membuat pesan-pesan menjadi sebuah afirmasi kedalam alam bawa sadar anak sehingga membentuk suatu karakter penolakan secara dini perilaku korupsi, melalui permainan edukatif yaitu bertepuk tangan sambil mengucapkan kalimat-kalimat kejujuran dan antikorupsi, melabelkan simbol-simbol sederhana yang muda dikenal oleh anak-anak berupa gambar dan warna yang menunjukkan hal yang baik dan buruk, dan sebagai penguatan labelisasi terhadap anak maka setiap harinya anak-anak menyanyikan lagu kejujuran dan antikorupsi, karena musik sangat cepat dan kuat menstimulasi perkembangan otak anak dimasa perkembangannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti akan melibatkan orangtua untuk membantu para guru penerapan metode tersebut dirumah masing-masing.

Implikasi dari penerapan inovasi informasi komunikasi dakwah, adalah tertanamnya sikap antikorupsi pada anak-anak sejak dini melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Untuk mengukur apa dampak positif dari penerapan metode komunikasi dakwah dalam pembuatan inovasi berbasis antikorupsi. *Pertama*, peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan sejauh mana anak-anak memahami konsep dasar antikorupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan melalui permainan, cerita, atau simulasi kreatif yang berbasis dakwah, anak-anak dapat diuji dengan cara melihat bagaimana mereka merespon berbagai situasi yang mencerminkan dilema moral. *Kedua*, Keberhasilan dapat diukur dari perubahan sikap dan perilaku anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Contoh penurunan perilaku negatif seperti berbohong, menyontek, atau

mengambil barang orang lain tanpa izin, serta peningkatan perilaku positif seperti mengakui kesalahan dan menghormati aturan. *Ketiga*, Laporan berkala dari orang tua dan guru tentang sikap jujur dan tanggung jawab yang konsisten, serta perilaku antikorupsi yang semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Apa inovasi yang efektif dalam komunikasi dakwah untuk menanamkan nilai antikorupsi di TK Negeri Mamuju?
2. Bagaimana implementasi komunikasi dakwah dalam menyampaikan informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju?
3. Apa implikasi dari implementasi komunikasi dakwah berbasis antikorupsi terhadap perilaku anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi inovasi informasi berbasis antikorupsi yang diterapkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.
2. Untuk mengetahui metode dan inovasi informasi yang efektif dalam mengimplementasikan komunikasi dakwah berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.
3. Menganalisis dan mengevaluasi dampak komunikasi dakwah berbasis antikorupsi terhadap perilaku anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian secara teoritis membantu dalam membangun dasar konseptual yang kuat untuk memahami konsep-konsep utama yang terlibat dalam implementasi komunikasi dakwah dan inovasi informasi berbasis antikorupsi. Ini membantu peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori-teori yang relevan dan mendasari penelitian. Penelitian secara teoritis akan membantu dalam memahami konsep-konsep kunci seperti komunikasi dakwah, inovasi informasi, dan antikorupsi. Ini akan memberikan landasan yang kuat untuk merancang dan menjalankan penelitian dengan efektif dan menghasilkan temuan dan metode yang bermakna.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini, memiliki beberapa manfaat praktis yang dapat membantu dalam pengembangan sistem dan kebijakan antikorupsi:

1. Penelitian ini dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan sistem informasi yang efektif untuk memantau dan mencegah perilaku korupsi pada anak-anak sejak usia anak/kanak-kanak di TK Negeri Pembina. Dengan menggunakan metode komunikasi dakwah dibangun sistem yang dapat menyebarkan informasi tentang antikorupsi kepada seluruh pihak terkait, khususnya pada anak usia anak dalam konteks penanaman karakter.
2. Melalui pendekatan komunikasi dakwah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan metode penerapan dan penanaman karakter antikorupsi pada anak usia anak di TK Negeri Pembina dengan informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak.
3. Penelitian ini juga dapat membantu dalam menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya antikorupsi. Dengan melibatkan anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, guru dan orangtua secara

aktif, dalam pembuatan inovasi informasi berbasis antikorupsi. Maka akan tercipta lingkungan sekolah yang lebih responsif terhadap permasalahan korupsi.

4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas inovasi informasi yang telah diimplementasikan. Dari evaluasi tersebut, dapat diidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program antikorupsi pada anak usia anak di TK Negeri Pembina.
5. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi institusi pendidikan lainnya yang juga tertarik untuk mengimplementasikan komunikasi dakwah dalam pembuatan inovasi informasi berbasis antikorupsi pada anak usia anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam memperluas dampak positifnya melalui berbagi pengetahuan dan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Pada dasarnya telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan masalah yang sejenis. Selain itu, berupa buku dan jurnal ilmiah yang sudah diterbitkan, telaah pustaka ini berfungsi untuk menunjukkan orisinalitas/keaslian dalam penelitian. Peneliti melakukan pencarian tentang penelitian yang berkaitan dengan implementasi komunikasi dakwah dalam membuat inovasi linformasi berbasis antikorupsi pada anak usia anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Peneliti menemukan beberapa tema penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan judul, tempat, variabel yang berbeda.

Herry Widyastono, dalam jurnal *teknodik* yang dirilis pada tahun 2013 yang berjudul, *Strategi Implimentasi Pendidikan Antikorupsi di sekolah*, bahwa terdapat ratusan, bahkan ribuan jenis tindakan yang bisa dikategorikan sebagai korupsi, yang dapat di kelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu korupsi besar (*grand corruption*) dan korupsi kecil (*petty corruption*).¹⁰ Semua jenis korupsi memiliki dampak yang merugikan secara ekonomi, sosial, dan moral. Pemberantasan korupsi membutuhkan kesadaran kolektif serta penerapan nilai-nilai integritas dan kejujuran yang kuat dalam semua lapisan masyarakat, dimulai dari pendidikan anak-anak hingga praktik di tingkat pemerintahan dan bisnis.

¹⁰Herry Widyastono, H. W, "Strategi Implemetasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah," Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud, Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta : Vol.17-Nomor.2, Juni 2013 (online), h.198. Dalam <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/79> (diakses tanggal 9 April 2013).

Penelitian yang dilakukan Herry Widyastono, mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel tentang bagaimana mengimplementasikan satu tema dan teori terkait antikorupsi, dalam kurikulum 2013 nilai-nilai antikorupsi sudah terakomodasi secara eksplisit berisi sikap spiritual, terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, sikap sosial, bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Komunikasi dakwah dalam pembuatan inovasi informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Mamuju yang melibatkan berbagai variabel seperti metode dan media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, strategi komunikasi, serta leksikografi di era digital.

Variabel-variabel ini dapat memainkan peran penting dalam memastikan efektifitas, akan tetapi berbeda pada Variabel dependen yaitu Pada penelitian Herry Widyastono menggunakan 2 pendekatan pertama pendekatan represif yaitu memproses kasus-kasus korupsi sebagai tindakan pidana yang harus diselesaikan secara hukum, kedua pendekatan preventif. Sementara pada penelitian penulisan tesis ini, bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran agama Islam dengan memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai antikorupsi yang relevan dalam pendidikan anak usia anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah terletak pada model penerapan antikorupsi bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar berbudaya integritas (antikorupsi) melalui berbagai kegiatan disekolah termasuk penyelenggaraan program sekolah berbasis komunikasi dakwah, kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan agar setiap individu memiliki kemampuan untuk menghindar, menolak, melawan, atau mencegah segala bentuk tindakan kecurangandan tindakan lain yang mengarah pada tindakan korupsi. Secara khusus, pendidikan antikorupsi bertujuan untuk :

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai bagian dari masyarakat melalui penciptaan lingkungan belajar yang berbudaya integritas (antikorupsi), yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli, dan bermartabat (dignity).
2. Mengembangkan potensi kalbu/nurani peserta didik melalui ranah afektif sebagai manusia yang memiliki kepekaan hati dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai wujud rasa cinta tanah air, serta didukung oleh wawasan kebangsaan yang kuat.
3. Menumbuhkan sikap, perilaku, kebiasaan yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang profesional dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah secara terbuka, transparan, profesional, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya penelitian Muhammad Iqbal dan Cesilia Prawening yang berjudul “Refleksi Kebenaran : Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spritual Anak di Era Digital”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pentingnya prinsip kejujuran sebagai dasar komunikasi spritual bagi anak-anak di era digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, anak-anak semakin terpapar oleh berbagai bentuk interaksi digital yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika dan moral.

Kejujuran sangat penting ditanamkan bagi anak meskipun hal itu tidak mudah, orang tua sebagai orang dewasa dapat menjadi alat peraga yang bergerak dan selalu mengedepankan kesesuaian realitas yang ada. Dalam agama Islam

¹¹Muhammad Iqbal dan Cesilia Prawening, “Refleksi Kebenaran : Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spritual Anak di Era Digital”, *Al-Balagh: Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, Juli–Desember 2018, (Online),h.176-191. (diakses dari google scholar).

pun kejujuran menjadi kepribadian yang pertama kalinya diperkenalkan bahkan sebelum masa kenabian Muhammad SAW. Kejujuran yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah karakter superior yang memiliki komunikasi spiritual. Agama Islam sebagai agama rahmatan lil ‘âlamîn memiliki prinsip dasar dalam beragama yang dalam terjemahan bebasnya bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Di sinilah prinsip persuasif pada kebenaran sebenarnya merupakan hubungan horizontal yang meneguhkan bahwa Tuhan sepenuhnya yang memiliki otoritas dalam memberikan pemahaman atau yang dalam bahasa agama disebut dengan hidayah.

Kesamaan dari penelitian yang penulis akan teliti adalah bagaimana konsep komunikasi dakwa memberikan informasi positif yang mengandung unsur pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Adapun konten informasi yang bersifat negatif adalah informasi yang berpotensi merusak pemikiran dan perkembangan anak-anak.

Berbagai kondisi yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan arus informasi tersebut bisa berdampak pada perilaku anak, salah satunya akan berpotensi mengganggu perkembangan emosi dan sosial anak. Anak-anak akan memahami bahwa informasi yang diduplikatnya adalah benar. Tentu hal ini bisa berpotensi menimbulkan dampak buruk jika anak tidak memahami bahwa tidak setiap informasi adalah benar. Dengan demikian, anak-anak harus diberikan pemahaman tentang perbedaan mana informasi dan pengetahuan.¹² Karena arus informasi yang tidak terfilter juga bisa memengaruhi keseimbangan spiritual anak. Anak-anak dapat kehilangan kesempatan untuk memahami nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab ketika mereka lebih banyak terpapar oleh

¹² Muhammad Iqbal dan Cesilia Prawening, "Refleksi Kebenaran : Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spritual Anak di Era Digital". Dalam Bronfenbrenner, (2005), Mubasyaroh, (2017) Kamenopoulou, (2016), Alvi, Usman, & Amjad, (2018), *perspektif bioekologi*, h. 178

informasi yang bersifat dangkal atau manipulatif. Di tengah dunia digital yang penuh dengan godaan dan disinformasi, anak-anak dapat kehilangan orientasi terhadap nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi pegangan dalam kehidupan mereka.

Penelitian tentang kejujuran sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, Suud & Subandi (2017) melakukan penelitian yang membahas dampak dari kejujuran ditinjau dari perspektif psikologi Islam. Tulisan tersebut menjelaskan kajian konsep dan empiris kejujuran. Kajian tersebut menghasilkan bahwa makna kejujuran adalah kesesuaian antara ucapan, perbuatan, dan perasaan yang sebenarnya. Kejujuran dideskripsikan dapat menghasilkan ketenangan, baik secara fisik maupun psikis. Fokus dari penelitian tersebut ada pada pendekatan psikologi dalam Islam. Persamaan antara tulisan peneliti dengan tulisan tersebut adalah subjek yang dikaji sama-sama mendalami tentang kejujuran, hanya saja gambaran yang diberikan masih sangat umum.

Penelitian lain tentang kejujuran dalam konteks anak dan pendidikan adalah penelitian Karuniawati, Agusti, & A'izzatunni'mah (2018) tentang assertive training untuk meningkatkan karakter jujur pada siswa SD, penelitian Fadillah (2012) mengenai kejujuran sebagai salah satu pondok pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian Messi & Harapan (2017) tentang menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam kegiatan madrasah ber asrama, penelitian Liana (2018) mengenai strategi menanamkan kejujuran pada peserta didik menjelang ujian nasional, penelitian Amin (2017) tentang peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan, dan penelitian Baharuddin (2016) tentang cara meningkatkan kejujuran siswa dengan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam.

Kajian dalam jurnal ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pertama, perbedaan tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu kajian literatur. Kajian ini merupakan penelitian dokumen (library research) dengan pendekatan tekstual dan fenomenologi. Pendekatan tekstual dilakukan dengan kajian teoritis yang mendalam terhadap objek penelitian, yaitu prinsip kejujuran sebagai komunikasi spritual. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sebagai ciri penelitian kualitatif. Kedua, perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Ketiga, perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian mencoba mengelaborasi perspektif kajian keislaman, komunikasi, dan psikologi.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, maka muncul pertanyaan peneliti, yaitu bagaimana membangun karakter kejujuran anak melalui penerapan komunikasi dakwah dengan inovasi informasi berdasarkan pada konsep nilai-nilai kejujuran, amanah dan tanggungjawab sebagai salah satu cara menumbuhkan dan membentuk karakter yang berorientasi pada penanaman karakter sikap antikorupsi.

Selanjutnya dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Daviq Chairilisyah yang berjudul "*Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia anak*".¹³ Menanamkan nilai moral pada anak sejak usia anak sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia anak akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian. Hal ini karena anak-anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka, apalagi pelajaran

¹³Daviq Chairilisyah. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini," Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, 2016 (online), dalam file:///C:/Users/Ganjil%20Comp/Downloads/3822-7568-1-SM.pdf. (diakses dari Google Scholar Button)

tersebut yang bersifat abstrak. Secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

Penelitian Daviq Chairilisyah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tesis tersebut yaitu Beberapa Teknik Mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia anak adalah 1) Terapkan dalam kehidupan sehari-hari 2) Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat 3) Berikan pemahaman bahwa 'Jujur Itu Nikmat' 4) Sebuah Cerita Sebelum Tidur 5) Pemberitahuan dan Pujian dan 6) Uji Coba. Hanya saja sedikit berbeda metode penerapan pada aspek instrument yang akan dilabelkan pada anak, kemudian obyek sasarannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sekolah formal yaitu Taman Kanak-kanak yang tentu pesertanya berkelompok sesuai umur pada usia anak dini dan materi yang disampaikan akan lebih banyak menggunakan landasan teori konsep-konsep komunikasi dakwah.

Dwi Puji Lestari dalam bukunya yang berjudul "*Praktik Penerapan Perilaku Antikorupsi Pada Anak Usia anak.*"¹⁴ Dalam beberapa kasus, kurikulum sekolah mungkin sudah terlalu padat dengan materi pelajaran yang harus diajarkan, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk memasukkan pendidikan antikorupsi sebagai bagian integral dari kurikulum. Guru dan pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep antikorupsi dan bagaimana menyampaikannya kepada anak-anak. Keterampilan dan pelatihan yang cukup diperlukan agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pendidikan antikorupsi. Pendidikan tidak hanya sebatas menstransfer ilmu. Tugas pendidikan adalah membentuk kepribadian atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, nilai dan norma

¹⁴Dwi Puji Lestari, "Praktik Penerapan Perilaku Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini," Cet. I, Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, Juni 2022 (E-book), diakses dari books.google.com.

dalam berperilaku sehari-hari. Ada perbedaan antara orang yang berpendidikan dan tidak berpendidikan. Idealnya orang yang berpendidikan cenderung lebih bersikap mulia sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah sosial pada masyarakat.

Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis lebih fokus pada pengembangan dan implementasi strategi komunikasi dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan pesan antikorupsi kepada anak-anak usia anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, ini mungkin melibatkan penggunaan media dakwah, cerita islami, permainan religi atau metode komunikasi dakwah lainnya yang sesuai untuk usia mereka. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Lestari, lebih luas dalam ruang lingkupnya dan mencakup berbagai metode, pendekatan, dan program pendidikan antikorupsi yang diterapkan pada anak-anak usia anak di berbagai konteks.

Implementasi komunikasi dakwah dalam membuat inovasi informasi berbasis antikorupsi pada TK Negeri Pembina dan praktik penerapan antikorupsi pada anak usia anak memiliki beberapa persamaan yaitu, Kedua penelitian bertujuan untuk mencegah dan mengurangi praktik korupsi dengan menasar anak-anak usia anak sebagai target utamanya. Kedua penelitian ini berupaya membentuk karakter dan perilaku yang mengutamakan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab Keduanya mengakui pentingnya pendidikan antikorupsisejak dini. Peneliti meyakini bahwa nilai-nilai dan perilaku yang ditanamkan pada tahap perkembangan awal anak dapat membentuk dasar moral yang kuat dan mencegah mereka terjerumus ke dalam praktik korupsi di kemudian hari.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan sebagaimana diuraikan diatas, pada dasarnya penelitian tesis ini berfokus pada hal yang sama, yaitu pembentukan karakter kejujuran anak usia anak. Namun yang membedakannya yaitu peneliti lebih fokus mengkaji tentang implementasi

komunikasi dakwah dalam menginformasikan dan menginovasi anak usia anak yang berbasis antikorupsi. Implementasi komunikasi dakwah ini dapat dikaji dengan beberapa teori komunikasi dakwah dan teori sistem pendidikan dalam menanamkan karakter kejujuran dan pembiasaan terhadap anak usia anak sebagaimana landasan teori pada kajian kepustakaan ini.

2. Landasan Teori/Kerangka Konseptual

a. Teori Difusi Inovasi

Difusi inovasi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan atau disampaikan melalui saluran tertentu di antara para peserta dalam sistem sosial masyarakat.¹⁵ Difusi inovasi bisa berupa ide, praktik, atau produk baru, disampaikan dan dikomunikasikan melalui saluran tertentu di antara anggota suatu sistem sosial. Proses ini melibatkan interaksi dan penyebaran informasi di antara individu-individu atau kelompok dalam masyarakat, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengadopsi inovasi tersebut secara luas. Peran saluran komunikasi sangat penting dalam difusi inovasi, karena dapat menentukan seberapa cepat dan luas inovasi tersebut diadopsi.

Teori Difusi Inovasi pertama kali dikemukakan oleh E.M. Rogers pada tahun 1962, teori tersebut berasal dari komunikasi untuk menjelaskan bagaimana, dari waktu ke waktu sebuah ide atau produk memperoleh momentum dan berdifusi (atau menyebar) melalui populasi atau sistem sosial tertentu. Hasil akhir dari difusi ini adalah orang-orang, sebagai bagian dari sistem sosial, mengadopsi ide, perilaku, atau produk baru.¹⁶ Proses difusi inovasi ini tidak terjadi begitu saja, faktor seperti

¹⁵Roni Priyanda dkk, "Divusi Inovasi Pendidikan," dalam Wahyudin, D dan Susilana, R. (2009), Cet.I, Sukoharji: CV.Pranida Pustaka Grup, Maret 2023 (E-book), h.1, Dari book.google.com.

¹⁶Roni Priyanda dkk, "Divusi Inovasi Pendidikan," h. 3

karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi yang digunakan, dan norma-norma dalam sistem sosial akan mempengaruhi seberapa cepat atau lambat inovasi tersebut diterima. Inovasi pertama kali diadopsi oleh para inovator, mereka adalah individu yang selalu mencari hal baru, berani mengambil risiko, dan tidak takut menghadapi kegagalan.

Inovasi adalah mesin penggerak kemajuan, sebuah kekuatan yang mendorong manusia untuk melampaui batasan dan menemukan cara-cara baru dalam menghadapi tantangan kehidupan. Di tengah dunia yang terus berubah, inovasi menjadi kunci untuk bertahan, berkembang, dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Bayangkan sebuah dunia tanpa inovasi, kita mungkin masih akan menggunakan alat-alat kuno, terjebak dalam pola-pola lama yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman.

Inovasi merupakan istilah yang menggambarkan tentang kebaruan suatu produk, gagasan, praktik, barang atau kejadian individu tertentu, meskipun tidak baru bagi individu yang lainnya. Definisi ini didasarkan pada pendapat yang disampaikan Rogers (2003) yaitu *An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption* (Sebuah inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya).¹⁷ Teori difusi inovasi menggambarkan bahwa perubahan sosial dan teknologi tidak terjadi secara serentak, melainkan melalui proses bertahap. Dengan memahami bagaimana inovasi menyebar, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkenalkan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kebaruan dalam suatu inovasi bersifat lokal, artinya hal yang baru dari satu tempat belum tentu baru bagi tempat lain. Bagi kelompok tertentu bisa jadi tidak

¹⁷ Nandy, "Pengertian Inovasi : Manfaat, bentuk dan contoh-contohnya", *Gramedia Blog* (Online), <https://www.gramedi.com>.

merupakan inovasi, tetapi bagi kelompok lain merupakan inovasi. Sifat ini menggambarkan bahwa suatu inovasi kebaruannya ditentukan oleh sejauhmana upaya dari para inovator untuk mendifusikan suatu inovasi.¹⁸ Kebaruan dalam suatu inovasi sering kali bersifat relatif, tergantung pada sudut pandang atau konteks sosial dari individu atau kelompok yang mengadopsinya. Apa yang dianggap baru di satu komunitas mungkin sudah lama diterima di tempat lain. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar belum pernah ada sebelumnya, tetapi lebih kepada bagaimana sesuatu yang "baru" itu diadopsi atau diperkenalkan dalam konteks lokal tertentu.

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian inovasi dan memperluas wawasan, oleh karena itu marilah kita perhatikan beberapa definisi inovasi yang dibuat para ahli di bawah ini:

1. *An innovation is an idea for accomplishing some recognition sosial and in a new way or for a means of accomplishing some socia, Seminar on Educational Change*). Jika kita perhatikan pendapat di atas, maka inovasi itu sebuah idea tau gagasan seseorang untuk dapat memecahkan permasalahan sosial dan sebagai cara yang baru.
2. *An innovation is any idea, practice, or mate artifact perceived to be new by the relevant unit of adopt. The innovation is the change object. A change is the altera in the structure of a system that requires or could be required relearning on the part of the actor (s) in response to a situation. The requiremeng of the situation often involve a res to a new requirement is an inventive process producing an invention. However, al/ innovations, since not everything an individual or forma/ or informal group adopt is perceived as new.* Jika kita

¹⁸Asep Ediana Latip, Atwip Suparman & Nadirah, "Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik", Cet.I, Jakarta Timur : UNJ Pres, Juni, 2021 (E-bool), h. 6-7 (diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari google.books.com).

perhatikan pengertian yang disampaikan Zaltman dan Duncan, intinya sama bahwa inovasi adalah sebuah gagasan atau ide menuju perubahan yang baru, dimana masyarakat baik secara individu atau kelompok belum tentu mengadopsi, oleh karena itu inovasi diperlukan sosialisasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat pengguna.

3. *The term innovation is usually employed in three different contexts. In one context it is synonymous with invention; that is, it refers to a creative process whereby two or more existing concepts or entities are combined in some novel way to produce a configuration not previously known by the person involved. A person or organization performing this type of activity is usually said to be innovative. Most of the literature on creativity treats the term innovation in this fashion.* Kontek inovasi pengertian di atas menitikberatkan bahwa inovasi hasil dari sebuah kreatifitas seseorang atau kelompok yang baru atau belum ada sebelumnya atau belum dikenal oleh orang lain sebelumnya.
4. *Innovation is the creative selection, organization and utilization of human and material resources in new and unique ways which will result in the attainment of a higher level of achievement for the defined goals and objectives. (Huberman, 1973:5).* Inovasi di atas memberikan pengertian tentang pemanfaatan sumber daya manusia untuk hal yang baru kemudian dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskaveri, yang

¹⁹Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, dalam Donald P. Ely (1982), Zaltman, Duncan, (1977), Zaltman, Duncan, Holbek, (1973:7) Cet I (Yogyakarta : CV. Budi Utama, Juli 2018), h. 20-21

digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal, bahkan harus membuat inovasi baik dari hal yang sudah ada atau hal-hal yang baru.²⁰ Inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi terbaru dan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dunia kerja saat ini semakin kompleks dan membutuhkan keterampilan yang terus berkembang, dan inovasi pendidikan dapat menjembatani kesenjangan ini.

b. Teori Komunikasi Behaviorisme

Batasan "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, "*communis*" yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya " adalah "*communico*" yang artinya berbagi. Komunikasi juga berasal dari kata "*communication*" atau "*communicare*" yang berarti " membuat sama" (to make common). Berarti bahwa komunikasi dalam prosesnya melibatkan komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, "*communicate*", berarti (1) untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan informasi; (2) untuk membuat tahu; (3) untuk membuat sama; dan (4) untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (noun), "*communication*", berarti: (1) pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi; (2) proses pertukaran di antara individu-individu melalui simbol-simbol yang sama; (3) seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, dan (4) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.²¹ Secara keseluruhan, meskipun behaviorisme telah

²⁰Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, dalam Ibrahim (1998), h.33

²¹Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-teori Komunikasi*, dalam Stuart, (1983), Vardiansyah, (2004: 3), Cet.I, (Yogyakarta : CV.Budi Utama, Juni 2020), h.2

memberikan dasar yang kuat dalam memahami dan memodifikasi perilaku melalui prinsip-prinsip pengkondisian, keterbatasannya telah mendorong perkembangan pendekatan psikologis lainnya, seperti psikologi kognitif dan psikologi humanistik, yang mencoba mengatasi aspek-aspek yang diabaikan oleh behaviorisme.

Konsep Laswell yang menggambarkan komunikasi secara sederhana menjawab pertanyaan-pertanyaan Siapa (Who) Mengatakan Apa (Says What) Saluran Apa (in What Channel) Kepada Siapa (to Whom) Dengan Pengaruh Bagaimana? (With What Effect).²² maka dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1. Komunikator (*Communicator, source, sender*)

Komunikator (*Communicator, source, sender*) adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu komunikator juga disebut pengirim, sumber, *source*, atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi, dan juga karya ide serta penuh daya kreativitas.²³ Dalam komunikasi yang efektif, peran komunikator sangat penting, karena mereka adalah sumber dari mana semua informasi dan gagasan berasal. Keberhasilan proses komunikasi sangat bergantung pada bagaimana komunikator mempersiapkan, menyampaikan, dan menyesuaikan pesannya agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima.

²²Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-teori Komunikasi*, dalam Harold Lasswell (1949), h.6-7

²³Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 2* (Jakarta : Rajawali Pers,2012), h.99

2. Pesan (*Message*)

Pesan (*Message*) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan sekelompok pesan verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.²⁴ dalam konteks komunikasi secara umum maupun dalam konteks pesan dakwah, adalah elemen-elemen yang membentuk isi pesan tersebut agar efektif dan mudah dipahami oleh penerima.

3. Media (Channel, Media)

Media (Channel, Media) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi yang memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga.²⁵ Secara keseluruhan, istilah "media" mencakup berbagai aspek dalam komunikasi, teknologi, seni, dan bisnis, serta memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, pembentukan opini publik, dan interaksi sosial.

4. Komunikant (*Communicant, communicate, receiver, recipient*)

Komunikant (*Communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.

5. Efek (*Effect, impact, influence*)

Efek (*Effect, impact, influence*) adalah apa yang terjadi pada penerima

²⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.12, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya Ofiiset,2008), h.70

²⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 71

setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku.²⁶ Efek (*Effect, impact, atau influence*) dalam konteks komunikasi merujuk pada hasil atau dampak yang ditimbulkan oleh pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Efek ini bisa bersifat positif atau negatif, langsung atau tidak langsung, serta dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan penerima, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku.

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai „transfer informasi“ atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.²⁷ Dalam konteks ini, komunikasi mencakup berbagai bentuk dan metode untuk memastikan bahwa pesan yang dikirimkan dapat diterima dan dipahami oleh penerima dengan tepat.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui terikatnya stimulus-stimulus dan respon-respon menurut prinsip-prinsip mekanistik. Cara belajar yang khas ditunjukkan dengan "*trial and error*" mencoba-coba dan mengurangi kesalahan. Disamping itu, para behavioris menggunakan *reinforcement* (peneguh)/*satisfier* (pembawa kepuasan). Artinya individu akan belajar apabila ia melakukan perbuatan yang mendatangkan reinforcement, jika yang dilakukan tidak mendatangkan reinforcement, maka perbuatan tersebut tidak akan dilakukannya, bahkan dihilangkannya.

²⁶Tommy Suprpto, M.S, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi* (Cet: 1 Yogyakarta: Caps, 2011). h. 5.

Tujuan utama teori behaviorisme adalah untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia dan hewan melalui pengamatan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Berbeda dengan pendekatan psikologis lainnya yang lebih memperhatikan proses mental internal, seperti pikiran dan perasaan, behaviorisme fokus pada respons yang dapat diamati terhadap stimulus tertentu.

Beberapa tujuan kunci dari perspektif behaviorisme meliputi:

1. Behaviorisme berusaha untuk menggambarkan perilaku secara objektif dan terukur, ini melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis.
2. Dengan memahami hubungan antara stimulus eksternal dan respons perilaku, behaviorisme berupaya untuk memprediksi bagaimana individu akan bereaksi terhadap situasi tertentu.
3. Salah satu tujuan behaviorisme adalah untuk mengembangkan teknik-teknik untuk mengubah dan mengendalikan perilaku. Ini termasuk penguatan positif dan negatif, hukuman, dan pembentukan perilaku baru melalui proses kondisioning.
4. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran, seperti kondisioning klasik dan operant, behaviorisme bertujuan untuk mengubah perilaku yang maladaptif menjadi perilaku yang lebih adaptif dan sesuai dengan lingkungan.
5. Behaviorisme menekankan pada penggunaan metode ilmiah untuk mempelajari perilaku, termasuk penggunaan pengujian empiris dan pengukuran yang ketat.

Dengan mengutamakan aspek eksternal dan teramati dari perilaku, behaviorisme telah memberikan kontribusi besar terhadap bidang psikologi dan

ilmu perilaku, terutama dalam pengembangan teknik-teknik intervensi yang efektif dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan hingga kesehatan mental.

Dalam Islam sendiri, istilah belajar menggunakan term ta'allama atau darasa. Selain itu, istilah yang sering digunakan dan banyak dijumpai dalam al-hadits untuk belajar adalah thalab al-'Ilmu (menuntut ilmu). Belajar diartikan sebagai proses pencarian ilmu pengetahuan yang termanifestasikan dalam perbuatan sehingga terbentuk manusia paripurna. Pengertian mengisyaratkan bahwa Islam telah menempatkan manusia pada tempat yang sebenarnya. Artinya proses belajar dalam Islam menuntut peserta didiknya untuk aktif, tidak pasif dan belajar dilakukan untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia paripurna. Di samping itu, proses ini tidak mengesampingkan perbuatan mental manusia, yaitu belajar menuntut adanya perubahan dalam tingkah laku, dan tingkah laku seseorang tidak akan berubah tanpa adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri.

Berangkat dari asumsi tentang manusia, tujuan belajar menurut behavioristik terbentuknya kebiasaan akibat hubungan stimulus-respon dan reinforcement. Sedangkan belajar menurut kaum kognitif adalah mendapatkan pengetahuan baru dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dan maka adalah antara tujuan untuk rangka tujuan belajar dalam pandangan humanistik adalah individu mampu mengaktualisasikan dirinya. Dengan demikian, tujuan belajar ini dapat dikategorikan ke dalam penguasaan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang mengutamakan perubahan tingkah laku siswa akibat adanya stimulus dan respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.²⁸ Menurut

²⁸Stephanie Anggraenie, "Teori Belajar Behaviorisme", dalam (Nahar, 2016,) kompasiana (Online), 17 september 2021. (www. kompasiana. Com)

behaviorisme, semua perilaku dapat dijelaskan sebagai respons terhadap rangsangan dari lingkungan, tanpa perlu merujuk pada proses mental internal seperti pikiran, perasaan, atau niat.

Belajar dalam behaviorisme dapat dilakukan dengan melatih refleksi-refleksi sedemikian rupa sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dikuasai individu. Menurut behaviorisme belajar merupakan suatu akibat dari adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon. Belajar dalam behaviorisme memiliki konsep dasar, yaitu bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus atau rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari objek penelitian. Respon itu sendiri adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau pun tindakan.²⁹ Refleksi dalam konteks ini mengacu pada respons otomatis atau tidak disengaja terhadap stimulus tertentu.

Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat. Menurutnya Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.³⁰ Teori Behaviorisme adalah salah satu pendekatan

²⁹Yogas Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam", dalam Suyono & Hariyanto, (2011), Andriyani (2015), Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, h. 40, (dalam google scholar diakses pada tanggal 14 April 2019).

³⁰Fai, "Teori-teori Komunikasi Para Ahli", dalam Jhon B. Watson (1878 – 1958), *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* : Sumatra Utara, diakses pada <https://fisip.umsu.ac.id/teori-teori-komunikasi-menurut-para-ahli/#>: (1 Desember 2021).

utama dalam psikologi yang menekankan bahwa semua perilaku manusia dan hewan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil dari faktor internal seperti pikiran atau perasaan. Behaviorisme berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif, dan mengabaikan proses mental yang tidak dapat diamati secara langsung.

3. Implementasi Komunikasi Dakwah dan Tujuan Dakwah

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.³¹

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³² Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan dari suatu rencana, konsep, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Proses ini, melibatkan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan, pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang

³¹Mulyadi, "Implementasi kebijakan" dalam Nurdin Usman , *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2015), h.45

³²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, dalam Wahab, (2004) Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979),”(Jakarta:Grasindo, 2002), h 170

dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan, suatu kata kerja mengimplementasikan sudah sepantasnya terkait dengan kata benda.³³ Implementasi komunikasi dakwah dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan inovasi karena dakwah, pada hakikatnya, melibatkan penyebaran ide, nilai, atau pesan kepada khalayak dengan tujuan merubah perilaku. Proses ini serupa dengan proses penyebaran inovasi yang digambarkan dalam teori *diffusion of innovations*, di mana inovasi adalah ide, praktik, atau objek baru yang dianggap bermanfaat dan perlu disebarluaskan ke masyarakat.

Dalam konteks dakwah, inovasi tersebut bisa berupa metode baru dalam menyampaikan pesan, penggunaan media yang lebih efektif, atau pendekatan kreatif dalam menarik perhatian audiens. Seperti inovasi lainnya, keberhasilan komunikasi dakwah sangat bergantung pada bagaimana pesan tersebut dapat diterima dan diterapkan oleh audiens. Terdapat beberapa tahapan yang penting dalam proses ini, mulai dari pengenalan dakwah sebagai inovasi baru, persuasi atau pembentukan keyakinan di antara audiens, keputusan untuk menerima dan mengaplikasikan pesan dakwah, hingga akhirnya penguatan hasil dakwah dalam bentuk perubahan sikap atau perilaku.

Implementasi merupakan tahap merealisasi tujuan program, yang perlu diperhatikan adalah persiapan implementasi, yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang disertai

³³Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, dalam Solichin (1997), Pressman dan Widavsky, Cet.I (Surakarta : Unirsi Press, 2020), h. 1-2

tugas untuk melaksanakan program.³⁴ Implementasi merupakan tahap kritis dalam merealisasikan tujuan program, di mana gagasan atau rencana yang telah dirumuskan sebelumnya dijalankan dalam bentuk tindakan nyata. Pada tahap ini, berbagai strategi dan metode yang telah disusun diuji efektivitasnya melalui penerapan langsung dalam konteks lapangan. Implementasi bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks komunikasi dakwah, implementasi adalah proses penerapan langkah-langkah dakwah yang telah direncanakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang dituju. Tujuannya adalah memastikan pesan tersebut dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh audiens. Keberhasilan tahap implementasi bergantung pada beberapa faktor, antara lain kualitas komunikasi, relevansi pesan dengan audiens, serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

Pada hakikatnya implementasi suatu solusi yang diusulkan untuk suatu masalah adalah inisiasi terhadap hal baru, atau pengenalan terhadap perubahan. Definisi implementasi sedikit rumit karena implementasi merupakan sebuah proses yang panjang dan melibatkan batasan-batasan yang tidak jelas. Pendek kata, implementasi berarti membuat suatu solusi yang direkomendasikan bisa bekerja, tidak memerlukan implementasi suatu sistem komputer.³⁵ Setiap tahap harus

³⁴Syahrudin, "Implementasi Kebijakan Publik ; Konsep, teori dan Studi Kasus", Cet.II, Bandung : CV.Hikam Media Utama, April 2019 (E-book), h.3, dalam books.google.go.id, diakses pada tanggal April 2019.

³⁵Hengki Tamando Sihotang & Syahril Efendi, "Sistem Pendukung Keputusan; Teori, Konsep & Implementasi," Adab, Maret 2022 (E-book), h.12, dalam books.google.go.id, diakses pada tanggal 29 Maret 2029.

dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar menyelesaikan masalah dan memberikan hasil yang diinginkan.

b. Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi Dakwah. bahwa komunikasi Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.³⁶ Dalam proses komunikasi dan dakwah kelihatannya hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, akan tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan dari mad'u atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap, mengubah opini atau pandangan, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat kepada yang diharapkan. Adapun tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam stresingnya dalam kontek ini adalah pada ajaran Islam.³⁷ Ajaran agama Islam merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter umat, ajaran Islam menggarisbawahi pentingnya akhlak yang baik, adab yang luhur, dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

³⁶Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah*, PT (Gaya Media Pratama, 1987), h.8-10

³⁷Kamaruzzaman, "Epistimologi Kajian Dakwah dan Ilmu Komunikasi," dalam Liwaul Dakwah: "Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam," Volume.12, No. 1. Januari - Juni 2022, h.73

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam, lebih fokus pada sistem dengan latar belakang yang berdasarkan pada Alquran dan Hadist. Komunikasi islami adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadist. Komunikasi islami adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.³⁸ Dalam komunikasi Islam, metode penyampaian pesan tidak hanya memperhatikan aspek teknis dan verbal, tetapi juga sangat menekankan nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi islami. boleh dikatakan, komunikasi islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.³⁹ Konvergensi antara komunikasi islam dan komunikasi islami terletak pada esensi yang sama, yaitu keduanya mengacu pada komunikasi yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a- yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru atau memanggil. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah swt Q.S. Yunus/10:25.

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى دَارِ السَّلٰمِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Terjemahnya:

"Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)."⁴⁰

³⁸Andi Abdul Muis, "*Komunikasi Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65-66

³⁹Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", dalam *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 211

Dakwah pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi antara dua arah, yang mengajak dan yang di ajak, yang diajak dan yang menerima ajakan. Hal ini tergambar pada definisi dakwah itu sendiri yang mencerminkan sebuah aktivitas yang melibatkan dua arah (komunikator sebagai subjek dan komunikan sebagai objek) dalam penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu. Subjek, objek, dan pesan dalam literatur ilmu dakwah disebut rukun dakwah (arkaan *al-da'wah*).⁴¹ Komunikasi dalam konteks dakwah adalah lebih dari sekadar pertukaran kata-kata, ini adalah medium untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau moral kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku mereka. Dalam proses dakwah, komunikasi harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan konteks budaya, sosial, dan psikologis penerima pesan.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam realitas kehidupan, pengaruh sebuah komunikasi sangatlah besar bagi perjalanan hidup seseorang. Kesuksesan maupun kegagalan seseorang sangat dipengaruhi oleh efek komunikasinya terhadap orang lain, seseorang akan dipercaya atau dianggap pengkhianat, juga sangat tergantung bagaimana cara ia berkomunikasi dengan orang lain.⁴² Secara sederhana, dapat ditegaskan bahwa obyek kajian komunikasi dakwah adalah peran dan fungsi komunikasi yang terlibat dalam proses dakwah. Hal ini, dapat dijelaskan berangkat dari obyek material komunikasi dakwah adalah

⁴¹Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Cet.I (Yogyakarta : CV.Budi Utama, November 2018), h. 9

⁴²Nurhikmah N. "Komunikasi Trasendental", dalam Jurnal Komunida : *Media Komunikasi dan Dakwah*. 7, No.2 Juni 2017, h. 139

manusia sebagai sasaran dakwah.⁴³ Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi fokus dalam mempelajari komunikasi dakwah:

1. Peran Komunikator : Studi tentang bagaimana seorang komunikator (dai) memainkan peran dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens. Ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang komunikator dakwah, serta dampaknya terhadap penerimaan pesan.
2. Peran Audiens : Analisis tentang bagaimana audiens menerima, memahami, dan merespons pesan dakwah. Ini meliputi studi tentang faktor-faktor seperti latar belakang sosial, budaya, dan psikologis audiens yang memengaruhi cara mereka menerima dan menafsirkan pesan dakwah.
3. Media dan Metode Komunikasi : Penelitian tentang berbagai media dan metode komunikasi yang digunakan dalam dakwah, termasuk ceramah, khotbah, buku, media sosial, dan acara komunitas. Hal ini melibatkan analisis terhadap efektivitas masing-masing media dan metode dalam mencapai tujuan dakwah.
4. Pesan Dakwah : Kajian tentang isi pesan dakwah, termasuk nilai-nilai agama yang disampaikan, bahasa yang digunakan, dan strategi komunikasi yang diterapkan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana pesan-pesan dakwah dapat diadaptasi agar relevan dan bermakna bagi audiens target.
5. Konteks Sosial dan Budaya : Pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan politik di mana proses dakwah terjadi. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi cara komunikasi dakwah dilakukan dan diterima oleh masyarakat.

⁴³Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, Cet.I (Surabaya : PT.Remaja Rosdakarya, Mei 2010, h.31

6. Etika Dakwah : Penelitian tentang prinsip-prinsip etika yang harus diikuti dalam komunikasi dakwah, termasuk prinsip-prinsip kejujuran, rasa hormat, dan keadilan. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana komunikator dakwah dapat menjaga integritas dan martabat dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

Dalam ilmu komunikasi, tujuan disebut dengan term destination yang berarti sasaran atau arah yang akan dicapai dan dengannya dirumuskan pesan-pesan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikator (Arni Muhammad, 1995: 9) Secara umum Harold Lasswell dalam bukunya (Roundhonah, 2007:52) menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:

1. Sosial Change (Perubahan Sosial), Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial padanya, begitupula dengan dakwah bertujuan untuk melakukan perubahan sosial.
2. Attitude Change (Perubahan Sikap), Seseorang berkomunikasi juga ingin perubahan sikap, begitupa dengan dakwah, bukan hanya perubahan kesadaran, akan tetapi terjadi perubahan sikap.
3. Opinion Change (Perubahan Pendapat), Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat, tujuan dakwah adalah mengubah pendapat umum atau dikenal dengan istilah public opinion, sehingga kebaikan mengalahkan keburukan.

Behavior Change (Perubahan Perilaku), Seseorang juga ingin adanya perubahan perilaku.⁴⁴ Pesan dakwah dianggap relevan oleh mad'u dengan situasi dan kondisi mereka. Ini berarti dakwah telah disesuaikan dengan kebutuhan, latar

⁴⁴Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.I (CV.Penerbit Qiara Media, 2019), h.15, dalam <https://repository.iainpare.ac.id/diakses> tahun 2019.

belakang, dan konteks kehidupan mad'u, sehingga mereka merasa bahwa pesan tersebut bermanfaat dan dapat diterapkan.

Komunikasi dakwah merupakan sarana penyebaran ajaran Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, membimbing umat, dan memperbaiki akhlak. Agar komunikasi dakwah efektif, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan:

1. Da'i (Komunikator), secara teori dakwah yang terkenal atau tokoh agama adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajarannya kepada masyarakat luas (umum). Subyek dakwah, di Sisi lain, dapat dipahami dalam dua cara praktis. Pertama, orang yang beragama adalah seorang Muslim yang melakukan kegiatan dakwah sebagai tugas penting dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai seorang Muslim. Kedua, para pemimpin agama melayani orang-orang yang memiliki keahlian di bidang Dakwah Islam dan mempraktikkan keterampilan berdakwah mereka.⁴⁵ tersebut dengan keterampilan. Tokoh agama dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh agama individu dan tokoh agama kolektif atau kolektif. Pribadi religius diperankan oleh seseorang untuk mengajak Mad'u secara pribadi mengamalkan ajaran Islam. Tokoh agama kolektif, sebaliknya, diusung oleh kelompok individu yang menjalankan fungsi administratif dalam kegiatan dakwah.⁴⁶ Tokoh agama memiliki beberapa fungsi atau tugas, diantaranya :

1. Meluruskan Akidah.
2. Memotivasi Umat Untuk Beribadah dengan Baik dan Benar.
3. Amar ma'ruf nahi mungkar.

⁴⁵Pimay, Awaluddin. "Metodologi Dakwah", Semarang: Rasail, 2006, h. 21-22

⁴⁶Halimi, Safrodin. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, Semarang: Walisongo Press, 2008, h. 32-33

4. Menolak kebudayaan yang merusak.⁴⁷
2. Mad'u (Penerima Dakwah), Wahyu Ilahi dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengartikan mad'uh adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain ,manusia secara keseluruhan. Mad'uh dibagi menjadi tiga golongan :
1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, yaitu yang dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
 2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
 3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.⁴⁸
3. Materi Dakwah (Pesan Dakwah), materi dakwah adalah ajaran Islam merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah SWT. QS. Al-Maidah/5 : 53

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahnya:

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu".⁴⁹

Ada tiga unsur ajaran Islam yang harus disampaikan oleh para pemuka agama ketika berdakwah: Aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga unsur ini merupakan pondasi

⁴⁷AS, Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung, Widya Padjajaran, 2009, h. 74

⁴⁸Udin, "Implementasi Konsep Dakwah Rahmatallil Alamiin Dalam Dakwah Kontemporer," (Mataram : Sanabil, Januari 2020), h. 19-20

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.107

paling dasar dari Islam.⁵⁰ Adapun ajaran Islam sebagai materi dakwah secara garis besar terdiri dari berbagai bidang diantaranya:

1. Masalah Keimanan (Aqidah), aqidah adalah keyakinan utama dalam Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Dalam Islam, aqidah merupakan i'tiqad bathiniyah, meliputi mata pelajaran yang erat kaitannya dengan rukun iman. Di bidang Aqidah, selain mata pelajaran yang dapat dipercaya, materi dakwah juga mencakup mata pelajaran yang diharamkan sebagai musuh, seperti Syirik (menyekutukan Allah) dan pengingkaran Tuhan.
2. Masalah Keislaman (syariat), syariah mencakup semua hukum dan peraturan yang terkandung dalam Islam baik yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan antar manusia. Dalam Islam, Syariah terkait erat dengan tindakan eksternal yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia sesuai dengan aturan dan hukum Allah. Konsep Syariah mencakup dua aspek hubungan: vertikal (manusia dengan Tuhan) dan horizontal (manusia dengan manusia).
3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah), akhlak dalam kegiatan dakwah (sebagai sumber dakwah) adalah pelengkap, artinya, untuk melengkapi keimanan dan keislaman. Tanda ini berfungsi sebagai pelengkap, tetapi bukan berarti masalah akhlak kurang penting dari iman dan Islam, tetapi akhlak adalah integritas iman dan Islam. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: "aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak " (Hadits sohih).⁵¹ Akhlak atau

⁵⁰Halimi, Saifudin, "Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial," dalam Abdel Halim Mahmud, h. 36

⁵¹ Faizatul Nadzifah, "Pesan Dakwah", Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", AT-TABSYIR: *Komunikasi Penyiaran Islamh*, Vol.1, n. 1 September 2015

moralitas yang baik dari seorang pendakwah tidak hanya melengkapi pesan yang disampaikan, tetapi juga memperkuatnya. Dengan akhlak yang baik, seorang pendakwah dapat menjadi teladan bagi masyarakat, sehingga pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan diresapi.

4. Media Dakwah, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh tokoh agama untuk menyampaikan materi dakwah. Semasa hidup Nabi Muhammad SAW, beliau selalu menggunakan media dengan cara- cara berikut mengenai implementasi media berupa khutbah, qudwah hasanah, kisah, situasi musim haji, hubungan kemanusiaan, hubungan kasih sayang, intelegen, mata-mata dan kompi-kompi patroli, peperangan bela diri, serta perlindungan dakwah.⁵² Merupakan sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mad'u atau audiensnya. Dalam perkembangannya, media dakwah sangat beragam, mulai dari media tradisional hingga media modern yang berbasis teknologi. Keberagaman media dakwah ini membuka peluang yang lebih luas bagi penyebaran dakwah Islam, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Untuk memaksimalkan peran media dakwah, penting bagi da'i untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi serta perilaku masyarakat yang terus berubah. Da'i harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini tanpa menghilangkan esensi dakwah yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, ada situs web dan aplikasi seluler khusus yang didedikasikan untuk pendidikan Islam, studi Al-Quran, koleksi Hadis, dan ilmu fiqh Islam. Platform ini sering menyediakan sumber daya dalam berbagai bahasa, sehingga mudah diakses oleh audiens yang beragam di seluruh dunia. Saluran

h.114, dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449> (diakses pada tanggal 07 Agustus. 2024).

⁵² Pimay, Awaluddin, "Metodologi Dakwah", (Semarang: Rasail, 2006), h. 36

TV dan stasiun radio Islam juga memainkan peran penting dalam menyiarkan konten keagamaan, termasuk ceramah, debat, dan diskusi tentang berbagai topik Islam. Secara keseluruhan, media dakwah memainkan peran penting dalam mendidik, menginspirasi, dan menghubungkan umat Islam di seluruh dunia, serta mempromosikan pemahaman dan dialog dengan orang-orang dari berbagai keyakinan.

Kegiatan dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik (efektif dan efisien) apabila suatu proses dakwah dapat diterima oleh komunikan (mad'u) secara baik. Baik yang menyangkut masalah pengetahuan, sikap maupun perbuatan mad'u yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai dalam proses dakwah tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatan dakwah, efektifitas tercermin pada sejauh mana objek dakwah (pada peringkat individu) mengalami perubahan, dalam hal makin benar dan lengkapnya akidah, ibadah dan akhlak serta mu'amalah. Sementara pada tingkat masyarakat, efektifitas tercermin pada iklim sosial yang makin memancarkan syiar Islam dan makin mendekatnya norma sosial pada nilai-nilai Islam aturan hidup menurut Islam. Suksesnya suatu kegiatan dakwah tidak pernah terlepas dari unsur-unsur dakwah itu sendiri, setidaknya meliputi : Subyek, obyek, materi, metode dan media dakwah. Unsur yang terakhir sebagai sarana yang digunakan dalam penyampaian dakwah dapat berupa lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁵³ Salah satu indikator utama keberhasilan dakwah adalah perubahan perilaku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwah. Jika mad'u menunjukkan peningkatan dalam akhlak atau ibadah setelah menerima dakwah, ini menunjukkan bahwa dakwah tersebut berjalan dengan baik.

⁵³Ramli, "Dakwah dan Jurnalistik Islam (Prespektif Dakwah Islamiyah)," dalam Jurnal KOMUNIDA: *Media Komunikasi dan Dakwah*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, Juni 2015, h. 10

5. Metode Dakwah, metode Dakwah adalah metode khusus yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk mencapai tujuan mereka berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang. Artinya, untuk menunjukkan rasa terima kasih yang mulia kepada manusia, pendekatan dakwah harus didasarkan pada pandangan yang berpusat pada manusia.⁵⁴ Metode ini penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah disampaikan dengan cara yang efektif, relevan, dan mudah diterima oleh mad'u. Pemilihan metode dakwah sering kali disesuaikan dengan konteks, situasi, latar belakang mad'u, serta tujuan dakwah itu sendiri. Metode dakwah yang dipilih harus disesuaikan dengan audiens dan situasi. Pendakwah yang efektif biasanya mampu menilai situasi dan memilih metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan dakwahnya, yaitu mengajak orang lain menuju kebaikan dan kebenaran.

Terdapat beberapa metode dakwah, sebagaimana tercantum dalam (Q.S. An-Nahl: 16/ 125).

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁵⁵

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens dengan efektif. Berikut beberapa metode dakwah yang umum digunakan:

⁵⁴Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 243

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 40

1. Ceramah: Ceramah adalah metode dakwah yang sering digunakan di masjid, majelis ilmu, atau acara keagamaan lainnya. Biasanya, seorang penceramah menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens melalui pidato atau ceramah yang dapat mencakup berbagai topik agama dan moral.
2. Diskusi dan Dialog: Metode ini melibatkan interaksi antara pembicara dan audiens. Pesan dakwah disampaikan melalui diskusi terbuka, tanya jawab, dan pertukaran pendapat. Ini menciptakan suasana yang lebih interaktif dan memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Media Sosial: Di era digital saat ini, media sosial menjadi platform yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, pesan dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan lebih beragam.
4. Tulisan: Tulisan dalam bentuk buku, artikel, blog, atau media cetak lainnya juga merupakan metode dakwah yang efektif. Penulis dapat menyampaikan pesan-pesan agama dan moral secara mendalam dan terperinci, yang dapat diakses oleh pembaca kapan saja dan di mana saja.
5. Kegiatan Sosial: Metode ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti bakti sosial, program kemanusiaan, atau kegiatan lingkungan. Melalui kegiatan ini, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung sambil memberikan dampak positif pada kehidupan orang-orang di sekitar.
6. Teladan: Salah satu metode dakwah yang paling kuat adalah dengan memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama dan moral yang diajarkan, hal itu dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejaknya. Kombinasi dari berbagai metode dakwah ini dapat membantu mencapai audiens yang lebih

luas dan mempengaruhi mereka secara positif dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

7. Efek Dakwah, setiap tindakan menghasilkan reaksi, setelah proses dakwah berjalan, mad'u memiliki efek dakwah. Dalam proses dakwah, ustadz seringkali melupakan hal ini. Banyak khatib yang mengira pekerjaan selesai saat proses dakwah selesai, perlu memperhatikan bagaimana mad'u terpengaruh setelah terkena dakwah, Ini memungkinkan da'i untuk menentukan langkah dakwah berikutnya. Menganalisis Atsr Dai juga dapat mengoreksi kesalahan strategi yang digunakan pada proses dakwah sebelumnya, efek dari proses dakwah meliputi efek kognitif, efek afektif, dan juga efek behavioral. Ketiga efek tersebut merupakan bentuk dari tahapan dakwah mulai dari tahapan knowledge sampai ke tahapan praktis:
 - 1) Efek kognitif: Efek ini merupakan efek pada tahap pengetahuan, dan Mad'u diberikan dakwah untuk menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman ajaran Islam. Pada fase ini terjadi perubahan persepsi mad'u. Dengan demikian, dengan menerima Dakwah yang disampaikan oleh Dai, akan dimungkinkan untuk mengubah cara berpikir Mad'u tentang ajaran agama menurut Al Quran dan Al Hadis.
 - 2) Efek afektif: Pada tahap ini, Mad'u akan tertarik untuk mengubah perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Dampak emosionalnya lebih dalam daripada dampak kognitifnya, karena pemberian dakwah yang dikirim oleh sang mendiang terkait dengan keputusan Mad'u untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang dikirimkan.
 - 3) Efek behavioural: Efek pada tahap ini adalah manifestasi dari perubahan perilaku mad'u. Setelah terpapar ilmu dan memiliki keinginan untuk berubah menjadi Mad'u, Mad'u kemudian mengubah perilakunya sesuai

dengan Dakwah yang diberikan. Oleh karena itu, efek ini dapat terjadi setelah melalui dua efek sebelumnya.

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah, macam-macam dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga, dakwah bil lisan, dakwah bil Qalam, dan dakwah bil Hal.

1. Dakwah bil lisan: Dakwah jenis ini biasanya dilakukan secara lisan atau melalui perkataan seorang pengkhotbah. Contoh ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dll. Model dakwah ini biasa digunakan oleh para khatib untuk memberikan dakwah tempat berlangsungnya bacaan, salat Jumat, dan ajaran Islam.
2. Dakwah bil qalam: Dakwah ini dilakukan secara tertulis. Contohnya termasuk teks media sosial, buku, buletin, pamflet, dan teks di dinding yang berisi ajakan ajaran Islam.
3. Dakwah bil Hal: Dakwah ini dilakukan dalam kehidupan nyata. Misalnya, memberi contoh bagi orang lain dengan memberi sedekah. Contoh lainnya adalah membuang sampah pada tempatnya. Tindakan juga dapat diklasifikasikan sebagai dakwah, karena mereka yang melihatnya lebih cenderung meniru perilaku mati. Ketika Nabi datang ke kota Madinah pada zaman dahulu, Nabi membangun Masjid Al-Quba. Dengan membangun masjid, Nabi mampu mempersatukan kaum Anshar dan kaum Muhajirin.⁵⁶

Dalam proses komunikasi agar komunikasi dapat efektif bukan hanya perlu memperhatikan bagaimana bentuk pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan akan tetapi komunikator perlu mengetahui hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Para pakar psikologi dan komunikasi sepakat menyatakan bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara

⁵⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 2009, h. 11

individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerjasama, toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial. Hambatan-hambatan dalam komunikasi : Pertama, *noise faktor* adalah hambatan berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung. Misalnya ketika sedang berkomunikasi kemudian tiba-tiba ada kendaraan yang lewat maka proses komunikasi terhambat. Kedua, *semantic faktor* adalah hambatan tentang penggunaan bahasa saat berbicara dengan orang lain baik perbedaan budaya, suku maupun kepercayaan. Ketiga, *interest* adalah hambatan berupa ketertarikan seorang mad'u terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh karena itu diperlukan kreativitas komunikator dalam mengemas dan menyampaikan pesan. Keempat, *motivasi* adalah hambatan dalam berkomunikasi, jika motivasi dalam berkomunikasi bersifat negative, misalnya seseorang berkomunikasi dengan kita diawali dengan niat negative. Maka akan menghasilkan komunikasi negatif. Kelima, *prasangka* adalah hambatan yang paling berat, komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik jika masih ada prasangka terhadap orang lain. Prasangka akan menutupi kebenaran pesan.⁵⁷

c. Inovasi Komunikasi Dakwah

Kata innovation (Bahasa Inggris) sering diterjemahkan sebagai segala hal yang baru atau pembaruan. Kata innovation terserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "inovasi", yang berarti pembaruan" atau "perubahan" .⁵⁸ Kata inovasi

⁵⁷Muhammad Qadaruddin Abdullah "Pola Baru Dakwah Plural", dalam Wahyu Ilahi (2010), (Cet.I, CV.Kaaffah Learning Center, Mei, 2019), h.57-58, dalam <https://repository.iainpare.ac.id/diakses> 14 Mei 2019.

⁵⁸Tim Redaksi, Tesaurus Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 204, yang dikutip dalam Muhammad Hasan, *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol.2, 3 No. 2, Desember 2015, h.296

kadang juga dipakai untuk menyatakan sebuah penemuan, karena hal yang baru itu merupakan hasil sebuah penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menerjemahkan kata dari Bahasa Inggris *discovery* dan *invention*.⁵⁹ Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaruan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, pengertian *discovery*, *invention*, *innovation*, dan *modernisasi* penting untuk diungkap terlebih dahulu sebelum mengungkap pengertian inovasi pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, kata *discovery*, *Invention*, dan *Innovation* dapat diartikan sebagai penemuan. Maksudnya, ketiga kata tersebut mengandung arti penemuan sesuatu yang baru, baik sesuatu itu sebenarnya sudah lama ada kemudian baru diketahui atau sesuatu itu memang benar-benar baru dan sebelumnya tidak ada. Hal yang baru itu diadakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, Inovasi bisa melalui *discovery* atau *invention*.

Inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan di mana dengan inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda. Hal ini dapat direpresentasikan sebagai sebuah disiplin, pembelajaran, dan dipraktekkan. Inovasi adalah perubahan metode atau teknologi bersifat positif yang berguna dan berangkat dari cara-cara yang sudah ada sebelumnya dalam melakukan sesuatu. Untuk inovasi sendiri terdiri dari dua tipe yaitu inovasi proses dan inovasi produk.⁶⁰ Inovasi memang sering kali muncul dari eksplorasi atau pemanfaatan perubahan. Perubahan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti perkembangan teknologi, perubahan

⁵⁹John M. Echols & Hassan Syadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 185 dan 330, yang dikutip dalam Muhammad Hasan, *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol.2, 3 No. 2, Desember 2015, h.296.

⁶⁰ Ilham Fakriansyah, "Pengertian Inovasi : Ciri, manfaat dan cara berinovasi", dalam Menurut Drucker (2012), Bateman dan Snell (2009), *Detikjabar* (online), 25 Juli 2022. (<https://www.detik.com>)

kebutuhan pasar, pergeseran sosial, atau kebijakan baru. Dengan memanfaatkan perubahan ini, organisasi atau individu dapat menciptakan sesuatu yang baru atau meningkatkan yang sudah ada.

Inovasi itu tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, perilaku, atau gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tatanan kehidupan masyarakat.⁶¹ Membangun inovasi yang berkarakter berarti menciptakan inovasi yang tidak hanya fokus pada aspek teknis atau ekonomis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, sosial, budaya, dan lingkungan. Inovasi yang berkarakter memiliki dimensi moral dan tanggung jawab yang kuat, memastikan bahwa hasil inovasi membawa manfaat yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

d. Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Data dan fakta adalah “*bahan baku*” informasi, tetapi tidak semuanya bisa diolah menjadi informasi. Istilah “*informasi*” berasal dari bahasa Perancis kuno, “*informacion*,” yang mengambil dari bahasa Latin, *informare* yang artinya “aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan”.⁶² Informasi adalah data atau fakta yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk yang bermakna, sehingga dapat digunakan untuk memahami suatu keadaan atau membuat keputusan. Informasi bisa berupa teks, angka, gambar, suara,

⁶¹ Awaluddin sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Ferakan Inovasi Mendidik Karakter*, dalam Rogers dan Shoemaker (1971), (Cet.I, Lampung : CV Perahu Litera Group, Agustus 2019), h.2, (dalam books.google.com/diakses pada tanggal 21 Agustus 2019).

⁶² Erwan Effendy dkk, “Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem)”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 2, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Medan, 2023.

atau kombinasi dari semuanya, dan sangat penting dalam proses komunikasi, pengambilan keputusan, serta berbagai aspek kehidupan manusia.

Informasi adalah salah satu sumber daya terpenting perusahaan dan dapat dikelola seperti sumber lainnya. Informasi adalah sumber daya konseptual yang menggambarkan sumber daya fisik yang perlu dikelola oleh manajer.⁶³ Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dapat membantu manajemen mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data serta menyajikannya sebagai informasi yang berharga dan akhirnya sampai pada pengambilan keputusan dimana informasi ini berguna untuk memandu kegiatan operasional manajemen.⁶⁴ Informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Fungsi informasi tidak hanya sebatas penyampaian fakta, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan, pembelajaran, dan interaksi sosial. Mengenai fungsi informasi dapat dilihat dalam berbagai konteks:

1. Fungsi Edukatif

Informasi berfungsi sebagai sarana pendidikan yang membantu individu dan masyarakat untuk belajar dan berkembang. Melalui informasi, orang dapat memperoleh pengetahuan baru, memahami konsep-konsep yang kompleks, dan mengembangkan keterampilan. Di era digital ini, akses terhadap informasi pendidikan telah menjadi lebih luas, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi semua kalangan.

2. Fungsi Pengambilan Keputusan

⁶³Erwan Efendi dkk, "Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah (SIMDAK)", dalam *Journal Of Social Science Research, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Volume 3 Nomor 2, 2023.

⁶⁴Erwan Effendi, Nindi Widiowati dan Muhammad Agung Fajar Asyari, "Studi Literatur : Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* ,Volume 7 Nomor 1, 2023, h.1918

Informasi memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat individu maupun organisasi. Dengan informasi yang tepat dan akurat, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik, berdasarkan data dan fakta yang tersedia. Dalam bisnis, misalnya, informasi tentang tren pasar, kebutuhan konsumen, dan analisis pesaing sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif.

3. Fungsi Pengawasan dan Kontrol

Dalam konteks pemerintahan dan manajemen, informasi berfungsi sebagai alat pengawasan dan kontrol. Dengan informasi yang transparan dan terukur, pihak yang berwenang dapat memantau kinerja, mengevaluasi hasil, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Ini juga berfungsi untuk menjaga akuntabilitas dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan.

4. Fungsi Komunikasi dan Sosialisasi

Informasi adalah fondasi dari komunikasi. Melalui pertukaran informasi, orang-orang dapat berbagi gagasan, pandangan, dan perasaan mereka. Fungsi ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial, kerja sama, dan pengertian antara individu dan kelompok. Selain itu, informasi juga berfungsi untuk mensosialisasikan nilai-nilai, norma, dan budaya dalam masyarakat.

5. Fungsi Advokasi dan Kesadaran

Informasi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan memperjuangkan hak-hak serta kepentingan masyarakat. Kampanye kesadaran publik mengenai isu-isu sosial, lingkungan, atau kesehatan sering kali bergantung pada penyebaran informasi yang efektif untuk mengedukasi dan mendorong perubahan perilaku di masyarakat.

6. Fungsi Hiburan

Selain fungsi-fungsi serius, informasi juga memiliki fungsi sebagai sarana hiburan. Berita, cerita, film, musik, dan media sosial semuanya menyediakan informasi yang menghibur dan memberi kepuasan emosional bagi orang-orang. Fungsi ini membantu mengurangi stres, menyediakan pelarian dari rutinitas sehari-hari, dan memperkaya kehidupan dengan berbagai bentuk seni dan budaya.

7. Fungsi Pembentukan Opini Publik

Informasi yang disebarluaskan melalui media massa memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik. Informasi ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu, membangun konsensus, atau bahkan menimbulkan perdebatan. Dalam hal ini, informasi berperan penting dalam demokrasi, karena dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Secara keseluruhan, fungsi informasi sangat beragam dan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam konteks pendidikan, bisnis, pemerintahan, sosial, maupun budaya, informasi adalah elemen fundamental yang membantu membentuk dan mengarahkan perilaku, keputusan, dan perkembangan masyarakat. Menanamkan nilai kejujuran pada anak merupakan salah satu tugas penting dalam mendidik generasi yang bermoral dan bertanggung jawab. Informasi memiliki peran kunci dalam proses ini, terutama dalam membangun fondasi karakter anak sejak dini.

e. **Korupsi**

Korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* atau *corruptus* dan *corrumpere* suatu kata Latin yang tua. Dari bahasa Latin itulah maka muncul kata *corruption*, *corrupt*, dan *corruptie*, yang kesemuanya secara harfiah artinya "kebusukan,

keburukan, ketidakjujuran".⁶⁵ Kata corruption identik dipahami dengan "penyuapan", sedangkan dalam KBBI Poerwadarminta, menjelaskan pengertian korupsi adalah "perbuatan yang buruk seperti pengertian penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya". Ada berbagai pengertian korupsi menurut istilah, antara lain yaitu:⁶⁶

- a) Korupsi adalah suatu hal yang buruk dengan bermacam-macam ragam artinya bervariasi menurut waktu tempat dan bangsa (Encyclopedia Americana).
- b) Korupsi adalah melakukan tindak pidana memperkaya diri sendiri yang secara langsung dan tidak langsung merugikan keuangan/perekonomian negara.
- c) Korupsi adalah pemberian dan penerimaan hadiah-hadiah berupa suap.⁶⁷

Jika melihat dari pengertian korupsi di atas, bisa disimpulkan jika korupsi adalah sejenis penghianatan, dalam hal ini adalah penghianatan terhadap rakyat yang telah memberikan amanah dalam mengemban tugas tertentu. Sesuai firman Allah SWT di dalam Q.S. An-Nisa /4:107

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ حَوَّانًا أَنِيمًا

Terjemahan :

⁶⁵Nanang T. Puspita, dkk, "Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi", (Jakarta: Kemendikbud, 2011), 23-24. Lihat juga Abdullah Ibn Abd. Muhsin, Jaarimat ur Rasyiwyati Jisy Syariati/ Is/amiyyati: *Suap dalam Pandangan Islam*, terj. Muchotob Hamzah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 6. Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2003), 462-463. Baca juga Ridlwan Nasir, (Ed), *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer*, (IAIN Press & LKis, 2006), 28 1-282.

⁶⁶Suradi, "Pendidikan Anti Korupsi," Yogyakarta : Gava Media, 2014, h. 25, (dalam books.google.com/diakses pada tanggal 25 November 2022)

⁶⁷ Ulyan Nasri, "Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendudukan Agama Islam", Vol.I, (Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam, April-Juni, 2020), h.6

"Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa. " ⁶⁸

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Haj/22: 33):

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحْلُهَا إِلَىٰ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya : "Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman, sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat."⁶⁹

Melihat dari firman Allah SWT. di atas, jelas jika Islam melarang segala bentuk pengkhianatan. Allah SWT. melarang Korupsi karena korupsi adalah salah satu bentuk pengkhianatan. Bahkan Rasulullah menerangkan lebih rinci dalam hal ini. Beliau bersabda:

فَإِذَا ضُبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ عَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ
السَّاعَةَ

Artinya :

Dari Abu Hirairah ra., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Jika amanah disia-siakan, maka tunggulah kehancuran. Kemudian dinyatakan: "bagaimana maksud amanah disia-siakan itu? Rasul menjawab: "Jika suatu perkara (amanat/ pekerjaan) diserahkan pada orang yang tidak ahli (profesional), maka tunggulah saat kehancuran " (HR. Bukhari).⁷⁰

Ghulul mempunyai arti berkhianat terhadap harta rampasan perang. Al-Qur'an menyebut kata ini pada Q.S. Ali Imran/3 : 161

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا
كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang, barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., h. 172.

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., h. 638.

⁷⁰Amin Nurhakim, "Maksud Hadits Jika Perkara Diserahkan pada Bukan Ahlinya, Tunggulah Kiamat" (Kolom) *Nu Online*, 23 Oktober 2023. (nu.or.id).

kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya." ⁷¹

Pengertian *ghulul* pada mulanya memang hanya terbatas pada tindakan pengambilan, penggelapan atau berlaku curang dan khianat terhadap harta rampasan perang. Dalam perkembangannya kata ini melebar dan mempunyai arti tindakan curang dan khianat terhadap harta-harta lain (tidak hanya terbatas pada harta rampasan perang), seperti tindakan penggelapan terhadap harta baitul mal, harta bersama dalam suatu kerjasama bisnis, harta negara, harta zakat, dll. Sanksi hukum yang diterapkan pada perkara *ghulul*, jika dilihat pada ayat di atas memang bersifat moral, berupa resiko akan dipermalukan di hadapan Allah kelak di hari kiamat. Hal ini selaras dengan sanksi yang juga diberlakukan oleh Nabi Muhammad saw terkait kasus tersebut, yaitu beliau enggan untuk mensholati jenazah pelaku *ghulul*.

Anak usia anak adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental baik secara fisik maupun mental. Usia anak merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia ini merupakan peletak dasar untuk perkembangan pada masa selanjutnya. Berk (dalam Sujiono, 2009:6) menyatakan bahwa anak usia anak adalah anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek pada rentang perkembangan hidup manusia. Stimulasi yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik pada setiap tahapan yang dimiliki anak.

Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) anak usia anak adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 anak usia anak berada

⁷¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 171

pada rentang usia 0-6 tahun. Secara teoritis batas usia anak diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Keith Osborn, Burton L, White, dan Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan. Sekitar 50% perkembangan intelektual/ kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.⁷² Selama usia keemasan ini, stimulasi yang positif dan tepat sangat penting karena akan memengaruhi perkembangan otak dan karakter anak di masa mendatang. Pembelajaran melalui bermain, interaksi yang intens dengan orang tua, dan paparan terhadap lingkungan yang mendukung sangatlah dianjurkan

Setiap jenjang usia memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap perkembangannya. Beberapa ahli mengemukakan karakteristik anak usia anak, Sujiono menyebutkan bahwa anak pada usia ini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, karakteristik anak usia anak adalah:

1. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan.
2. Anak seolah-olah tak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar.
3. Anak memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁷³

Implementasi komunikasi dakwah dalam membentuk karakter kejujuran anak pada usia anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang integratif dan menyentuh aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa

⁷² Lina Reka Etnaningsih & Nadya Nela Rosa, "Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam Sujiono, (2010), Suyadi dan Ulfa, (2013), Cet. I (Jawa Timur : Nawa Litera Publishing Juli 2022), h. 1-2

⁷³ Lina Reka Etnaningsih & Nadya Nela Rosa, "Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", h. 3-4

metode yang akan di implementasikan dengan membagi dua inovasi, yaitu inovasi baru dan inovasi-inovasi yang sudah berjalan selama ini sebagai pendukung dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran pada anak yaitu :

B. Inovasi Informasi Baru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju

1. Inovasi Baru Yang Akan di Implementasikan

a. Bertepuk tangan sambil berafirmasi positif

Menanamkan karakter kejujuran pada anak melalui pendekatan sugesti alam bawah sadar dengan bertepuk tangan sambil mengucapkan afirmasi positif adalah metode kreatif yang memadukan stimulasi fisik dan verbal. Teknik ini dapat membantu memperkuat pesan positif karena anak-anak belajar melalui pengulangan dan pengalaman sensorik. Tujuan dari permainan ini adalah *Pertama*, menghubungkan Gerakan Fisik dan Verbal, dengan menggunakan tepukan tangan, anak-anak tidak hanya mendengar pesan positif, tetapi juga melakukan gerakan fisik yang membuat pengalaman tersebut lebih nyata dan menyenangkan. Ini menciptakan koneksi antara tubuh dan pikiran, memudahkan anak menginternalisasi nilai yang diajarkan. Contoh:

1. Afirmasi Positif: "Aku anak jujur! Tak boleh berbohong!"
2. Tepukan bisa diatur sesuai irama kalimat, membuatnya terasa seperti permainan yang menyenangkan.

Kedua repetisi untuk membentuk kebiasaan, pengulangan sangat efektif dalam menanamkan pesan ke dalam alam bawah sadar. Dengan mengulangi kegiatan tepukan tangan dan afirmasi setiap hari, pesan positif tentang kejujuran dan antikorupsi akan semakin melekat pada anak. Rutinitas ini bisa dilakukan di waktu tertentu, seperti sebelum tidur atau saat berkumpul bersama keluarga. Menggunakan kreativitas dalam mengatur pola tepuk tangan. Anak-anak bisa diajak bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan afirmasi secara berirama. Hal

ini menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Contoh: Bertepuk tangan sambil mengucapkan kalimat seperti: "Anak Jujur... hebat! Anak Jujur... keren!"

Ketiga, mengaitkan Afirmasi dengan Contoh nyata, Selain afirmasi verbal, penting juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika anak berkata jujur dalam situasi tertentu, berikan pujian dan mengulangi afirmasi tentang kejujuran, seperti: "Lihat, kamu sudah berkata jujur, itu sangat hebat!".

Dengan menggabungkan elemen gerakan fisik, afirmasi positif, dan pengulangan, pesan kejujuran dapat tertanam kuat di alam bawah sadar anak. Metode ini juga sejalan dengan pendekatan yang memanfaatkan *golden age* anak untuk memaksimalkan pembentukan karakter positif di masa depan.

b. Menggunakan Lagu-lagu Kejujuran dan Antikorupsi.

Menanamkan karakter antikorupsi kepada anak melalui lagu-lagu yang mengandung afirmasi positif adalah pendekatan yang sangat efektif, terutama ketika dikombinasikan dengan metode komunikasi dakwah. Lagu dapat membentuk alam bawah sadar anak karena melibatkan emosi, ritme, dan pengulangan, membuat pesan lebih mudah diingat dan diinternalisasi. Lirik yang digunakan dalam lagu-lagu antikorupsi harus menggunakan kalimat positif yang bernuansa dakwah, sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Ini membantu mereka lebih cepat menangkap pesan yang disampaikan. Sebagai bagian dari komunikasi dakwah yang mengajarkan tentang kejujuran dan amanah sebagai bentuk ibadah.

Islam sangat memperhatikan hati dan jiwa (*qalb*) sebagai pusat pengambilan keputusan moral. Lagu yang menyentuh hati, mengandung ritme yang menyenangkan, dan berisi nilai-nilai luhur, dapat membantu membentuk *al-qalb*

yang bersih dan menjauhi sifat-sifat khianat. Pengulangan dalam lagu menciptakan kebiasaan berpikir positif, dan ini sejalan dengan konsep *tazkiyah qalb* penyucian hati dari penyakit seperti tamak, rakus, dan curang. Lagu positif juga menjadi bentuk ta'dib (pembudayaan nilai), yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam menurut ulama seperti Al-Attas.

Lagu-lagu dapat menjadi bagian dari kegiatan dakwah yang dilakukan di sekolah atau di rumah, misalnya dalam acara kumpul keluarga atau saat pengajian anak. Lagu dapat diputar atau dinyanyikan bersama-sama, sehingga pesan tentang kejujuran dan antikorupsi menjadi bagian dari keseharian anak.

c. Menggunakan Gambar Berkarakter Positif dan Negatif

Menanamkan karakter antikorupsi kepada anak-anak dengan menggunakan gambar menjadi afirmasi positif dan negatif sebagai bentuk penerimaan dan penolakan sejak dini melalui metode dan pendekatan afirmasi gambar. Dalam konteks komunikasi dakwah, metode ini bisa menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak usia anak. Afirmasi negatif dalam hal ini bukan untuk menimbulkan rasa takut, tetapi sebagai bentuk penolakan tegas terhadap tindakan korupsi dimasa usia pembentukan anak. Beberapa cara yang akan digunakan :

1. Penggunaan gambar yang edukatif, bisa digunakan untuk memperlihatkan dua situasi: yang *pertama*, menunjukkan tindakan korupsi dan akibat buruknya, dan yang *kedua*, menggambarkan kejujuran serta manfaatnya. Melalui visualisasi ini, anak dapat memahami bahwa tindakan korupsi adalah salah dan tidak diinginkan.

Contoh:

- a) Gambar pertama: Anak yang mengambil sesuatu yang bukan miliknya, dengan ekspresi cemas atau sedih dan tidak menyenangkan.

- b) Gambar kedua: Anak yang jujur dan bertanggungjawab mengembalikan barang yang bukan miliknya, dengan ekspresi bahagia dan lega.
2. Dalam komunikasi dakwah, penting untuk mengaitkan ajaran agama tentang kejujuran dan antikorupsi. Gambar-gambar yang digunakan dapat dihubungkan dengan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau kisah Nabi yang menekankan pentingnya kejujuran dan menghindari tindakan curang atau korupsi.

Contoh:

- a. Gambar seorang anak di masjid atau di rumah sedang berdoa, mengaji, belajar, bahagia, dan berprestasi sambil mengucapkan:
 “Yaa Allah jadikanlah aku orang jujur dan baik hati.”
 “Aku anak hebat karena selalu berkata baik,”
 “Aku anak yang berprestasi karena selalu berbuat jujur”
 “Aku anak sukses karena selalu belajar amanah”
- b. Dan mengajarkan ayat-ayat Allah dan hadits tentang kejujuran :
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At Taubah: 119)
 عَلَيْكُمْ بِالصَّدَقِ فَإِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ “Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga.” (hadits)
3. Afirmasi Positif Sebagai Bentuk Penolakan Tegas

Afirmasi positif di sini berfungsi sebagai bentuk penolakan tegas terhadap tindakan korupsi, afirmasi ini perlu diulang-ulang agar nilai antikorupsi benar-benar tertanam dalam alam bawah sadar anak.

Contoh afirmasi negatif yang dapat digunakan:

- a. "Aku menolak korupsi karena Allah membecinya"
- b. "Aku benci korupsi karena bagaikan sampah"
- c. "Aku takut korupsi karena itu perbuatan jahat"

Dengan menggunakan afirmasi yang berfokus pada penolakan tindakan yang tidak baik, anak-anak belajar untuk menginternalisasi sikap antikorupsi sebagai prinsip moral yang kuat.

2. Inovasi-inovasi yang sudah berjalan

a. Menggunakan Cerita dan Kisah-Kisah Islami

Cerita dan kisah-kisah dari Al-Qur'an serta hadits Nabi Muhammad SAW yang mengandung pesan tentang kejujuran dapat menjadi alat yang efektif. Cerita seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang dijuluki Al-Amin (yang terpercaya) dapat menjadi contoh nyata bagi anak-anak. Cerita ini bisa diceritakan sebelum tidur atau saat sesi khusus pembelajaran agama. Seperti kisah Rasulullah saw yang bisa dijadikan kisah inspiratif bagi anak usia anak .

Perkembangan anak merupakan masa-masa yang kaya dengan imajinasi dan fantasi. Oleh sebab itu mereka senang jika diperdengarkan berbagai macam cerita, mereka akan menikmatinya dengan penuh minat dan kegembiraan. Begitu nikmatnya, kadang anak-anak merasa terlibat dan membayangkan diri mereka menjadi tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Seringkali hal ini terbawa kedalam dunia nyata anak-anak biasanya ingin tampil mewakili tokoh cerita yang mereka kagumi. Cerita memang merupakan wahana yang cukup efektif dalam upaya menumbuhkan sikap dan nilai-nilai dalam diri anak, apalah sikap dan nilai-nilai itu positif atau negatif. Tentunya sangat bergantung pada orangtua, sudah barang tentu

di sisi lain Al-Qur'an mengisahkan beberapa pola asuh yang otoriter. Meski demikian, perlu dicatat bahwa konteks realitas sosial dalam ayat tentang pola asuh otoriter berbeda dengan ayat yang menerangkan pola asuh demokratis.⁷⁶ Ayat-ayat yang dapat dianggap relevan dengan kedua pola asuh ini biasanya berkaitan dengan prinsip-prinsip kebijaksanaan, keadilan, serta kasih sayang dalam mendidik anak.

c. Memberi Contoh Melalui Perilaku Sehari-hari

Orangtua dan pendidik harus menjadi teladan dalam kejujuran dalam dakwah, perilaku yang konsisten dan jujur dari orang dewasa di sekitar anak akan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak-anak. Misalnya, jika orang tua atau guru melakukan kesalahan, mereka harus mengakuinya dan menunjukkan bagaimana memperbaikinya menjadi teladan.

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan. tambah Mulyasa. Beberapa aspek penting pendidikan dalam teladan. Manusia saling memengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran, dan keyakinan. Perbuatan lebih besar pengaruhnya dibanding ucapan.

Dalam komunikasi dakwah, keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode yang sangat efektif. Komunikasi dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga non-verbal, yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan akhlak. Guru dalam hal ini adalah subjek dakwah dan peserta didik sebagai objek dakwah, di mana proses pendidikan berlangsung secara komunikatif dan inspiratif.

⁷⁶ Erna Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini :Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Aspek Moral dan Agama Anak Usia Dini", Cet. I (Jawa Tengah : PT.Nasya Expanding Management, September, 2022), h. 17-18

Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi kaum muslimin, beliau teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Dalam syair Arab disebutkan, "Perbuatan satu orang di hadapan seribu orang lebih baik dibanding perkataan seribu orang di hadapan satu orang (*Fi'lu rajulinfi alf rajulin khairun min qauli alf rajulinfi rajulin*)".⁷⁷ Keteladanan melalui perbuatan sering kali memberikan dampak yang lebih kuat, anak-anak misalnya cenderung meniru tindakan orang tuanya daripada hanya mendengarkan nasihat mereka. Dalam dakwah, pengajaran moral atau pendidikan agama, orang yang berbuat sesuai dengan ajarannya akan lebih dihormati dan dipandang lebih autentik oleh orang lain.

d. Memperkuat dengan Do'a dan Pembiasaan

Mengajarkan anak untuk berdoa agar selalu diberikan kekuatan untuk berkata jujur dan berperilaku jujur juga penting. Pembiasaan ini bisa dilakukan dengan membiasakan anak-anak membaca doa sehari-hari yang terkait dengan kejujuran dan perilaku baik lainnya.

e. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, seperti program infaq, shadaqah, dan gotong royong. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana kejujuran dan integritas diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Penggunaan Media dan Teknologi yang terbatas dan terkontrol

Saat ini anak-anak tumbuh di zaman yang mengandung arus informasi yang sangat deras. Selain itu, alat teknologi dan informasi, seperti gawai, internet, dan

⁷⁷Jejen Musfah, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori & Praktek," dalam Mulyasa (2007) dan Ajami (2006), Cet. 1 (Jakarta : Kencana, November 2011), h. 47

sejenisnya, mudah dijangkau oleh anak-anak. Isi dari informasi-informasi tersebut ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif.⁷⁸ Anak-anak di era ini terpapar pada berbagai bentuk konten, mulai dari pendidikan hingga hiburan, namun tidak sedikit yang mengandung pesan negatif, seperti kekerasan, pornografi, dan bahkan korupsi yang dikemas dalam bentuk yang seolah wajar.

g. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Mengakui dan memberi penghargaan kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku jujur dapat memperkuat nilai ini. Dalam dakwah, pengakuan ini bisa disertai dengan penjelasan tentang bagaimana Allah SWT menyukai hamba-hamba-Nya yang jujur.

Untuk penerapan nilai-nilai antikorupsi yang akan dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju yaitu beberapa materi dan metode yang akan di implementasi sesuai kebutuhan dan kemampuan anak yang berdasarkan pada hasil identifikasi lebih awal oleh peneliti, materi-materi tersebut tentunya bersumber dari pesan-pesan dakwah yang mengajak dan membentuk kepribadian yang jujur dan amanah sejak dini. Dengan menggunakan bahasa yang disederhanakan dan menyesuaikan kemampuan anak serta menggunakan media komunikasi yang mudah di pahami oleh anak-anak, adapun fokus inovasi yang dibuat yaitu :

1. Lebih awal setiap harinya para guru dan orangtua di semua sentra akan mendiagnosa suasana hati anak lewat warna, apakah anak dalam kondisi mood atau kondisi bad mood, karena suasana hati sangat menentukan penerimaan informasi-informasi yang masuk kedalam otak anak. Dan selain itu, tenaga pendidik akan mengetahui kapan waktu yang tepat menanamkan

⁷⁸ Muhammad Iqbal Refeksi Kebenaran: Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spiritual Anak di Era Digital Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2018, h. 176

nilai kejujuran pada anak sesuai materi-materi yang telah dirumuskan. Warna-warna dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir, anak mengolah informasi mengenai suatu benda, disini peneliti akan melihat berapa persen dari anak-anak memilih warna-warna cerah yang mengungkapkan kebahagiaan dan kegembiraan seperti, kuning dan orange, dan berapa persen yang memilih hitam dan merah yang menunjukkan emosi negatif seperti kesedihan dan amarah, serta warna yang menunjukan kelembutan seperti biru dan hijau. Tindakan selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut sebagai hasil identifikasi dan diagnosa suasana hati anak, untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam bahasa agama terkait kejujuran, amanah tanggungjawab dan antikorupsi di TK Negeri Pembina.

2. Membuat afirmasi positif dalam bentuk kalimat kejujuran dan antikorupsi yang dimana setiap memulai kegiatan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, atau diwaktu-waktu tertentu anak-anak diminta untuk melakukannya. Kalimat tersebut menjadi pernyataan berulang yang diintegrasikan dengan permainan tepuk tangan jujur, antikorupsidan lagu-lagu kejujuran, hal ini bertujuan untuk mengasa seonsorimotor anak yang terdiri dari : *Motor Planning* yakni kemampuan anak-anak dalam merencanakan gerakan tubuh. *Body Scheme* yakni kesadaran tubuh melalui gerakan. *Reflex Maturity* yaitu gerakan spontan yang dimiliki anak ketika mendapatkan rangsangan atau simulasi. Dan terakhir adalah *Ability to Screen Input* yakni kemampuan anak dalam menyaring informasi yang masuk ke otak mereka di mana kemampuan ini erat kaitannya dengan cara mereka untuk belajar fokus pada hal tertentu.

3. Membuat simbol-simbol yang akan dilabelkan pada anak, ini akan menjadi sugesti positif yang akan tersimpan rapi di sistem kerja alam bawa sadar anak. Seperti gambar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan emosi dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak tanpa memerlukan bahasa yang sama.
4. Sebagai evaluasi dari kegiatan penelitian ini, akan dilakukan market kejujuran untuk melihat efek dari penerapan inovasi tersebut melalui pesan-pesan komunikasi dakwah tentang kejujuran (*as-sidqu*), amanah (*al-amanah*) dan bertanggungjawab (*al-masuliyah*).
5. Dalam aksi implementasi komunikasi dakwah yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup pendidikan formal dan informal, dengan melibatkan guru dengan orangtua. Membangun kerjasama melalui komitmen perubahan dan penanaman karakter bagi masa depan anak, sehingga lahir menjadi manusia yang amanah dan memiliki tanggungjawab besar. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya kejujuran dan amanah secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

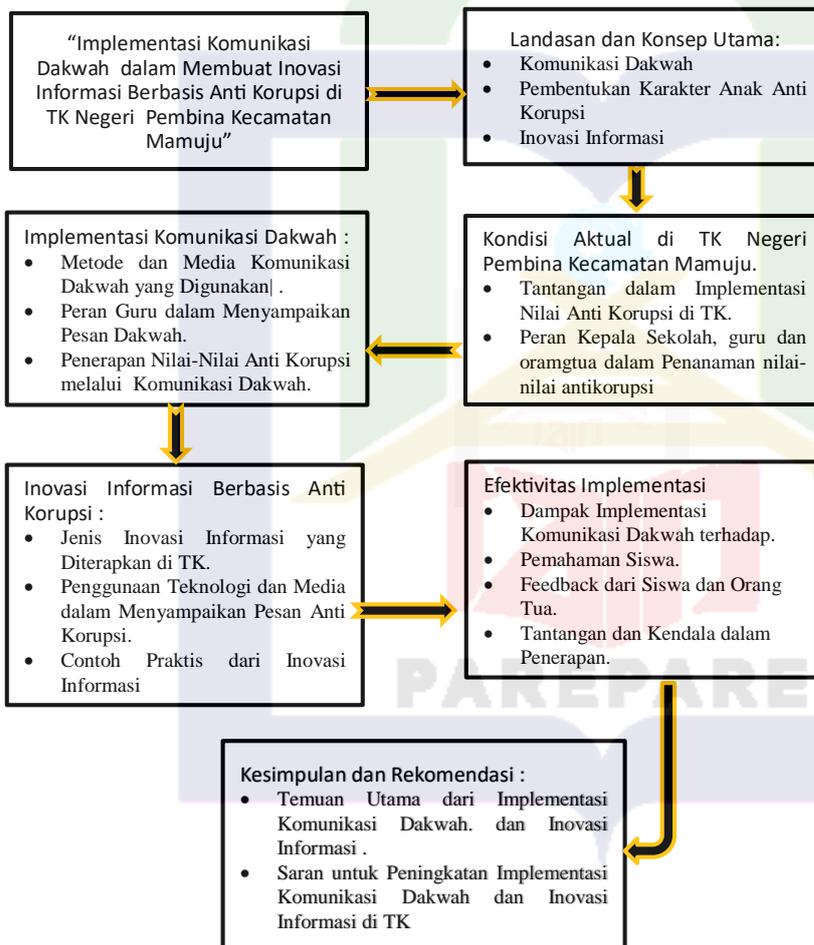
C. Bagan Kerangka Berfikir

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami bagaimana komunikasi dakwah dapat digunakan untuk menciptakan inovasi informasi yang mendukung penanaman antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Penerapan nilai-nilai antikorupsi sejak dini sangat penting untuk membangun fondasi moral yang kuat pada anak-anak, dan komunikasi dakwah memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai dasar konseptual yang menggambarkan hubungan logis antara permasalahan, tujuan, teori yang digunakan, serta pendekatan yang

diambil dalam proses penelitian. Bagan kerangka berpikir menjadi pedoman dalam menjelaskan alur pemikiran peneliti sejak dari identifikasi masalah hingga pemecahan masalah melalui pendekatan yang dipilih.

Gambar 1.1

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



a. Landasan dan Konsep Utama.

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan tiga landasan teori utama:

1. Komunikasi dakwah, teori ini menjelaskan bagaimana mengimplementasikan komunikasi dakwah dapat membuat inovasi-inovasi untuk menjadi sebuah informasi dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi terhadap anak-anak sejak usian dini, atau penyebaran ajaran agama dapat dilakukan secara efektif melalui komunikasi dakwah yang baik. Dalam konteks ini berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi anak-anak.
2. Nilai-nilai Antikorupsi, pengetahuan antikorupsi melibatkan pengajaran nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sejak dini. Teori ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai ini untuk mencegah perilaku korupsi anak-anak di masa depan mereka.
3. Inovasi Informasi, teori ini mengkaji bagaimana inovasi yang dibuat menjadi sebuah pesan informasi komunikasi dakwah dapat diterapkan dan dikembangkan. Inovasi dalam konteks pendidikan antikorupsi melibatkan metode dan media untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak.

b. Kondisi Aktual di TK Negeri Pembina.

Penelitian ini dimulai dengan menggambarkan kondisi aktual di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Hal ini mencakup analisis situasi dan kondisi anak-anak, fasilitas, observasi partisipan terhadap kegiatan sehari-hari, termasuk interaksi antara guru dan anak-anak, serta cara guru menyampaikan pesan antikorupsi melalui dakwah kreatif yang akan dilakukan. Wawancara dengan guru juga akan fokus pada bagaimana mereka merancang materi dakwah berbasis antikorupsi yang sesuai dengan pemahaman anak-anak. kegiatan anak-anak dan

metode penerapan program sehari-hari kegiatan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi, serta bagaimana peran guru yang berkolaborasi dengan orangtua dalam penanaman karakter kejujuran dan antikorupsi.

c. Implementasi Komunikasi Dakwah.

Bagian ini mengkaji bagaimana mengimplementasikan komunikasi dakwah dalam membuat inovasi informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Fokusnya adalah pada metode dan media komunikasi dakwah yang digunakan di TK Negeri Kecamatan Mamuju, peran tenaga guru dalam menyampaikan pesan dakwah, serta bagaimana nilai-nilai antikorupsi diterapkan melalui komunikasi dakwah. Tentu diawali dengan seminar program antara guru dan orangtua untuk mensosialisasikan metode implementasi komunikasi dakwah dalam membuat materi inovasi informasi tentang nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi.

d. Inovasi Informasi Berbasis Antikorupsi

Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis inovasi informasi berbasis antikorupsi yang efektif untuk diaplikasikan pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Ini mencakup penggunaan media dan metode dalam menyampaikan pesan nilai kejujuran dan antikorupsi, pada bagian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana inovasi informasi dapat mendukung pendidikan antikorupsi yang efektif.

e. Penutup

Kerangka berpikir penelitian ini menyediakan alur yang sistematis untuk memahami dan menganalisis implementasi komunikasi dakwah dalam menciptakan inovasi informasi berbasis antikorupsi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

mendalam dan praktis tentang cara-cara yang efektif untuk mendidik anak-anak mengenai pentingnya nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi sejak anak usia anak.

f. Kesimpulan.

Penelitian ini diakhiri dengan menyimpulkan temuan utama dari implementasi komunikasi dakwah dalam membuat inovasi informasi berbasis antikorupsi TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan implementasi komunikasi dakwah dalam pembuatan inovasi informasi di masa depan. Saran ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dan termasuk pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan antikorupsi yang lebih efektif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian pada perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Dalam hal ini berarti parapeneliti kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial.⁷⁹ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana individu atau kelompok berinteraksi, bagaimana mereka merespons lingkungan sosialnya, serta bagaimana mereka membangun realitas sosial. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam lingkungan alamiah, sehingga peneliti dapat menangkap proses dinamis yang terjadi dalam interaksi sosial.

Metode deskriptif adalah penelitian pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk mengenai hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena. Biasanya ini disebut juga dengan penelitian lapangan (*field*

⁷⁹Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, dalam Denzin dan Linclon (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 66-67.

research).⁸⁰ Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan informasi dan data terkait dengan fasilitas, kondisi perilaku anak-anak, situasi penyelenggaraan pendidikan, kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi, metode yang digunakan serta integritas antara guru dengan orangtua di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, dengan alamat Jl.Hapati Hasan (Komplek Perumahan Bukit Karema Indah) Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat 91512.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan setelah proposal tesis ini diseminarkan dan telah mendapat persetujuan pembimbing atau rekomendasi dari panitia pelaksana seminar untuk melanjutkan penelitian judul tesis tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi penerapan untuk memahami secara mendalam implementasi komunikasi dakwah dalam menyampaikan inovasi informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

⁸⁰M. Najir, "Metode Penelitian," dalam Whintney (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), h. 48

Data primer adalah pengumpulan data melalui penggunaan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara mewawancarai informan atau narasumber secara langsung. Sumber utama adalah sumber data yang diumpungkan langsung ke pengumpul data.⁸¹ Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dari beberapa sumber berikut:

- 1) Kepala Sekolah: Informasi mengenai kebijakan sekolah, program, dan implementasi komunikasi dakwah dalam pendidikan antikorupsi.
- 2) Guru: Pengalaman dan pandangan guru mengenai pelaksanaan komunikasi dakwah dan inovasi informasi antikorupsi, serta metode pengajaran yang digunakan.
- 3) Orang Tua Siswa: Pandangan dan reaksi orang tua terhadap program antikorupsi yang diajarkan di sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumen, buku, majalah, surat kabar, dan arsip tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen utamanya peneliti itu sendiri. Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, atau analisis dokumen secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini,

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015, h.187

instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berfokus pada interaksi antara peneliti dan subjek penelitian (guru, anak-anak, orang tua, dan pihak terkait).

Penelitian kualitatif tidak punya pilihan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian utama. Pasalnya, belum semuanya memiliki bentuk tertentu. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, dan bahkan hasil yang diharapkan tidak semuanya dapat ditentukan sebelumnya dengan andal dan jelas. Dalam proses penelitian, semuanya masih perlu dikembangkan. Dalam situasi yang benar-benar tidak pasti dan tidak pasti ini, tidak ada pilihan lain dan satu-satunya alat yang dapat mencapai ini adalah peneliti itu sendiri.⁸²

Setelah fokus penelitian jelas, maka dapat melengkapi data dan mengembangkan alat penelitian sederhana yang dapat dibandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan persepsi, dimana pengamat atau peneliti benar-benar terlibat dalam kehidupan sehari-hari responden.⁸³ Teknik pengumpulan data ini digunakan setelah peneliti melakukan wawancara dengan subjek dakwah, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang situasi di lapangan.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, dalam Nasution, 2010, h.223

⁸³Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 122

2. Wawancara

Teknik wawancara sebagai teknik pendukung dari teknik observasi partisipatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan penyelidikan awal dan menemukan masalah yang perlu diselidiki. Wawancara dapat diartikan sebagai metode yang digunakan responden untuk memperoleh informasi (data) dari responden dengan cara bertemu langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan bagian penting dari proses penelitian. Teknik wawancara mengharuskan peneliti untuk memikirkan perilaku seperti waktu, keadaan, dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpulan data dapat digunakan dengan tiga fungsi:

- a. Wawancara sebagai alat pengumpulan data yang paling penting (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pelengkap pengumpulan data.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembandingan atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar, ada dua jenis pedoman wawancara, pedoman wawancara tidak terstruktur (panduan wawancara yang hanya berisi gambaran umum pertanyaan) dan panduan wawancara terstruktur (wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasilnya secukupnya, dan peneliti menggunakan alat bantu wawancara, buku catatan, smartphone sebagai perekam suara.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode

ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendekatan, luas tanah, penduduk, dan sebagainya. Metode ini mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data berasal dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Menyusun format dokumentasi atau "form dokumentasi/ form pencatatan dokumen", dibandingkan dengan alat atau instrumen pengumpulan data lainnya, dapat dikatakan lebih mudah. Sebab, dalam membuat form dokumentasi, penelitian tinggal "blanko" yang sesuai guna tempat masukkan atau memindahkan data relevan dari Suatu sumber/dokumen. Data relevan tersebut lazimnya telah demikian konkrit dan spasifik, yang patut dipikirkan hanyalah dibuat atau disusun, sehingga susunannya sederhana mungkin, pengisiannya gampang, dan tersedia "ruang" yang cukup untuk memasukan data yang diperlukan.⁸⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dan telah diolah akan dibahas dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis dengan itu.⁸⁵ Oleh karena itu, data yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan, bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan fokus permasalahan kemudian akan didiskusikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara obyek penelitian sehingga akan ditemukan hukum dalam kenyataan.

⁸⁴Akif Khilmiyah, "Metode Penelitian Kualitatif" dalam Faisal, (2003), Cet. I, (Yogyakarta : Samudra Biru, September 2016), h. 279-230

⁸⁵Tatang M. Amirin, 1986, *Menyusun Rencana Penelitian*, jakarta: Rajawali, h. 95

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan Model Interaksi Miles & Huberman Interactive dan dilakukan dalam tiga tahap:

a. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, fokus pada kebutuhan, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan.

Proses reduksi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian, yang masih kasar atau acak dan dalam format yang mudah dipahami. Para peneliti juga menyarankan hasil dokumen dalam bentuk verbal, tergantung pada apa yang terjadi di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan refleksi. Reflektif adalah kerangka pemikiran, pendapat, dan kesimpulan peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menempatkan satuan-satuan berupa klausa faktual sederhana yang berkaitan dengan penekanan dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan membaca dan memeriksa semua jenis data yang awalnya dikumpulkan. Penempatan satuan-satuan tersebut tidak hanya berupa klausa-klausa faktual, tetapi juga berupa seluruh paragraf.

Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding, koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan menyajikan data, data yang terorganisir disusun dalam pola relasional untuk kejelasan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau *verification* berdasarkan reduksi data yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian kualitatif untuk mengetahui derajat reliabilitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Jika peneliti dengan cermat memeriksa keabsahan data dan menerapkan teknik yang tepat, mereka dapat memperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat diverifikasi dari berbagai aspek.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana diuraikan berikut:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan validasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut.⁸⁶ Di sisi lain, menurut Pak Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan data dari informan yang ada.⁸⁷ Triangulasi dapat dibagi menjadi dua jenis: triangulasi teknis dan triangulasi sumber dan waktu. Dalam penelitian ini yang hanya menggunakan teknik triangulasi, terlihat seperti ini triangulasi teknis artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari informan yang sama.⁸⁸ Teknik triangulasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti secara simultan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendetail, dan dokumentasi dari informan yang sama.

H. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan pemahaman Tesis ini, berikut ini penulis jabarkan secara singkat sistematika Tesis sebagai berikut :

1. Bagian awal Tesis, memuat : Bagian awal Tesis ini berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian inti Tesis, memuat :

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dalam Moleong Bandung: Rosdakarya. 2011, h. 330.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. XI, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* dalam Sugishiro,, h.125

- I. BAB I : Pendahuluan, merupakan awal penulisan Tesis ini. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika Tesis.
 - II. BAB II : Kerangka Teoritik, merupakan uraian yang disajikan bersifat teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan, yang mengkaji mengenai Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Membuat Inovasi Informasi Berbasis Antikorupsi TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.
 - III. BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang penentuan lokasi penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.
 - IV. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Membuat Inovasi Informasi Berbasis Antikorupsi TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.
 - V. BAB V : Penutup, menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Membuat Inovasi Informasi Berbasis Antikorupsi TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.
3. Bagian akhir Tesis, Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung Tesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Inovasi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai antikorupsi pada Anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju

Konteks pengembangan karakter anak usia kanak-kanak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dilakukan melalui metode kreatif yang meliputi permainan edukatif, tepuk jujur dan antikorupsi, serta lagu tentang dakwah yang berisi pernyataan positif dan kata-kata religius. Hal ini akan bermanfaat bagi anak dalam membentuk nilai-nilai akhlakul karimah dan mental antikorupsi sejak awal kehidupannya. Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti menambahkan satu metode analisis gambar, yaitu metode gambar inovatif.

Dalam mengimplementasikan tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, lagu-lagu tentang dakwah yang mengandung pernyataan positif serta gambar kreatif inovatif, disini guru berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah ditanamkan melalui aktivitas bermain yang edukatif kreatif agar anak-anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah.

TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju merupakan lembaga pendidikan anak sejak usia kanak-kanak yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam membentuk karakter generasi mada depan. Di tengah upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, penting untuk menanamkan nilai kejujuran sejak kanak-kanak melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

Dalam penerapan inovasi baru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, kreativitas yang ditunjukkan dalam menjelaskan dakwah nilai-nilai kejujuran dan

antikorupsi adalah metode yang ramah anak dan mengandung seni, agar anak-anak dengan mudah menangkap dan memahami setiap materi yang diberikan. Dalam strategi penerapan nilai-nilai anti korupsi tentu dimulai dari hal yang mudah di pahami anak-anak yaitu dengan kata-kata jujur yang dikemas dalam bentuk aktivitas yang menarik.

Kita ketahui bahwa korupsi erat kaitannya dengan nilai-nilai kejujuran, terjadinya tindak korupsi disebabkan oleh kondisi mental seseorang yang tidak jujur sejak masa pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya. Dengan materi ini sebagai satu inovasi baru di TK Negeri Pembina, akan menjadi salah satu instrumen perubahan bagi sekolah tersebut, dalam menyiapkan generasi yang memiliki mental antikorupsi. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak memiliki fase keemasan yang di sebut *golden age*, mental anak-anak tergantung pada kondisi lingkungannya, kita harus sadar bahwa mereka adalah benih-benih yang akan disemai di berbagai lahan, anak-anak akan tumbuh dan berkembang sesuai bibit awal yang ditanam, jika yang ditanam adalah bibit unggul dalam lingkungan yang subur dan produktif, maka anak akan lahir sebagai generasi yang unggul dan produktif dimasa yang akan datang, oleh karena itu setiap guru dan orangtua memiliki peran dan tanggungjawab terhadap masa pertumbuhan anak demi masa depan anak yang cemerlang.

Melalui program metode ini, guru dan orangtua berkesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran. Materi-materi yang disajikan untuk di implementasikan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dengan penggunaan metode inovatif kreatif dan kolaboratif akan membentuk sistem transformasi edukatif dimana guru berperan sebagai fasilitator utama dan sebagai teladan, murid sebagai obyek penerapan inovasi terus aktif dalam mengikuti pembelajaran dan orangtua memberikan dukungan dengan menjadi mentor pendamping yang terus

melakukan evaluasi secara privat terhadap anak. Dengan membangun komunikasi aktif dan kolaboratif akan tercipta lingkungan yang belajar efektif dan mendukung maka tujuan utama dari inovasi ini akan dengan mudah terwujud yaitu terjadinya perubahan positif terhadap anak-anak, baik mereka saat di sekolah maupun diluar sekolah.

Inovasi informasi ini adalah metode komunikasi dakwah yang relevan dengan dunia anak untuk di implementasikan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, metode ini menggunakan pendekatan komunikasi dakwah yang disederhanakan dengan menyesuaikan usia anak. Metode ini sejalan dengan konsep *Diffusion of Innovations*, di mana informasi baru diperkenalkan secara bertahap melalui media yang menarik dan mudah diterima oleh anak-anak. Pendekatan ini juga memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sehingga lebih efektif dalam membentuk karakter sejak dini.

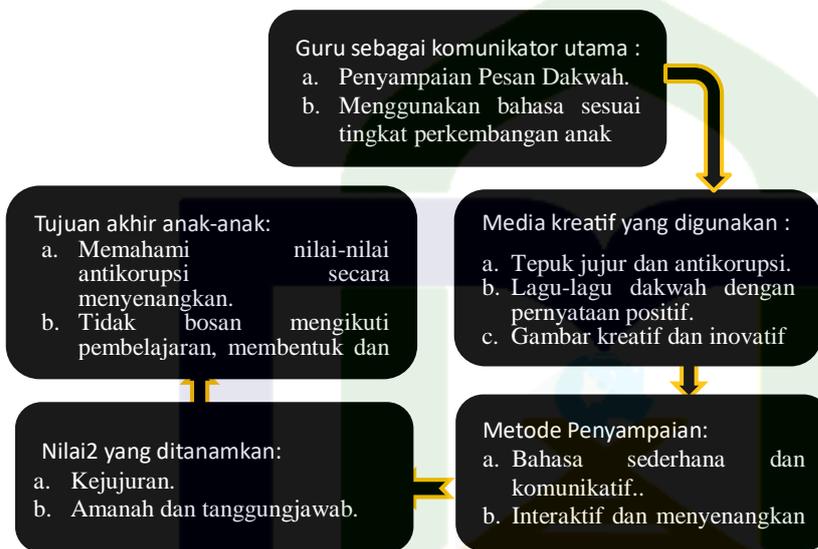
Metode inovasi komunikasi dakwah yang mengkolaborasikan tepuk tangan jujur dan antikorupsi, lagu-lagu kejujuran, dan gambar edukatif komparatif yang mengandung tema dakwah, menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Berikut adalah Inovasi Komunikasi Dakwa baru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

2. Deskripsi Skema Penulisan Hasil Penelitian

Deskripsi skema ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan terarah mengenai susunan hasil penelitian yang memuat berbagai unsur penting, mulai dari observasi, analisis temuan, hingga pembahasan mendalam terhadap proses komunikasi dakwah yang dilakukan di lingkungan pendidikan anak usia kanak-kanak. Dengan skema ini dapat menjadi acuan dalam menghasilkan laporan penelitian yang runtut, objektif, dan bernilai ilmiah.

Bagan 1.2

Skema Penulisan Hasil Penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi dakwah dalam menciptakan inovasi informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah telah diterapkan secara terstruktur dan kreatif melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia kanak-kanak. Bab ini memaparkan temuan penelitian di lapangan mengenai bentuk-bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan di TK Negeri Pembina, seperti penggunaan metode *tepuk tangan kejujuran*, *lagu anak jujur*, dan *media gambar visual anak baik dan anak tidak jujur*. Inovasi-inovasi tersebut dibahas dalam konteks efektivitas penyampaian pesan antikorupsi dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak. Pembahasan disusun dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pertama, komunikasi dakwah dilakukan melalui media visual yang diberi label nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan larangan mencuri atau berbohong. Guru menggunakan metode bercerita, bernyanyi, dan bermain untuk menyampaikan pesan antikorupsi secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Kedua, inovasi informasi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran tematik. Misalnya, pada tema "diri sendiri" atau "lingkungan", guru menyisipkan nilai-nilai antikorupsi melalui cerita bergambar dan diskusi sederhana. Anak-anak diperkenalkan pada konsep kejujuran melalui permainan "cerita detektif kecil" dan simulasi situasi sehari-hari seperti antri, meminjam barang teman, dan menyimpan barang milik umum.

Ketiga, peran guru sebagai komunikator dakwah sangat penting dalam membentuk karakter anak. Guru tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi teladan melalui perilaku jujur, disiplin, dan adil dalam interaksi harian. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian dari strategi komunikasi dakwah, melalui penguatan nilai antikorupsi di rumah dengan panduan yang disediakan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi komunikasi dakwah di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju berhasil menciptakan inovasi baru sebagai bentuk metode dakwah ramah anak yang sangat sederhana dengan tujuan agar anak-anak dalam menerima informasi pesan-pesan dakwah yang berbasis antikorupsi dengan mudah dipahami karena dapat disesuaikan dengan keadaan dan usia anak. Metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas sejak usia kanak-kanak akan menjadi momentum sangat berharga bagi anak dalam membentuk karakter kejujuran. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi sudah

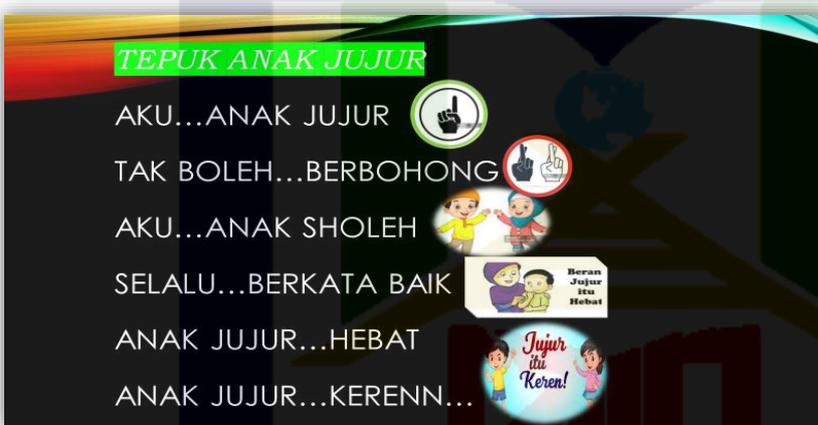
seharusnya dimulai dari sejak kanak-kanak melalui pendekatan dakwah yang kreatif dan partisipatif.

B. Hasil Penelitian Implementasi Komunikasi Dakwah Dalam Membuat Inovasi Informasi Antikorupsi di TK Negeri Pembina.

1. Metode Tepuk Tangan Jujur dan Anti Korupsi

Gambar 1.3

Teks Tepuk Tangan Anak Jujur



Dari teks lagu diatas dapat di analisis bahwa tepuk anak jujur dalam gambar tersebut memiliki muatan nilai-nilai metode yang sangat kuat dan dapat di analisis dari beberapa aspek dalam perspektif komunikasi dakwah yaitu :

1) Mengandung Nilai Dakwah Bil Lisan Dalam Tepuk Tangan Anak Jujur.

Teks ini disusun dalam bentuk syair yang mudah dihafal dan diulang-ulang oleh anak-anak, ini merupakan bentuk dakwah bil lisan yang sangat efektif untuk usia kanak-kanak, karena melalui pendekatan verbal yang sederhana dan ritmis (memiliki pola dan irama yang teratur), dengan tujuan mempermudah internalisasi nilai-nilai yang dikandungnya.

2) Mengandung Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Tepuk Tangan Anak Jujur

Meskipun teks ini berupa lagu, kontennya mendorong anak-anak untuk mempraktikkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan dakwah bil hal, yakni menjadikan akhlak mulia sebagai bagian dari keseharian.

3) Isi Pesan Moral.

Setiap baris syair memuat nilai-nilai keislaman, terutama dalam akhlak :

- a. Kalimat : **“Aku Anak Jujur”** menanamkan nilai-nilai kejujuran yang merupakan bagian dari sifat Nabi Muhammad saw atau dikenal istilah siddiq. Bila anak menyatakan sendiri “Aku Anak Jujur,” maka anak tersebut sekaligus menjadi komunikator kepada dirinya (*self-persuasion*) dan orang lain (*peer influence*).
- b. Kalimat : **“Tak Boleh Berbohong”** larangan berbohong sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Artinya : “Tanda-tanda orang munafiq ada tiga, pertama apabila berbicara berbohong, lalu apabila berjanji dia mengingkari dan apabila berjanji dia khianat.” (HR. Al-Bukhari)⁸⁹

- c. Kalimat : **“Aku Anak Sholeh”** sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang saleh, sesuai tuntunan dan ajaran Agama Islam. Kata ini aku anak sholeh adalah kalimat yang mengsuggesti pribadi anak untuk membangun kesadaran pada diri anak bahwa dia punya tanggungjawab sebagai hamba Allah menjadi hamba yang taat, patuh dan bermanfaat bagi semua makhluk.

⁸⁹ Konten dari Pengguna Lentera Ramadhan, “3 ciri orang munafiq”, News (Online), 08 Mey 2020. (<https://kumparan.com › lentera-ramadhan>)

- d. Kalimat : **“Selalu Berkata Baik”** sejalan dengan Hadits Nabi Muhammad saw :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, hendaklah ia berkata baik atau diam. (HR.Bukhari dan Muslim)”⁹⁰

Hadits ini menunjukkan bahwa Islam mengatur lisan dengan sangat hati-hati, karena lisan bisa menjadi sebab keselamatan atau kebinasaan.

- e. Kalimat : **“Anak Jujur Hebat”**, hebat dalam pandangan Islam bukan hanya kuat secara fisik, tetapi kuat di dalam iman dan ilmu. Anak yang hebat adalah anak yang semangat belajar, berani mencoba hal yang baru, hal yang positif dan berani menghadapi segala cobaan. Dan kata **“keren”** memberikan motivasi kepada anak-anak kejujuran itu bukan hanya benar, bukan soal gaya atau penampilan luar tetapi menarik karena akhlaknya, dicintai karena kebaikan dan keteladanan menjadikan anak yang membagakan dan keren. Rasulullah Muhammad saw adalah figur yang paling keren akhlaknya, sebagaimana firman Allah swt di dalam QS. Al-Qalam/ 68 : 4

إِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." ⁹¹

⁹⁰ Munawir Kamaluddin, “Pesan Hikmah Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim Semoga Bermanfaat”, UIN Alauddin (Online), 14 Mey 2024. (<https://uin-alauddin.ac.id> > detail)

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 564

Nabi Muhammad saw adalah suritauladan dalam segala hal yang diagungkan sepanjang sejarah kehidupan, Rasulullah menanamkan akhlak sebagai pintu terbukanya ilmu pengetahuan manusia, agar ilmu itu menjadi cahaya untuk menciptakan kemaslahatan bagi bangsa dan negara.

4) Media Dakwah Kreatif

- a. Visual Gambar berwarna cerah dan bersahabat akan membuat anak-anak tertarik karena anak-anak senang dengan warna yang cerah, pada gambar tersebut warna cera menyerupai pelangi dan identik keceriaan, keindahan dan harapan saat kecil.
- b. Pelangi mencerminkan bahwa kejujuran adalah bagian dari keindahan hidup yang penuh warna, serta menyiratkan harapan bahwa anak-anak yang jujur akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan mulia.
- c. Warna hitam menjadi latar dengan tujuan membuat kontrak tulisan yang berwarna putih dan warna hitam biasa melambangkan keseriusan, fokus dan ketegasan.
- d. Teks singkat dan afirmatif memperkuat pemahaman nilai moral sejak dini, dengan kata-kata positif yang berulang akan memperkuat daya ingat anak tentang pesan-pesan yang ditanamkan pada diri anak.

5) Efek Penerapan Tepuk Tangan Kejujuran Terhadap Anak.

Berdasarkan pendekatan dakwah dan teori pembelajaran anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, bahwa implementasi tepuk tangan kejujuran dalam membentuk karakter anak jujur memiliki dampak yang sangat positif :

- a. Dari aspek kognitif, anak-anak mulai mengenal istilah jujur, tidak bohong, berani mengakui kesalahan dan bersikap kooperatif.

- b. Efek pada aspek afektifnya, anak-anak merasa senang dan bangga saat ikut serta dalam tepuk tangan kejujuran.
 - c. Efek pada aspek psikomotoriknya, anak-anak aktif mengikuti gerakan menunjukkan keterlibatan penuh.
 - d. Efek pada aspek sosial, penerapan tepuk tangan kejujuran tentu memiliki efek sosial yang sangat positif, dalam membentuk karakter anak, memperkuat lingkungan sosial yang mendukung kejujuran, dan menanamkan nilai antikorupsi dalam kerangka dakwah.
 - e. Efek pada aspek dakwah, akan terjadi efek dakwah *multiplier effect* yaitu dampak dakwah secara berantai, dimana anak-anak akan menjadi bagian dari agen penyanpai pesan-pesan dalwah dalam kehidupan sosialnya.
- 6) Relevansi, kejujuran sebagai nilai utama dalam antokorupsi diperkenalkan bukan dalam bentuk larangan dan sanksi hukum tetapi dalam bentuk afirmasi positif.

Dari analisis diatas terdapat beberapa pernyataan sebagai pendukung terhadap penerapan tepuk tangan kejujuran yaitu keterangan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju yaitu Fitri dalam satu wawancara terkait implementasi lagu-lagu kejujuran :

“Dari penerapan tepuk tangan anak jujur ini, anak-anak mulai berani mengakui kesalahannya, anak-anak tidak lagi membawa alat mainan sekolah kerumahnya dan sebaliknya juga tidak membawa mainan dari rumahnya, disini juga kami mengamati bahwa tingkat kepedulian sesama temannya semakin tinggi.”⁹²

Sebagaimana pula disampaikan Putri Ayu Nisal dalam satu wawancara :

“Anak-anak sudah pandai meletakkan alat mainan, tasa dan sepatu mereka sesuai tempat yang telah disiapkan, anak-anak sudah mulai tidak membawa mainan keluar sekolah, dulu biasanya sebahagian anak-anak membawa

⁹² Fitriani, Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 10 November 2024.

mainan, alhamdulillah untuk sekarang ini setelah penerapan metode tepuk tangan kejujura sudah nampak ada perubahan.”⁹³

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari implementasi metode tepuk tangan kejujuran dalam menanamkan karakter terhadap anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, perubahan pada diri anak sebagai jawaban atas keberhasilan teori tersebut, meskipun harus disadari bahwa penerapan metode ini belum maksimal seperti yang kita harapkan, karena masih terdapat beberapa kendala yang harus di hadapi dan mendapatkan solusi, demi untuk masa depan anak-anak sebagai pemegang estafet kepemimpinan Bangsa dan Negara maka seluruh stackholder memiliki tanggungjawab secara bersama-sama memberikan perhatian yang serius kepada perkembangan anak generasi melalui dakwah dan pendidikan.

Gambar 1.4

Teks Tepuk Tangan Antikorupsi



⁹³ Putri Ayu Nisal, Guru Sentra Balok Rancang Bangun TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 12 November 2024.

Dari teks tepuk tangan antikorupsi diatas dapat di analisis dengan pendekatan komunikasi dakwah yang mengandung muatan nilai-nilai metode sebagai berikut :

1) Mengandung Nilai Dakwah Bil Lisan dalam Tepuk Antikorupsi.

Aktivitas tepuk tangan antikorupsi merupakan salah satu media komunikasi yang disukai anak-anak yang mengandung pesan-pesan dakwah dengan metode kreatif. Dalam konteks komunikasi dakwah bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tentu membutuhkan berbagai metode agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Metode tepuk tangan yang edukatif dan partisipatif adalah metode dakwah bil lisan pendekatan kinestetik (belajar sambil bergerak) dan auditori (mendengar) yang dikombinasikan, yang dalam konteks dakwah dikenal dengan pendekatan *at-ta'lim wal tarbiyah* secara interaktif dan efektif.

2) Mengandung Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Tepuk Tangan Antikorupsi

Dakwah bil hal dalam konteks ini menanamkan nilai kejujuran melalui kegiatan nyata dengan tepuk tangan, ucapan, gerakan, bukan hanya dengan ceramah, anak belajar bukan hanya dari guru yang berkata jujur itu penting, tetapi dari rangkaian kegiatan dan rutinitas yang mencerminkan nilai kejujuran, misalnya mengulang kalimat “aku anak jujur” setiap paginya. Dakwah bil hal menanamkan budaya yang baik melalui praktik dan kebiasaan sehari-hari, seperti menolak berbohong, menyampaikan sesuatu dengan benar, dan memuji kejujuran.

3) Isi Pesan Moral.

Setiap baris syair memuat nilai-nilai keislaman, terutama dalam akhlak :

- a. Kalimat : “*Korupsi...Suka Bohong*” anak-anak diajak memahami bahwa korupsi bukan hanya pelanggaran hukum tetapi juga pengkhianatan

terhadap Allah swt dan sesama manusia, jujur dan amanah adalah bagian dari iman. Tepuk tangan antikorupsi mengajarkan kejujuran sebagai nilai Islam, mengaitkan korupsi dengan dosa besar dan akhlak tercela, menanamkan karakter sejak dini, melalui metode yang sesuai dengan usia anak. Anak usia dini memahami konsep moral melalui contoh konkret dan pengulangan ritmis, menyebut bahwa korupsi suka bohong membantu mereka mengaitkan perbuatan salah dengan sifat yang mereka sudah pahami.

- b. Kalimat : “*Mengambil...Milik Teman*” memberikan penjelasan sederhana kepada anak-anak, bahwa “korupsi” itu mengambil sesuatu yang bukan haknya, dalam konteks ini menyebutkan kata “teman” hal ini memberikan konteks sosial yang akrab bagi anak-anak dengan tujuan menanamkan nilai keadilan, kepemilikan, dan kejujuran sejak kanak-kanak. Sesuai perintah Allah swt dalam QS.Al-Baqarah/ 2 : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa urusan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”⁹⁴

Ayat ini sebagai landasan bagi umat Islam untuk melarang melakukan tindakan korupsi, penipuan, suap dan ketidak adilan ekonomi. Dari konteks pribadi, sosial, pemerintahan, dakwah dan pendidikan ayat ini dasar aplikasi untuk mengajarkan kejujuran, amanah, dan keadilan kepada anak-anak dan masyarakat.

⁹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 29

- c. Kalimat : “*Korupsi...Jahat*” adalah bentuk komunikasi dakwah yang persuasif, tegas dan edukatif. Dalam komunikasi dakwah pesan-pesan yang harus tersampaikan kepada anak-anak lebih mudah dipahami, mengandung nilai moral dan membangkitkan kesadaran hati, kalimat ini lebih menyederhanakan kompleksitas makna korupsi, menjadikan sesuatu yang lebih gampang dimaknai sebagai suatu perbuatan yang salah, merugikan orang lain dan bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Dalam komunikasi kepada anak-anak dan awam, istilah seperti kata “jahat” lawan dari kata “baik” digunakan untuk mengutuk perbuatan zalim yang dilarang Allah swt bukan mencaci orang, bagaimana menciptakan asosiasi moral dan konsistensi. Sebagaimana Firman Allah swt di dalam QS Al-Hud /11: 18

أَلَّا نَعْتَهُ اللَّهُ عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya:

“Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim.”⁹⁵

- d. Kalimat : “*Korupsi...Sampah*” kalimat ini merupakan metafora moral kuat, kata “korupsi” sesuatu yang kotor, menjijikan, dan hal yang tidak bermanfaat dan kata “sampah” simbol dari kerusakan, pencemaran dan sesuatu yang harus disingkirkan. Pesan-pesan ini menyampaikan bahwa korupsi adalah sesuatu yang najis secara moral, sosial dan tidak layak disimpan, harus di bersihkan agar tidak menimbulkan kerusakan yang membahayakan bagi kehidupan manusia.

Dalam penggunaan kalimat tersebut tetap memperhatikan nilai-nilai etika dalam komunikasi dakwah, dengan cara menghindari menghina pelaku tetapi tetap fokus pada perilakunya, jangan menyamakan manusia

⁹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 223

dengan sampah tetapi perbuatannya dan tetap menggunakan bahasa santun namun tegas.

- e. Kalimat : Pesan penutup “*Aku Anak Indonesia...Generasi Hebat...Bebas Korupsi*” adalah bentuk afirmasi nilai Islam tentang bagaimana menjadi insan yang bertakwa dan berintegritas. Ini mencerminkan tujuan dakwah Islam, yakni membentuk insan yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial dan tanggungjawab yang tinggi serta menjadi rahmat bagi alam semesta.

4) Media Dakwah dalam Tepuk Tangan Antikorupsi

Adapun media yang digunakan adalah :

- a. Tepuk Audio, dimana kalimat tepuk tangan yang diucapkan bersama-sama, media ini akan mengaktifkan bahasa dan pendengaran anak, membantu mengenali dan mengulangi nilai-nilai kejujuran secara verbal.
- b. Media Visual Kinestetik, gerakan tepuk tangan yang menyertai setiap kata dan frasa. Anak-anak menggunakan gerakan tangan dan tubuh untuk mengikuti irama, ini akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. maka dengan metode ini akan meningkatkan daya ingat anak karena materi di asosiasikan dengan gerakan.

5) Efek Penerapan Tepuk Tangan Antikorupsi Terhadap Anak.

Berdasarkan pendekatan dakwah dan teori pembelajaran anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, bahwa implementasi tepuk tangan antikorupsi melahirkan dampak positif terhadap perilaku anak dan lingkungan sekolah serta rumah tangga anak :

- a. Dari aspek kognitif, anak-anak mengenal kata jujur, berkata benar, kata korupsi dengan segala konsekwensinya.

- b. Efek pada aspek afektifnya, tumbuh perasaan tidak nyaman saat melakukan kebohongan, karena sudah memiliki kesadaran moral. Dan munculnya keinginan menjadi anak yang jujur, karena guru mengaitkan dengan kata positif dan pujian guru.
 - c. Efek pada aspek psikomotoriknya, anak-anak mengakui kesalahan secara terbuka, tidak mengambil barang teman tanpa izin, berani melaporkan ketika melihat ketidakjujuran, dari sini anak-anak juga akan terlatih dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan suara, melatih motorik halus dan kasar anak.
 - d. Efek pada aspek sosial, anak-anak dengan bersama-sama menciptakan lingkungan yang positif dan membentuk nilai-nilai sosial seperti saling percaya dan saling menghargai.
 - e. Efek pada aspek dakwah, menjadi bagian dari transformasi nilai moral menjadi wasilah dakwah Islam dalam menyampaikan pentingnya kejujuran, amanah dan tanggungjawab bagi anak.
- 6) Relevansi, anak-anak sudah mendapatkan gambaran moral yang jelas sejak kanak-kanak mengenai perbuatan yang dikategorikan sebagai korupsi dalam skala kecil tentu dengan tujuan untuk membangun sistem sosial kecil yang bersih dan jujur sebagai cikal bakal masyarakat antikorupsi.

Dari berbagai efek di atas, para guru dan orangtua memberikan pernyataan positif atas perubahan perilaku anak melalui metode ini, sebagaimana dijelaskan oleh seorang guru melalui wawancara :

“Kami mengamati perubahan anak-anak sangat terlihat, dimana anak-anak sudah mengetahui bagaimana itu jujur, kalau jadi anak yang jujur mendapat kebaikan, anak-anak juga tahu bagaimana itu bohong, sehingga jika ada diantara mereka yang berkata bohong, maka yang lainnya akan menegur dan mengingatkan kalau bohong itu tidak baik, demikian juga dengan kata korupsi

yang dimana di fikiran anak sudah tertanam bahwa korupsi itu suka mengambil milik temannya.”⁹⁶

Sebagaimana pula keterangan yang disampaikan oleh salah seorang orangtua murid:

“Banyak perubahan pada anak saya, terutama pada kata-kata korupsi kalau korupsi itu orang suka bohong, korupsi itu suka mengambil milik teman, dari apa yang sering dengarkan anak saya biasa mengulanginya bahkan jadi kata yang dijadikan bahan cerita saat sampai dirumah.”⁹⁷

Dari pernyataan guru dan orangtua murid diatas, ini menunjukkan bahwa penerapan metode tepuk tangan antikorupsi telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku anak. Meskipun dunia anak belum memahami secara mendalam tentang defenisi, pengertian dan unsur-unsur korupsi, namun dengan melalui afirmasi positif telah menjadi sugesti perilaku anak untuk menjauhi yang namanya korupsi, melalui kata-kata yang berulang didengarkan dan dipraktikkan sendiri anak-anak tersebut, maka anak sangat mudah memahaminya karena diajarkan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Maka perubahan yang terjadi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju sangat nampak meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi.

Kata-kata dalam tepuk tangan seperti “Jujur Hebat!”, “Jujur Anak Sholeh!” atau seruan moral lainnya menjadi penguat verbal yang mudah diingat oleh anak. Hal ini terbukti dari kemampuan anak mengaitkan kata "korupsi" dengan perilaku seperti berbohong dan mengambil milik teman. Ini adalah bentuk transfer nilai yang konkret dan efektif, karena anak usia dini belajar dengan cara mengulangi dan menirukan bunyi serta gerakan.

⁹⁶ Tasriah, guru sentra main mikro TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 16 November 2024

⁹⁷ Ramadhan Nurdin, orangtua anak Allysa Aura, *Wawancara*, 17 November 2024

Gambar 1.5
Dokumentasi kegiatan aktivitas tepuk jujur dan antikorupsi



Dari gambar diatas dapat dianalisis bahwa :

- 1) Gambar anak-anak sedang melakukan tepuk jujur dan antikorupsi dengan semangat dan sambil tersenyum, gambar ini mencerminkan dakwah islamiyah yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, ketidak jujuran dan korupsi diposisikan sebagai kemungkaran yang harus di jauhi dan sejak dini anak-anak diajak untuk menjauhinya dan membentuk mental anak-anak menolak perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan perintah Allah swt terdapat pada QS.Al-Imran/3 : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar."⁹⁸

- 2) Dalam konteks gambar diatas, guru sebagai komunikator atau muballigh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pendekatan komunikasi dakwah yang edukatif dan kreatif. Guru menggunakan bahasa yang konkret dan visual sesuai dengan tingkat pemahaman anak, dan guru berperan sebagai teladan (uswah hasanah) yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi. Metode dakwah yang digunakan dalam gambar ini adalah kombinasi antara lisan, visual dan gerak dengan analisis:
- Dengan melalui lisan Ucapan ‘tepu’ yang berisi kalimat pendek dan ritmis.
 - Visual dengan gambar piniko sebagai simbol kebohongan memperkuat moral.
 - Serta gerak aktivitas tepuk tangan cara mengaktifkan fisik anak, membuat pesan lebih berkesan.
- 3) Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dakwah Nabi Muhammad saw yang sebagaimana dijelaskan di dalam QS.An-Nahal/16 : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹⁹

- 4) Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam gambar, *Pertama* kejujuran (sidq) lawan dari kebohongan dan penipuan. *Kedua* amanah tidak mengambil hak

Commented [u1]: Engambil

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 63

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 281

orang lain bahkan dalam hal kecil. *Ketiga* adil, tidak merugikan orang lain apalagi kalau mengedepankan kepentingan diri sendiri.

Tepuk tangan antikorupsi, yang dilakukan secara bersama-sama, tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menguatkan pesan moral tentang pentingnya kejujuran dan menghindari perilaku korupsi. Melalui irama, gerakan dan menggunakan kalimat-kalimat positif, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai kejujuran pada usia anak, yang diperkenalkan melalui gerakan tepuk tangan tentunya berfokus pada nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi, anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan mengingat pentingnya bersikap jujur dan bahayanya korupsi dalam berbagai situasi. Melalui pengulangan tepuk tangan dengan irama dan kata-kata yang positif, anak-anak dapat dengan mudah menginternalisasikan pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan metode ini pertama kali diterapkan di sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju sesuai hasil wawancara oleh Fitri selaku Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju beliau menerangkan :

“Metode tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi ini pertama kali diperkenalkan dan di terapkan di sekolah kami, metode baru ini sangat kreatif dan edukatif, penggunaan metode dengan pendekatan kreatif ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan penolakan perbuatan korupsi sejak dini, penerapan ini tentunya punya tujuan jangka panjang kedepannya yaitu bagaimana anak-anak sudah mengenal perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Kami sangat bersyukur dengan metode ini anak-anak sangat merespon dengan gembira dan bersemangat, maka sebelum mereka masuk ke sentra (kelas) masing-masing, terlebih dahulu para guru-guru kami membangun kerjasama anak dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan mengadakan sesi tepuk tangan sambil mengucapkan kata-kata kejujuran dan anti korupsi dan anak-anak mengikutinya dengan semangat.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Fitrih menunjukkan bahwa metode ini pertamakalinya di terapkan disekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dan

¹⁰⁰ Fitriani, Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 10 Novemberr 2024.

anak-anak sangat merespon dengan baik dalam setiap aktivitas tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi yang mereka lakukan. Kegiatan ini diawali dengan bagaimana pengenalan nilai-nilai kejujuran dan pentingnya melawan korupsi dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan komunikasi dakwah melalui muatan pesan-pesan yang disampaikan. Dengan metode yang menyenangkan dan penuh kreativitas, anak-anak diajak untuk memperagakan tepuk tangan dengan irama sambil berkata-kata positif yang kemudian menjadi kalimat yang mengandung pesan dakwah berupa anti korupsi, tema ini sebagai simbol dari komitmen terhadap nilai-nilai moral agama. Tepuk tangan yang diiringi dengan gerakan tubuh membuat kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan kesan mendalam tentang pentingnya nilai kejujuran dan integritas.

Metode ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menolak perilaku korupsi sejak dini, melalui pendekatan kreatif dan edukatif yang sesuai dengan perkembangan usian anak. Metode yang sangat menarik ini telah mampu memberikan nuansa baru bagi anak-anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi kedalam diri mereka. Maka metode inovatif ini membuktikan sebagai salah satu metode yang sederhana namun sangat efektif untuk dilakukan dalam keseharian anak, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurhidayah :

“Metode baru yang kami terapkan di sekolah ini sangat inovatif dimana menggunakan aktivitas interaktif seperti tepuk tangan yang dikombinasikan dengan pesan-pesan positif terkait kejujuran dan penolakan terhadap perilaku koruptif. Pendekatan ini terbukti efektif karena dapat menarik perhatian anak-anak dengan cara yang menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. metode ini bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung dalam kegiatan harian anak-anak di sekolah. Dengan melibatkan aktivitas fisik dan permainan, anak-anak lebih antusias dalam belajar tentang pentingnya bersikap jujur dan menghindari perilaku tidak terpuji.”¹⁰¹

¹⁰¹Nurhidayah, Guru Sentra Literasi Numerasi/persiapan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa wawancara ini mengacu pada penggunaan metode yang tidak biasa dan dapat dianggap sebagai inovasi dalam konteks pendidikan. Kata "sangat inovatif" mengindikasikan bahwa metode ini dianggap sangat berbeda atau lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional yang ada sebelumnya, sekolah mencoba untuk melakukan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak, mungkin dengan mempertimbangkan perkembangan zaman dengan tujuan tertentu, misalnya pembentukan karakter anak sejak dini. Tepuk tangan jujur dan antikorupsi mengindikasikan bahwa metode ini tidak hanya mengandalkan teori atau ceramah, melainkan bertujuan mengajak anak-anak untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas yang disajikan oleh tenaga pendidik terhadap anak-anak. Permainan interaktif tersebut merupakan gerakan atau ekspresi fisik yang sangat kolaboratif, sering digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini sangat inovatif bagi orangtua anak sesuai hasil wawancara dengan Rahmawati :

“Penerapan metode tepuk jujur dan antikorupsi di sekolah sangat inovatif positif dan membawa dampak yang baik bagi anak-anak hal ini baru saya liat sebagai orangtua. Dengan menggunakan aktivitas yang menyenangkan seperti tepuk tangan, anak-anak lebih mudah terlibat dan memahami pesan moral yang disampaikan. Metode ini juga memberikan pendekatan yang lebih ringan dan tidak membosankan, yang bisa membuat anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan orangtua diatas, dimana pernyataan ini mengungkapkan perspektif positif dari seorang orangtua mengenai penerapan metode tepuk jujur dan antikorupsi di sekolah. Menunjukkan bahwa orangtua melihat metode ini sebagai suatu inovasi yang baru dan berbeda dari pendekatan pendidikan yang biasa mereka kenal. Inovasi di sini berarti suatu metode yang tidak

¹⁰² Rahmawati, orangtua Ananda Gibran Pratama, *Wawancara*, 14 November 2024

hanya mengandalkan pendekatan konvensional, tetapi menggunakan cara yang lebih kreatif dan interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak.

Tepuk tangan kejujuran dan Anti Korupsi sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan karakter anak-anak. Kita menyadari bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai kejujuran harus ditanamkan sejak dini, terutama di tingkat pendidikan usia anak. Oleh karena itu pihak sekolah memutuskan untuk mengembangkan sebuah media yang dapat menarik perhatian anak-anak sambil mengajarkan mereka pentingnya berperilaku jujur dan anti korupsi. Pada awalnya, konsep ini dimulai dengan kesadaran bahwa perilaku jujur dan sikap anti korupsi bukanlah nilai yang mudah dipahami oleh anak-anak, terlebih lagi dengan usia yang masih sangat muda. Namun, peneliti percaya bahwa melalui metode yang menyenangkan dan mudah dipahami, anak-anak dapat diajak untuk mengenali pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu wawancara dengan seorang tenaga administrasi sekolah menyatakan

“Kami memang berencana untuk mengembangkan program ini dengan lebih melibatkan permainan edukatif lainnya yang berfokus pada kejujuran dan anti korupsi. Kami juga berencana untuk mengadakan sesi khusus untuk orang tua, agar mereka bisa memahami lebih dalam tentang pentingnya pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua, kami harap nilai-nilai ini bisa lebih mendalam dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.”¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah tertarik untuk mengembangkan metode tersebut karena dinilai sangat efektif untuk dikembangkan, dengan melihat antusias anak-anak dalam setiap mengikuti kegiatan bertepuk tangan kejujuran dan antikorupsi pihak sekolah menganggap ini adalah sebuah inovasi yang sangat relevan dengan kondisi anak-anak dalam perkembangannya.

¹⁰³ Marsiah, Tenaga Administrasi Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 15 Oktober 2024

2. Lagu-lagu Anak Jujur dan Anti Korupsi

Gambar 1.6
Lagu Anak Jujur



Dari teks dan gambar diatas mengandung nilai-nilai metode yang dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Mengandung Nilai Dakwah Bil Lisan Dalam Lagu Anak Jujur.

Dakwah bilisan melalui lagu ini, sangat sesuai dengan dunia anak yang cenderung menyukai hal-hal yang bersifat musikal, imajinatif dan berirama. Selain itu pendekatan ini dapat membentuk kesadaran moral anak secara alami, karena pesan yang disampaikan tidak merasa menggurui tetapi mengajak dan membimbing dengan cara yang menyenangkan. Lagu anak jujur merupakan bentuk dakwah yang dikemas dalam syair lagu anak-anak yang mengandung pesan nilai-nilai moral tentang pentingnya kejujuran. Syair lagu tersebut sangat sederhana, namun memiliki pesan yang sangat mendalam akan arti kejujuran bagi anak-anak.

2. Mengandung Nilai Dakwah Bil Hal dalam Lagu Anak Jujur.

Metode dakwah bil hal melalui lagu kejujuran yang diterapkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju adalah merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan dengan memberikan teladan nyata (perbuatan baik) melalui media lagu yang bertema kejujuran, sehingga pesan moral dapat ditangkap dan ditiru oleh anak-anak. Melalui lagu kejujuran ini menyanyikan lagu berisi lirik yang menggambarkan perilaku jujur, seperti tidak suka berbohong, selalu amanah, tidak mengambil milik teman dan selalu mawas diri karena anak-anak sudah memahami bahwa Allah Maha Melihat segala perbuatan kita.

Dalam konteks pendidikan pada usia kanak-kanak, pendekatan dakwah paling efektif adalah *dakwah bil hal* yaitu dakwah dengan tindakan nyata dan keteladanan. Anak-anak lebih mudah meniru daripada memahami yang bersifat abstraksi. Oleh karena itu, ketika guru dan lingkungan sekolah menampilkan perilaku jujur, disiplin, dan amanah secara konsisten, mereka sesungguhnya berdakwah secara praktis hal ini sejalan dengan firman Allah swt terdapat dalam QS.As-Shaff/61 : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan?”¹⁰⁴

Pesan ini menguatkan betapa pentingnya keteladanan sebagai sarana dakwah yang sangat efektif terutama pada anak-anak. Islam memandang pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk pribadi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai anti korupsi sejatinya merupakan bagian pendidikan akhlak dan tauhid yang diajarkan sejak masa kanak-kanak, Al-Qur'an dan hadits secara tegas

¹⁰⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 446

mengancam perbuatan curang, ketidak adilan, mengambil yang bukan hak miliknya serta mengkhianati amanah.

3. Isi Pesan Moral

Setiap baris syair memuat pesan-pesan dakwah tentang pembentukan nilai-nilai moral bagi anak :

- a. Lirik “*Aku Anak Jujur...Tak Suka Berbohong*”, dalam Islam kejujuran adalah bagian dari akhlak mulia, Rasulullah swa bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

“Hendaknya kalian berlaku jujur, sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰⁵

Rasulullah saw sepanjang hidupnya selalu jujur dalam segala hal, karena beliau terlahir dari keluarga yang bertamartabat, bukan karena status sosial dan ekonominya, namu kejujuran beliaulah yang menjadikan banyak yang mengaguminya sehingga mengikuti ajaran Rasulullah Muhammad saw.

- b. Lirik : *Anak jujur itu...selalu amanah*, pesan lagu ini mengandung nilai pembentukan karakter amanah bagi anak. Amanah adalah sifat yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam, Rasulullah saw dalam sejarah dan alqur’an dikenal sebagai Al-Amin (orang terpercaya) sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS.Annisa/4 : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

¹⁰⁵Muhammad Tarmizi Murdianto, “5 Hadits Tentang Kejujuran Yang Mengantarkanmu Ke Surga”, kompasiana (Online), 06 Mey 2020. (<https://www.idntimes.com>)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar dan Maha melihat.”¹⁰⁶

- c. Lirik : “*Tak boleh mengambil yang bukan miliknya*”. Ini menanamkan prinsip keadilan dan larangan mencuri sesuai dengan firman Allah swt di dalam QS. Al-Maidah/5 : 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa dan Maha bijaksana.”¹⁰⁷

- d. Lirik : “*Walau tak terlihat, Allah yang Melihat*”. Ini menanamkan konsep muraqabah, yaitu kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan kita, sebagaimana Firman Allah swt dala QS. Al-Hadid/57 : 4

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتَ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ۖ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَرْجِعُ فِيهَا ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian dia bersamayam di atas Arsy. Dia yang mengetahui apa yang masuk dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kesana Dan dia beserta kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁸

4. Media Dakwah dalam Lagu Anak Jujur

- a. Lirik lagu “anak jujur” disampaikan melalui irama dan nyanyian yang termasuk media audio agar anak-anak lebih mudah mengingat pesan

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 87

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 114

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 537

moral ketika dikemas dalam bentuk lagu, karena adanya unsur irama yang menarik, pengulangan lirik dan nada yang menyenangkan.

- b. Media visual, sebagai pendukung untuk memperkuat pesan lagu melalui pembelajaran multi indera.
 - c. Media tradisional interaktif, selain lagu dinyanyikan secara bersama-sama, juga diajak menceritakan pengalaman kejujuran mereka ini menjadikan lagu sebagai media interaktif, bukan hanya hiburan satu arah.
5. Efek Penerapan Lagu Anak Jujur Terhadap Anak:

Berdasarkan pendekatan dakwah dan teori pembelajaran anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, bahwa implementasi lagu anak jujur telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas keseharian anak, efek yang bisa di analisis dalam penereapan ini :

- a. Dari aspek kognitif, anak memperoleh pengetahuan awal tentang makna dan pentingnya kejujuran dalam Islam, anak sudah dapat mengidentifikasi dan membedakan anatar perilaku jujur dan tidak jujur serta mulai membentuk kesadaran diri dan moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam.
- b. Efek pada spek afektifnya, timbul rasa bangga ketika anak disebut atau menyebut dirinya sebagai anak yang jujur, lagu ini membangun asosiasi positif antara perilaku jujur dan perasaan bahagia, disayang guru, disukai teman dan mendapat pahala dari Allah swt. Ini menunjukkan bahwa lagu anak jujur dapat menjadi sarana dakwah Islam yang menyentuh perasaan dan menanamkan akhlak mulia sejak kanak-kanak secara efektif.
- c. Efek pada aspek psikomotoriknya, lagu ini mendorong anak-anak untuk menjadi subjek aktif dalam menjaga kejujuran, bukan hanya menerima passif nilai-nilai dakwah, munculnya keberanian menolak dan menegur tindakan yang tidak jujur.

- d. Efek pada aspek sosial, anak lebih mudah bergaul, berbagi dan bekerja sama dengan teman karena dipercaya sebagai anak yang jujur, anak menghindari konflik karena mengedepankan keterbukaan dan kejujuran serta mulai menolak ajakan untuk berbohong atau menutupi kesalahan teman.
- e. Efek pada aspek dakwah, anak-anak membawa pesan kejujuran kerumah dan lingkungan sehingga menjadi agen dakwah kecil dikeluarga dan lingkungan disekitarnya, dan orangtua sudah mulai melihat perubahan positif dalam perilaku anak sehingga secara tidak langsung terlibat dalam mendukung nilai dakwah tersebut.

Dari efek yang nampak pada sikap dan perilaku anak, sesuai dengan pernyataan para guru dan orangtua memberikan penjelasan sesuai hasil pengamatan mereka bahwa anak-anak senang dengan lirik dan irama lagu tersebut yang kemudian dapat merubah perilaku anak menjadi lebih positif, sebagaimana dijelaskan oleh seorang guru melalui wawancara :

“Anak-anak saat menyanyikan lagu ini, mereka merasa nyaman dengan melihat ekspresi mereka penuh kegembiraan, mengikuti dengan baik dengan suara yang lantang dan dengan gerakan yang penuh semangat.”¹⁰⁹

Sebagaimana pula dalam satu wawancara dengan orangtua mengatakan :

“Efek yang luar biasa bagi anak saya, yang sudah mulai berbicara tentang kejujuran, tidak boleh berbohong, kalau berbohong itu hidungnya panjang seperti pinikio, jadi kata bohong itu sudah tertanam di fikiran anak saya bahwa bohong hal yang tidak baik”.¹¹⁰

- 6. Relevansi, antikorupsi tidak sekadar dipahami sebagai kerangka hyukum namun harusnya dipahami dalam kerangka cinta, kasih sayang dan tanggungjawab, lagu menjadi sarana edukasi preventif untuk jangka panjang

¹⁰⁹ Tasriah, guru sentra main mikro TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 16 November 2024

¹¹⁰ Rahmawati, orangtua ananda Asyilah Murid TK Negeri Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024

terhadap perilaku anak-anak dimasa yang akan datang, yang kelak bisa menjadi tindakan korupsi. Lagu memiliki daya pikat emosional dan daya ingat yang kuat bagi anak-anak, lagu-lagu bertema kejujuran, tanggung jawab, dan menolak mengambil hak orang lain, jika dinyanyikan berulang, akan menjadi bagian dari sistem nilai anak. Ini bukan hanya bentuk pembelajaran kognitif, melainkan pembiasaan perilaku jangka panjang yang dapat mencegah kecenderungan korupsi di masa depan.

Gambar 1.7

Lagu Anak Anti Korupsi



Dari teks lagu antikorupsi mengandung nilai-nilai metode yang dapat di analisis dengan pendekatan komunikasi dakwah sebagai berikut :

1) Mengandung Nilai Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Lagu Antikorupsi

Metode dakwah bil lisan melalui lagu antikorupsi adalah pendekatan komunikasi dakwah yang sangat kreatif dan inovatif serta efektif bagi anak-anak. Dakwah bil lisan merupakan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui ucapan, lisan atau kata-kata dalam bentuk yang

menyenangkan. Tujuan dakwah adalah untuk menanamkan dan mengajak kepada seluruh manusia dengan cara hikmah untuk senantiasa melakukan kebaikan yang mulia, metode hikmah adalah metode yang membuat mad'u nyaman dan tidak secara terpaksa melakukan perintah tersebut, Lagu ini menjadi bentuk *ta'lim* (pengajaran) dan *tazkir* (peringat) yang dikemas secara ringan namun bermakna.

2) Mengandung Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Lagu Antikorupsi

Guru-guru menciptakan budaya jujur seperti kancing kejujuran atau pengembalian barang yang hilang. Guru memberi contoh yang nyata tidak memanipulasi nilai atau berlaku adil terhadap siswa. Lagu antikorupsi dinyanyikan baik dalam kelas maupun diluar kelas, saat apel pagi pada sentra persiapan masuk kelas dan pentas seni menjadi bagian dari kehidupan sekolah.

3) Isi Pesan Moral.

Setiap baris syair memuat nilai-nilai keislaman, terutama dalam akhlak :

- a. Lirik : “Allah Melihat...Allah Mendengar, S'gala Ucapan dan Perbuatan” adalah dua dari asmaul husnah (nama-nama Allah yang indah sebagaimana Firman Allah swt dalam QS.Annisa/4 : 134

وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

“Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹¹¹

Sifat Maha melihat dan mendengar Allah adalah mencakup seluruh penglihatan dan pendengaran, baik yang nyata maupun yang gaib. Maka dengan kalimat ini telah mengajarkan sifat pengawasan diri anak bahwa Allah selalu memperhatikan dan mengetahui apa yang dilakukan, baik nampak maupun tersembunyi.

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 99

- b. Lirik : *“Mengambil Barang Bukan Miliknya, Tukang Korupsi Itu Namanya”* adalah merupakan contoh komunikasi dakwah yang sangat strategis dalam menyampaikan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, lirik ini berfungsi sebagai bagian dari proses pembentukan karakter melalui pendekatan komunikasi dakwah edukatif.

Lirik ini mengajarkan bahwa mengambil barang yang bukan miliknya adalah perbuatan korupsi. Dalam komunikasi dakwah, anak-anak diposisikan sebagai penerima informasi moral dengan cara penyampaian disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak. Dan juga kadang anak sendiri sebagai komunikator, saat anak menyanyikan lagu ini kepada orangtua atau teman-teman mereka saat diluar sekolah, yang membuat anak-anak tidak sadar telah menjadi agen dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai antikorupsi lewat dengan lagu sederhana tersebut.

- c. Lirik : *“Tidak Jujur...Tidak Amanah, di Akhirat Mendapat Siksa”* adalah bentuk komunikasi dakwah yang berorientasi pada akhlak dan spritual. Lagu ini sangat efektif digunakan dilingkungan pendidikan anak usia kanak-kanak seperti di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Lagu ini berfungsi sebagai peringatan kepada anak agar tidak terjerumus pada perbuatan korupsi dimasa yang akan datang, tujuan penerapan ini tentunya lebih bersifat preventif terhadap masa depan anak. Meskipun membawa pesan akhirat dan siksa, namun penyampaiannya dilakukan dengan cara lembut dan edukatif, bukan menakut-nakuti tetapi menumbuhkan rasa tanggungjawab dan bermoral.
- d. Lirik : *“Mari Kawan-kawan semua jadi Anak Sholeh Sholehah”* pada lirik terakhir ini memiliki kekuatan sebagai seruan ajakan amar ma`ruf yang

lembut, inklusif dan positif dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi dikalangan anak-anak usia dilingkungan sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Hal ini penting untuk diperhatikan bahwa :

- a. Anak-anak pada usia TK berada pada masa pertumbuhan karakter dasar sehingga sangat responsif terhadap ajakan yang positif dan persuasif.
- b. Pada lirik ini mengajak secara bersama-sama dengan kata “Mari Kawan” ini menunjukkan satu ajakan yang tidak otoritatif melainkan dengan cara kolektif dan inklusif, sehingga anak-anak merasa tidak di perintah atau ditekan ini salah satu bagian dari konsep belajar bermain sambil belajar

4) Media Dakwah Kreatif

- a. Media Lagu Anak, lagu ini digunakan sebagai media audio-verbal yang mudah, menyenangkan dan cocok untuk kalangan usia kanak-kanak.
- b. Gerakan yang multi sensori, dimana gerakan, penglihatan dan pendengaran dilakukan secara simultan.

5) Efek Dakwah dari Lagu Antikorupsi :

- a. Efek Kognitif, dari lagu ini berdampak pada perkembangan kognitif anak, dimana anak memahami makna bahwa mengambil barang yang bukan miliknya adalah perbuatan korupsi.
- b. Efek afektif, anak merasa nyaman dengan lagu ini tidak hanya dengan lirik dan iramanya, tetapi pesan yang tertanam kuat di alam bawa sadar anak sehingga terpolanya yang berdampak dalam jangka panjang tentang pesan-pesan lagu tersebut.
- c. Efek psikomotorik, anak sudah mulai terproteksi dari nilai-nilai pesan dakwah melalui lagu dengan tidak mengambil barang temannya, dan sudah terbiasa berkata jujur dan belajar meminta izin bila mengambil barang teman atau orangtua.

- d. Efek sosial, lagu ini telah menjadi sarana bagi anak-anak untuk melakukan internalisasi budaya antikorupsi sejak dini baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Beberapa efek yang telah timbul pada anak, hal ini menunjukkan adanya satu keberhasilan dalam penerapan metode ini, sesuai dengan keterangan salah seorang guru dalam sebuah wawancara:

“Setiap kali anak-anak menyanyikan lagu antikorupsi, anak-anak mengikutinya dengan baik, dan efek terasa dalam keseharian mereka adalah setiap kali ada yang menyentuh atau mengambil barang temannya, secara respek anak-anak menegur sambil berkata “hei mengambil barang teman tidak boleh, itu namanya korupsi, korupsi jahat, korupsi itu sampah nanti jorok”.¹¹²

Setiap kali lagu bertema antikorupsi dinyanyikan oleh anak-anak, mereka tidak hanya menikmati irama dan liriknya, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Lagu tersebut menjadi media efektif dalam menanamkan kesadaran moral sejak usia dini. Ungkapan ini menunjukkan bahwa pesan antikorupsi yang mereka dengar dan nyanyikan telah membentuk kesadaran sosial dan etika. Anak-anak mulai memahami bahwa mengambil sesuatu yang bukan haknya adalah perbuatan tercela, dan mereka menyuarakan nilai-nilai tersebut dengan penuh keberanian. Dalam konteks dakwah Islam, ini mencerminkan keberhasilan penanaman **nilai** kejujuran dan amanah melalui media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yakni lagu sebagai sarana komunikasi afektif yang kuat.

- 6) Relevansi, melalui lagu tersebut dapat membentuk kebiasaan jujur dan integritas anak-anak sebagai tameng terhadap budaya koruptif dimasa depan, antikorupsi dikenalkan tidak dengan cara mengancam atau menakuti, tetapi dengan mengajak dan menginspirasi.

¹¹² Tasriah, guru sentra main mikro TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 16 November 2024

Kejujuran adalah prinsip dasar dalam beragama karena menjadi landasan dalam menciptakan kemaslahatan bangsa dan negara, sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al-Ahzab/33 : 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا قَوَّامًا صَادِقِينَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaklah berkata jujur.”¹¹³

Gambar 1.8

Dokumentasi aktivitas menyanyikan lagu anak jujur dan antikorupsi



Dari gambar diatas sebagai dokumentasi kegiatan dapat di analisis bahwa :

- Anak-anak terlihat sedang menyanyikan lagu bersama, pendidikan karakter seperti lagu antikorupsi dengan semangat yang dipandu oleh para guru-guru, dimana guru sebagai fasilitator dengan aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Interaksi yang intens menunjukkan pendekatan yang komunikatif bukan otoritatif.
- Dalam perspektif dan hukum-hukum komunikasi dakwah bahwa komunikator (guru), mad'u (murid), pesan dakwah dan media dakwah

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h.427

adalah satu komponen yang tidak tak terpisahkan. Maka untuk mencapai tujuan dakwah dalam segala konteksnya, dibutuhkan metodologi untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dakwah itu sendiri. Dakwah dalam pendidikan kanak-kanak dilakukan melalui pendekatan non-verbal dan emosional dengan mengandalkan lagu, gerakan

Inovasi melalui metode lagu-lagu anak jujur dan antikorupsi adalah pendekatan edukatif kreatif yang di desain untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan sikap antikorupsi sejak dini pada anak-anak usia TK. Melalui aktivitas lagu anak-anak yang ceria, tentunya akan lebih mudah untuk dipahami sesuai dengan dunia mereka, metode ini bertujuan untuk membentuk karakter positif dengan cara menyenangkan. Lagu-lagu yang digunakan dalam metode ini dikemas dengan lirik sederhana yang mengajarkan konsep kejujuran, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, dan pentingnya bersikap adil. Musik yang digunakan disesuaikan dengan lirik lagu dan selera anak-anak agar mereka tertarik dan dapat ikut bernyanyi dengan semangat.

Keunggulan inovasi ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kreatif kolaboratif, dimana metode ini menggabungkan unsur seni dan pendidikan moral. Melalui media lagu, pesan-pesan anti korupsi dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Sebagaimana pernyataan salah seorang guru, yang menggunakan metode ini sebagai inovasi baru bagi anak-anak dalam sebuah wawancara dengan Asmira Jafar :

“Metode ini sangat menarik karena menggabungkan antara musik dengan kata-kata yang baik, komunikasi yang diterapkan dalam bentuk permainan dan aktivitas lagu-lagu kreatif, mengandung pesan-pesan kejujuran dan antikorupsi bagi anak-anak dan telah menjadi inovasi baru dalam proses pembelajaran anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Metode ini sangat efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah sejak usia anak-anak. Ia mengungkapkan bahwa metode ini sangat membantu anak-anak memahami tujuan pembelajaran antikorupsi dengan cara yang sesuai

dengan tahap perkembangan anak-anak, dan permainan lagu-lagu edukatif, anak-anak cenderung lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi ketika disampaikan dengan cara yang menyenangkan bagi mereka.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat di analisis bahwa anak-anak usia TK berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman sensorimotor dan interaksi sosial. Metode berbasis lagu kejujuran dan antikorupsi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, ini karena melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik yang mendukung pemahaman mereka. Konsep kejujuran dan antikorupsi dapat lebih mudah dipahami anak-anak melalui aktivitas dan simbol-simbol sederhana yang disampaikan dalam lagu. Metode dakwah komunikasi yang diterapkan dalam bentuk permainan dan lagu-lagu kreatif di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju sangat efektif, dalam menanamkan nilai kejujuran dan antikorupsi. Implementasi ini dapat sukses dengan melakukan sistem penerapan secara konsisten dengan dukungan guru yang terlatih, serta partisipasi aktif orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan metode ini sebagai inovasi dalam proses pembelajaran anak usia sejak kana-kanak.

Sebagaimana pula keterangan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju yaitu Fitri dalam satu wawancara terkait implementasi lagu-lagu kejujuran dan antikorupsi :

“Selaku kepala sekolah merasa sangat senang dengan metode lagu-lagu kejujuran dan antikorupsi untuk menanamkan nilai-nilai yang berkarakter pada anak. Inovasi ini menjadi yang menarik karena mampu mengajarkan nilai-nilai penting dengan cara yang sesuai dengan dunia anak-anak, metode lagu dan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak akan merangsang perkembangan diberbagai area otak anak termasuk pusat memori dan pemrosesan informasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kreatifitas dan emosional anak.”¹¹⁵

¹¹⁴ Asmira Jafar, Tenaga Administrasi dan Guru Bantu Sentra Imtaq, TK Negeri Pembina, *Wawancara*, 16 November 2024.

¹¹⁵ Fitriani, Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 10 November 2024.

Demikian juga dikatakan oleh salah seorang orangtua dalam satu wawancara, yaitu dengan ibu Rahmawati :

“Anak-anak sangat senang dengan metode ini, karena dengan cara ini sangat membantu kami sebagai orangtua, bagaimana agar anak-anak kami bisa berperilaku jujur dan amana, anak-anak biasa mengambil barang-barang temannya bahkan alat peraga disekolah, itu kan perilaku yang tidak baik bagi anak dalam perkembangannya. Metode-metode yang dibuat oleh guru-guru melalui inovasi ini sangat kreatif, serta mudah dipahami oleh anak-anak, karena mereka mendapatkannya melalui cara-cara menyenangkan”¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Fitri sebagai Kepala Sekolah dan Rahmawati salah satu orangtua anak, dapat analisis bahwa dalam penggunaan lagu-lagu kejujuran dan antikorupsi sebagai metode pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, menunjukkan sangat efektif diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Lagu-lagu kejujuran dan antikorupsi, mengajarkan cara yang menarik dan menyenangkan, dengan menyesuaikan karakteristik dunia anak-anak. Metode ini dianggap inovatif karena menggabungkan pembelajaran nilai dengan elemen hiburan yang menarik perhatian anak. Lirik yang sederhana dan menyenangkan menjadikan pesan-pesan moral lebih mudah diingat dan dipahami. Anak-anak tidak hanya menghafal lagu, tetapi juga mulai menerapkan nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dengan diberbagai aktivitasnya.

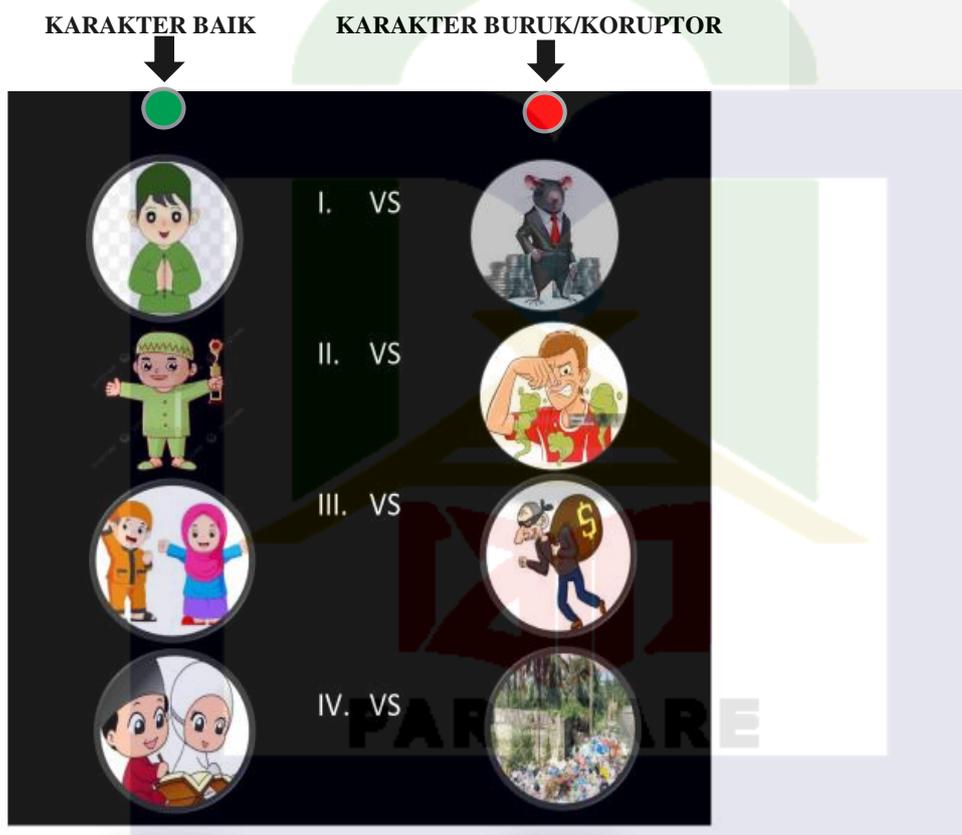
Selain itu, penggunaan lagu sebagai alat pembelajaran memperkuat keterlibatan anak dalam proses belajar. Aktivitas ini membantu membangun keterampilan sosial anak melalui interaksi saat bernyanyi bersama dan diskusi tentang makna lagu. Dengan demikian, metode ini efektif dalam mendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Implementasi metode ini melibatkan guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan lagu, tetapi juga mengajak anak-anak untuk mendiskusikan makna lirik yang dinyanyikan. Selain itu, kegiatan

¹¹⁶ Rahmawati, orangtua Ananda Gibran Pratama, *Wawancara*, 14 November 2024

ini dapat dikombinasikan dengan permainan edukatif dan kegiatan seni lainnya untuk memperkuat pemahaman anak.

3. Labelisasi Gambar berkarakter baik dan Buruk

Gambar 1.9



Sumber gambar : *Google Gambar anak sholeh*

- 1) Analisis gambar berkarakter baik dan buruk
 - a. Pada gambar pertama yang berkarakter baik dan buruk:
 - a) Gambar seorang anak laki-laki dengan pakaian muslim berwarna hijau, mengenakan kopiah dan kedua tangan disatukan depan dada dalam

posisi salam menunjukkan ekspresi sopan dan penuh hormat, dalam konteks dakwah antikorupsi, ini dapat digunakan sebagai simbol anak yang menolak perbuatan curang, tidak mengambil hak orang lain dan tumbuh dalam nilai kejujuran sejak kanak-kanak. Gambar ini bisa menjadi bagian dari media visual dakwah bagi anak-anak bagaimana melawan korupsi.

- b) Gambar tikus berpakaian jas formal dengan dasi merah didepan tumpukan koin dan uang, gambar ini menggambarkan figur koruptor, tikus dalam budaya populer sering di asosiasikan dengan koruptor, makhluk yang mencuri secara diam-diam dan merusak dari dalam.
- b. Pada gambar kedua yang berkarakter baik dan buruk:
 - a) Gambar anak kecil yang mengenakan pakaian hijau dan memegang piala, menggambarkan keberhasilan atau kemenangan. Dalam konteks dakwah antikorupsi kemenangan ini bisa dimaknai sebagai hasil dari usaha yang jujur, kerja keras, dan tidak curang, inilah gambar yang menunjukkan kemenangan sejati yang didapatkan dengan cara yang baik dan sportif tanpa melakukan kecurangan untuk mengambil sesuatu yang tidak baik. Wajah yang ceria dan sikap percaya diri menyampaikan pesan bahwa menjadi anak yang baik dan jujur adalah sesuatu yang membanggakan. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah amar ma'ruf dan nahi mungkar yaitu mendorong anak untuk berlaku jujur dan tidak curang.
 - b) Gambar ini memperlihatkan seorang laki-laki yang menutup hidungnya sambil menunjukkan ekspresi jijik, ekspresi jijik dan menutup hidung adalah respon yang menunjukkan penolakan terhadap sesuatu yang buruk. Bau busuk dalam gambar ini secara simbolis bisa diartikan

sebagai bau dari perbuatan tercela, seperti korupsi, kebohongan dan pengkhianatan amanah. Dalam konteks dakwah kepada anak ini menyampaikan bahwa korupsi itu menjijikan dan memalukan seperti bau busuk yang tidak disukai siapapun.

- c. Pada gambar ketiga yang berkarakter baik dan buruk:
 - a) Gambar dua anak laki-laki dan perempuan, keduanya tersenyum ceria dan bahagia dengan mengangkat kedua tangan dengan penuh semangat, visual ini mendeskripsikan sebagai anak yang berkarakter anak muslim yang positif, penuh semangat dan bahagia.
 - b) Gambar tersebut sebagai ilustrasi seorang pencuri membawa karung besar sebagai simbol uang dollar, tokoh pencuri digambarkan dengan ekspresi licik, berpakaian gelap, memakai penutup kepala dan masker, ini representasi visual dari perilaku kejahatan korupsi.
 - d. Pada gambar keempat yang berkarakter baik dan buruk:
 - a) Gambar ini menampilkan dua anak laki-laki dan perempuan berpakaian Islami sedang membaca alqur'an bersama dengan ekspresi ceria, mereka sangat disiplin, taat dan penuh semangat belajar agama, nilai-nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi antikorupsi sejak kanak-kanak. Ini menunjukkan bahwa belajar agama adalah fondasi membentuk karakter antikorupsi.
 - b) Gambar pemandangan tumpukan sampah yang berserakan dipinggir jalan dan dekat dengan tembok, ini adalah simbol dari perilaku yang tidak bertanggungjawab, mencerminkan pengabaian terhadap nilai kebersihan, kenyamanan dan kepedulian sosial.
- 2) Isi pesan moral gambar
- a. Gambar anak sopan santun VS Tikus berdasi.

- a) : Pesan gambar berkarakter baik, anak yang memiliki akhlakul karimah selalu menunjukkan sikap ramah, jujur dan santun.
- b) : Pesan gambar berkarakter buruk, tikus berdasi sebagai simbol koruptor yang menggunakan jabatannya sebagai kekuasaan untuk mensejahterakan dirinya.
- c) : Pesan dakwah dalam gambar, anak baik pasti disayang Allah karena jujur, amanah, ramah dan santun. Korupsi itu perbuatan tercela menjadikan kita hina dan membuat negara bisa bangkrut dan hancur.
- b. Gambar anak berprestasi VS Pria yang serakah dengan uang.
- a) : Pesan gambar berkarakter baik, anak yang meraih prestasi dengan baik melalui usaha dan kejujuran, ekspresi positif menggambarkan bahwa keberhasilan yang dicapai dengan cara yang sportif, jujur dan bertanggungjawab.
- b) : Pesan gambar berkarakter buruk : Sosok yang menunjukkan perilaku yang tidak tenang dengan sikapnya, dengan mengambil milik oranglain adalah aib yang akan menghinakan dirinya bagaikan sampah yang merusak dalam lingkungan.
- c) : Pesan dakwah dalam gambar : Setiap prestasi yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan, itu datangnya dari sikap kejujuran bukan dengan kecurangan, Allah akan memberikan kemenangan dan pertolongan kepada anak yang giat dan jujur.
- c. Gambar anak-anak bersahabat VS pria pencuri.
- a) : Pesan gambar anak-anak bersahabat: Anak-anak yang bermain bersama dan bersahabat adalah mereka saling menunjukkan kepercayaan antara keduanya.

- b) : Pesan gambar berkarakter buruk : Sosok yang mengambil hak oranglain dengan mencuri, tamak dengan menghalalkan segala cara, sikap yang sangat memalukan dan hina.
- c) : Pesan dakwah dalam gambar : Teman sejati adalah mereka saling menguatkan dalam kebaikan, saling mempercayai dengan tidak mengambil atau mencuri milik temannya, berlaku jujur, amanah seperti Nabi Muhammad saw.
- d. Gambar anak-anak mengaji dan belajar VS lingkungan penuh sampah.
- a) : Pesan gambar anak-anak bersahabat: Anak-anak yang rajin mengaji dan belajar menunjukkan kesalehan dan tanggungjawab, menguatkan mental kejujuran agar menjadi teladan bukan sampah masyarakat.
- b) : Pesan gambar berkarakter buruk : Gambar sampah menunjukkan kepribadian seseorang yang tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang bersih dan tidak bertanggungjawab terhadap perbuatannyaorang yang memiliki karakter seperti ini adalah mau menyenangkan diri sendiri tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan kepada oranglain.
- c) : Pesan dakwah dalam gambar : Ajaran agama Islam mengajarkan tentang kebersihan lahir dan batin. Anak yang baik hati, anak yang berprestasi akan selalu menjaga lingkungannya, bertanggungjawab terhadap perbuatannya dan tidak membuang sampah disembarang tempat.
- 3) Afirmasi kata yang dilabelkan dalam setiap gambar
- “Anak-anakku yang saleh, anak yang sopan dan rajin belajar disayang Allah dan banyak teman...tapi yang suka curang...mencuri...mengambil milik teman... namanya...? “KORUPSI”, korupsi seperti...tikus, bagaikan sampah...

Yuk! Anak-anak yang saleh dan salehah, mari jadi anak yang jujur...tak suka bohong...tak senang korupsi...cinta kebersihan.”

- 4) Indikator tingkat pemahaman anak-anak di TK Negeri Pembina:
 - a. Indikator : anak dapat menjelaskan karakter yang ditampilkan dengan benar.
 - b. Respon Emosional : Menunjukkan emosi positif saat melihat karakter baik dan menolak saat melihat karakter buru.
 - c. Respon Verbal : Mampu mengungkapkan pemahaman melalui komentar yang sesuai.
 - d. Respon Perilaku : Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter baik yang diajarkan
- 5) Instrumen penilaian pemahaman nilai antikorupsi anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju :
 - a. Observasi : Membuat instrumen observasi, dengan menuliskan nama anak, memberikan pertanyaan arti jujur dan korupsi, menjawab pertanyaan dan menunjukkan sikap jujur saat bermain dengan membuat keterangan skor yaitu belum mengerti, mulai mengerti, sudah mengerti.
 - b. Pertanyaan yang sederhana : Membuat pertanyaan kepada anak-anak dengan mencatat jawabannya, misalnya apa itu jujur dan korupsi?, kalau ananda menemukan pensil teman apa yang ananda lakukan? Kalau ananda memecahkan mainan, ananda bilang ke siapa ?

Inovasi ini juga mendorong partisipasi aktif orang tua dengan melibatkan mereka dalam penguatan pesan moral di rumah. Labelisasi gambar dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas kelas, seperti bermain peran dan bercerita, yang memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode labelisasi gambar ini dapat dianggap sebagai langkah efektif dalam membangun kesadaran anak-anak

terhadap pentingnya karakter baik sejak dini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhidayah sebagai guru sentra Literasi Numerasi/Persiapan:

“Saya merasa metode ini sangat efektif dan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Melalui gambar yang diberi label karakter baik dan buruk, anak-anak dapat dengan mudah memahami perbedaan antara perilaku yang terpuji dan yang tidak patut ditiru. Metode ini sangat sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang lebih responsif terhadap media visual.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Nurhidayah bahwa metode ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih cepat merespon gambar dan media visual lainnya. Dengan memanfaatkan gambar yang dilabeli karakter baik dan buruk, anak dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan belajar membedakan perilaku yang diinginkan dari yang tidak diinginkan. Melalui metode ini, lebih lanjut dengan menambahkan cerita pendek atau situasi yang menggambarkan perilaku tersebut untuk memperkuat pemahaman anak-anak. Setiap gambar memiliki deskripsi singkat atau pertanyaan yang mendorong anak-anak untuk berpikir tentang apa yang terjadi dalam gambar tersebut, ini satu metode untuk menstimulasi daya berfikir anak dalam menganalisa satu masalah sehingga dengan mudah memahami dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari pikiran anak sendiri tentang gambar yang mejadi obyek analisis.

Komentar orangtua sangat penting dalam mendukung keberhasilan metode ini, diharapkan adanya feedback sebagai respon akan keberhasilan penerapan metode tersebut. Sebagian besar orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka, terutama dalam hal bagaimana anak memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan mereka dalam pemahaman dan penerapan metode ini. Melibatkan orangtua sebagai mitra dalam penerapan metode ini akan memperkuat proses implementasi inovasi tersebut baik saat di sekolah maupun saat anak-anak pulang kerumah mereka.

¹¹⁷ Nurhidayah, Guru Sentra Literasi Numerasi/persiapan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024

Orangtua bisa menjadi pendamping yang sangat berperan dalam mendukung nilai-nilai moral yang diterapkan di sekolah. Beberapa cara yang telah dilakukan untuk menjadikan orangtua sebagai mitra yang efektif dalam penerapan metode tersebut yaitu melalui penyuluhan dan menyelenggarakan pertemuan atau seminar bagi orangtua untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari metode inovasi informasi sebagai bagian dari materi dakwah. Dari inovasi tersebut, orangtua merasa dianggap bagian dari mitra penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan bagian dari suatu proses keterlibatan orangtua dalam menanamkan karakter kejujuran dan antikorupsi bagi masa depan anak kelak.

Dukungan orangtua terhadap program penelitian implementatif ini, dapat dilihat dari salah satu pernyataan orangtua anak yaitu ibu Ramadhan Nurdin dalam satu wawancara:

“Sebagai orang tua, saya sangat mendukung metode inovasi melalui labelisasi gambar dalam membentuk karakter jujur dan antikorupsi anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Kalau kita perhatikan keseharian anak-anak di usianya sekarang ini, anak-anak sangat responsif terhadap gambar, yang membuat metode ini sangat menarik untuk mengajarkan nilai-nilai moral terhadap anak, seperti kejujuran dan penghindaran anak dari perilaku korupsi, dengan menggunakan gambar anak-anak dapat dengan mudah mengidentifikasi mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, dan ini membantu mereka membentuk pemahaman yang lebih konkret tentang apa yang dianggap benar dan salah, labelisasi ini memberikan contoh yang mudah dicerna dan diingat.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua anak menunjukkan bahwa metode gambar sebagai inovasi pembentukan karakter anak merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam pendidikan anak, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, gambar memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti kejujuran, integritas, salah satu alasan utama mengapa metode gambar efektif

¹¹⁸ Ramadhan Nurdin, orangtua anak Allysya Aura, *Wawancara*, 17 November 2024

adalah karena anak-anak pada usia dini cenderung lebih responsif terhadap rangsangan visual. Mereka lebih mudah mengenali dan memahami gambar-gambar yang menggambarkan perilaku baik dan buruk. Dengan menggunakan gambar yang menggambarkan karakter baik dan buruk, anak-anak dapat diajarkan untuk mengenali perbedaan antara perilaku yang patut dicontoh.

Secara umum, orangtua cenderung menyambut baik penerapan inovasi informasi melalui labelisasi gambar untuk membentuk karakter jujur dan antikorupsi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Mereka melihat manfaat besar dalam pendekatan yang visual dan sederhana ini, terutama dalam membantu anak-anak mengidentifikasi perilaku yang baik dan buruk. Namun keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan orangtua dalam mendukung pengajaran ini di rumah, serta konsistensi antara sekolah dan rumah dalam menerapkan.

C. Implikasi dari implementasi komunikasi dakwah berbasis antikorupsi terhadap perilaku anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

1. Implikasi Penerapan Metode Tepuk Tangan Kejujuran dan Antikorupsi

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa laporan dari guru memberikan keterangan tentang perubahan sikap perilaku anak setelah melakukan aktivitas tepuk tangan kejujuran dan antikorupsi. Ini menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan ini terhadap pemahaman dan sikap anak-anak terkait dengan nilai-nilai moral, meskipun belum sepenuhnya merata di seluruh anak-anak. Perubahan sikap yang terlihat bisa mencakup kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya bertindak jujur dan menghindari perilaku korupsi, meskipun pemahaman ini masih dalam tahap penguatan.

Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap anak dari penerapan tepuk tangan jujur dan anti korupsi masih ada beberapa anak yang kurang pemahaman atau keterlibatannya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, atau media. Pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan mungkin diperlukan untuk mencapai perubahan sikap yang lebih luas di kalangan anak-anak. Faktor yang paling mempengaruhi anak-anak yang tidak terlihat adalah kurangnya partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program tersebut menyebabkan anak jarang datang ke sekolah dan anak kurang mendapatkan kasih sayang.

Pengambilan dan penentuan sikap bagi anak dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian dengan menilai aspek-aspek perilaku anak, indikator, skala dan pandangan guru selama menerapkan program tersebut. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh seorang guru yang mengatakan :

“Bahwa perubahan sikap terkait kejujuran dan pengenalan anti korupsi melalui permainan tepuk tangan anak-anak dalam pengamatan dan penilaian kami cukup signifikan mencapai 80-90% dimana anak-anak sudah mulai mengenal bagaimana bersikap jujur, dan bagaimana perbuatan korupsi, meskipun mereka belum paham secara detail apa itu korupsi, namun kata-kata korupsi sudah kita mulai tanamkan kedalam diri anak bahwa korupsi itu tidak baik.”¹¹⁹

Sebagai penguatan dari perubahan terhadap anak-anak, seorang guru memberikan keterangannya dalam sebuah wawancara :

“Kami melihat adanya perubahan yang cukup menggembirakan. Anak-anak menjadi lebih terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Mereka lebih sering mengakui ketika mereka melakukan kesalahan dan berusaha memperbaikinya tanpa rasa takut. Bahkan dulunya anak-anak suka mengambil milik temannya, membawa mainan sekolah kerumahnya namun

¹¹⁹ Nurhidayah, Guru Sentra Literasi Numerasi/persiapan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024.

setelah penerapan metode ini, anak-anak sudah tidak lagi melakukan tindakan dan kebiasaan tersebut.”¹²⁰

Keterangan ini juga disampaikan oleh salah seorang orangtua mengatakan :

“Dalam penerapan permainan tepuk tangan ini, saya sebagai orang mengamati adanya perubahan sikap pada anak saya, gerakan-gerakan tepuk tangan sering di ulangi saat tiba dirumah dan mulai mengikuti kata-kata yang diajarkan melalui gerakan tepuk tangan anak jujur dan anti korupsi”¹²¹

Tentang bagaimana respon anak dalam setiap mengikuti kegiatan bertepuk tangan jujur dan antikorupsi, dalam satu wawancara dengan darmawati syam sebagai guru mengatakan :

“Respon anak cukup positif, anak-anak merasa media tepuk tangan sambil berkata-kata positif ini sangat menyenangkan dan memberi mereka dorongan untuk terus berperilaku jujur. Media tepuk tangan ini sangat membantu dalam mengedukasi anak-anak usia dini tentang anti korupsi, karena pada dasarnya, korupsi bermula dari ketidakjujuran.”¹²²

Secara keseluruhan, respon anak-anak terhadap penerapan media tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi sangat baik. Mereka tidak hanya memahami konsep kejujuran, tetapi juga merasa bahwa sikap jujur itu sangat dihargai, baik oleh teman-teman maupun oleh guru. Dengan cara yang menyenangkan ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kejujuran dan anti korupsi tanpa merasa terbebani, melainkan merasa bangga untuk selalu berbuat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan guru-guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, memberikan keterangan sebagai berikut, arbainah dalam pengamatannya bahwa :

“Sebagian besar anak-anak telah menunjukkan tingkat kemampuan melakukan aktivitas gerakan tepuk tangan sambil berkata-kata yang baik, ini berarti anak-anak mulai memahami konsep kejujuran dan anti korupsi melalui metode tepuk

¹²⁰ Narda, Guru Sentra Main Perang Makro TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 15 November 2024.

¹²¹ Erma Dwi Adriani, orangtua adreena alesha salsabilah usia 5 tahun 11 bulan, *Wawancara*, 16 November 2024.

¹²² Darmawati Syam, Guru sentra Teknologi Ranca BangunTan K Negeri Pembina Kecamatanb Mamuju, *Wawancara*, 10 November 2024.

tangan. Meskipun ada beberapa anak yang masih kurang paham disebabkan anak usianya dan belum paham karena seringnya tidak hadir disekolah. Anak yang kurang paham memerlukan pendekatan tambahan seperti pengulangan kegiatan, penggunaan media.”¹²³

Penerapan metode tepuk tangan dalam mengajarkan konsep kejujuran dan anti korupsi di TK Negeri Pembina Mamuju menunjukkan hasil yang positif, meskipun tetap memerlukan evaluasi dan peningkatan dalam penerapannya. Pendekatan ini terbukti mampu merangsang pemahaman anak secara menyenangkan dan interaktif, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak pada usia kanak-kanak. Sebagaimana penjelasan dari seorang guru dalam sebuah wawancara :

“Metode tepuk tangan dengan kata-kata positif kami terapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, anak-anak diajak melakukan tepuk jujur, seperti: Jujur itu hebat, jujur itu baik, aku anak jujur, gerakan ini diiringi dengan tepukan tangan yang teratur agar anak lebih semangat dan mengingat pesan moralnya.”¹²⁴

Guru menyatakan bahwa metode tepuk tangan diterapkan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Keteraturan dan konsistensi ini menunjukkan pendekatan yang terencana dan terstruktur dalam membentuk karakter anak. Pengulangan secara teratur membantu memperkuat pemahaman anak tentang konsep jujur, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kebiasaan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak. Hal ini bisa memberikan gambaran tentang seberapa efektif metode ini dalam membentuk sikap dan pemahaman anak-anak terkait dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, seperti kejujuran dan anti korupsi. Tepuk Kejujuran dan Anti Korupsi merupakan metode yang menggabungkan gerakan fisik dengan pesan moral, yang dapat memperkuat pemahaman anak-anak

¹²³Arbainah, Guru sentra Kreativitas TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024.

¹²⁴Nurhidayah, Guru Sentra Literasi Numerasi/persiapan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024.

terhadap konsep kejujuran dan anti korupsi. Proses ini dapat meningkatkan kesadaran moral anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Aktivitas seperti tepuk tangan yang diiringi dengan tema-tema moral ini menjadi cara yang efektif untuk mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai penting yang diharapkan akan terus berkembang dalam kehidupan mereka. Sebagaimana pernyataan seorang orangtua dalam satu wawancara:

"Saya merasa sangat bersyukur melihat anak saya terlibat dalam kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan anti korupsi. Meskipun dia masih kecil, saya melihat bagaimana dia sangat antusias saat memperagakan tepuk tangan yang terkait dengan tema tersebut. Ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar memperhatikan pembentukan karakter anak sejak dini. Saya berharap dengan kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai moral, tetapi juga mulai memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Saya yakin hal ini akan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan."¹²⁵

Pernyataan yang disampaikan orangtua anak dalam hasil wawancara tersebut mencerminkan apresiasi positif terhadap penerapan metode tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Responden merasa bersyukur dengan adanya metode ini, yang menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memberikan dampak positif secara emosional bagi orangtua. Keikutsertaan anak dalam kegiatan ini dilihat sebagai hal yang bernilai dalam pendidikan moral sejak dini. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa metode tersebut diterima dengan baik oleh orangtua dan dianggap memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan kreatif seperti tepuk tangan dalam mendidik nilai-nilai moral pada anak-anak.

2. Implikasi Penerapan Metode Lagu Anak Jujur dan Anti Korupsi.

Beberapa orang tua melaporkan adanya perubahan perilaku positif setelah anak menyanyikan lagu tersebut. Anak menjadi lebih terbuka dalam mengakui

¹²⁵ Nurdiana, orangtua Ananda Naura Lutfi, *Wawancara*, 11 November 2024

kesalahan dan lebih berani berbicara tentang pentingnya bersikap jujur. Dalam satu wawancara dengan Tasriah salah seorang guru TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju mengatakan :

“Anak-anak menunjukkan peningkatan perilaku positif, seperti lebih jujur dalam mengakui kesalahan dan menghindari perilaku mengambil barang milik teman tanpa izin. Selain itu, lagu-lagu tersebut mempermudah penyampaian materi moral dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Ibu Tasriah juga mencatat bahwa metode ini memperkuat hubungan antara guru dan murid, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Orang tua turut merasakan manfaatnya, karena anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai kejujuran yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasriah, terungkap bahwa metode pendidikan moral yang diterapkan melalui lagu-lagu dan media, yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak pada usia kanak-kanak menunjukkan dampak positif yang signifikan. Anak-anak memperlihatkan peningkatan perilaku positif, seperti lebih jujur dalam mengakui kesalahan serta menghindari perilaku mengambil barang milik temannya termasuk milik sekolah tanpa izin. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tersebut berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak dini.

Lagu-lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran terbukti mempermudah penyampaian materi moral dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak. Penggunaan bahasa yang sederhana namun bermakna memungkinkan anak-anak lebih mudah memahami konsep moral yang diajarkan. Selain itu, Ibu Tasriah mencatat bahwa penerapan metode ini juga berdampak positif pada hubungan antara guru dan murid. Suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, di mana anak-anak merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat ikatan emosional

¹²⁶ Tasriah, guru sentra main mikro TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 16 November 2024

antara guru dan murid, yang berkontribusi pada efektivitas penyampaian nilai-nilai moral.

Dampak positif tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai kejujuran yang dipelajari di sekolah, seperti mengakui kesalahan dan bersikap lebih terbuka dalam berinteraksi dengan anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan memiliki efek yang berkelanjutan dan mampu membentuk karakter anak secara holistik.

Selain itu, proses pembuatan lagu atau aktivitas kreatif yang berhubungan dengan lagu bisa merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh salah seorang guru yang berlatar belakang seorang psikolog anak :

“Dengan lagu-lagu memberikan kesempatan bagi anak untuk berekspresi secara bebas dan imajinatif, permainan ini melibatkan penggunaan kata-kata, nada, dan melodi yang tentunya anak akan menggabungkan elemen-elemen tersebut menjadi karya yang unik. Melalui aktivitas kreatif ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lagu, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif dan problem solving mereka.”¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Arvany salah seorang guru yang banyak memahami perkembangan psikologis anak-anak, bahwa metode lagu yang berisikan pesan-pesan kebaikan, anak-anak akan lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh para guru, metode ramah anak di desain agar suasana hati anak selalu ceria dan semangat mengikuti pembelajaran, karena di usia mereka memiliki konsep belajar bermain sambil belajar.

Sikap perubahan anak berdasarkan hasil pengamatan oleh beberapa orangtua juga dirasakan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan salah seorang dari orangtua anak dalam satu wawancara dengan suryanti menyampaikan :

¹²⁷ Arvany Ulva Badjeber, Guru Pendamping TK Negeri Mamuju, *Wawancara*, 15 November 2024.

“Anak saya terlihat sangat antusias dan senang ketika menyanyikan lagu tersebut, mereka mengikuti irama dengan semangat dan menunjukkan ekspresi gembira. Sebagian besar anak mulai memahami makna dasar dari kejujuran, seperti tidak berbohong dan mengakui kesalahan.”¹²⁸

Pernyataan orangtua mengenai respons anak terhadap lagu yang mengajarkan nilai kejujuran menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui lagu efektif dalam menarik perhatian dan membangkitkan antusiasme anak-anak. Anak terlihat senang dan bersemangat saat menyanyikan lagu tersebut, yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam mengikuti irama serta ekspresi gembira yang mereka tunjukkan.

Sebagaimana pernyataan oleh salah seorang guru dalam satu wawancara:

“Anak-anak menunjukkan respons yang positif, yaitu mereka menyanyikan lagu dengan jelas dan semangat. Ini menunjukkan bahwa sebagian anak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Lagu sebagai metode pembelajaran sering kali efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi anak-anak, terutama jika lagu tersebut disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.”¹²⁹

Dari hasil wawancara dengan guru, dimana anak-anak menunjukkan respons positif saat menyanyikan lagu kejujuran dan antikorupsi, ditandai dengan partisipasi aktif, antusiasme, dan pengucapan lirik yang jelas. Hal ini mencerminkan adanya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan melalui lagu. Lagu terbukti menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan nilai moral, seperti kejujuran dan antikorupsi. Melalui musik, pesan dapat diterima dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat oleh anak-anak. Lirik lagu yang berisi pesan moral membantu anak memahami konsep kejujuran dan antikorupsi secara sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

Keterlibatan emosional ini menjadi indikator bahwa pendekatan kreatif seperti lagu mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

¹²⁸Suryanti, Orangtua Anak Nur Adifa Murid TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024

¹²⁹Nurhidayah, Guru Sentra Literasi Numerasi/persiapan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024.

Selain itu, pernyataan bahwa sebagian besar anak mulai memahami makna dasar kejujuran, seperti tidak berbohong dan mengakui kesalahan, mencerminkan adanya internalisasi nilai moral yang mulai berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa media lagu yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Lagu mampu menggabungkan elemen musik dan lirik yang sederhana, sehingga mudah diingat dan dipahami. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran berbasis lagu dapat mendukung perkembangan moral anak secara positif dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Sebagaimana pula dikatakan oleh salah seorang dari orangtua anak siswa TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dalam wawancara mengatakan :

“Alhamdulillah, setiap kali anak saya pulang sekolah sering mengulangi lagu-lagu dengan semangat, dari seringnya menyanyikan lagu kejujuran dan anti korupsi, anak saya tidak suka lagi mengambil sesuatu yang bukan miliknya meskipun itu milik kaka dan orantuanya.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, terlihat adanya pengaruh positif dari metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah anaknya. Anak Ibu Rahmawati sering kali mengulang lagu-lagu yang dipelajari di sekolah dengan penuh semangat, terutama lagu-lagu yang mengajarkan nilai kejujuran dan anti korupsi. Pengulangan lagu-lagu tersebut secara konsisten menunjukkan adanya internalisasi nilai moral pada diri anak. Salah satu bukti nyata dari keberhasilan metode ini adalah perubahan perilaku anak yang tidak lagi suka mengambil barang yang bukan miliknya, bahkan ketika barang tersebut milik saudara atau orang tuanya sendiri.

Penerapan lagu-lagu kejujuran dan anti korupsi membantu memperkuat karakter anak-anak, khususnya dalam hal kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

¹³⁰Rahmawati, orangtua ananda Asyilah Murid TK Negeri Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024

Lagu-lagu yang mengandung cerita atau ajakan untuk bertindak jujur akan memperkuat pemahaman mereka bahwa nilai-nilai tersebut penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sejak usia dini. Sebagaimana tanggapan orangtua anak :

“Menurut saya, metode ini sangat bagus, anak saya sering menyanyikan lagu-lagu kejujuran di rumah. Lagu-lagu yang disertai dengan musik membuat anak-anak senang dan mudah menghafalnya, saya merasa anak saya mulai paham bahwa jujur itu penting dan korupsi itu jahat, meskipun masih butuh bimbingan lebih lanjut.”¹³¹

Metode ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai kejujuran melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Lagu-lagu yang diajarkan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memiliki pesan moral yang mendalam, yang secara bertahap membentuk karakter positif pada anak-anak.

3. Implikasi Metode Gambar Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran dan Antikorupsi Terhadap Anak

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua karakter gambar sebagai pembandingan bagi anak-anak, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak boleh. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan para guru di TK Negeri Pembina Mamuju, metode penerapan nilai agama melalui labelisasi gambar dengan karakter positif dan negatif dianggap inovatif, menarik, dan efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dari tabel di atas dapat di analisa bahwa efektivitas penggunaan metode ini sangat efektif sebagaimana pernyataan dari guru melalui wawancara dengan Nurhidayah :

“Metode ini sangat efektif untuk menjadi media pembelajaran bagi anak dalam menanamkan karakter kejujuran dan anti korupsi, karena dengan gambar anak-

¹³¹Arviyani, orangtua Haida Zahratul Murid TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 16 November 2024.

anak melihat secara langsung dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga dengan mudah anak-anak memahaminya.”¹³²

Pernyataan ini pula didukung oleh orang tua anak dalam sebuah wawancara mengatakan :

“Anak saya sering menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolahnya termasuk gambar-gambar yang di pasang di sekolah yang menarik perhatian anaknya, anak saya menjelaskan karakter gambar tersebut, bahwa mengambil milik teman itu namanya korupsi, korupsi seperti tikus, sampah bau tak sedap dan menjijikan, gambar yang biasa ceritakan juga adalah kalau anak yang hebat adalah anak yang jujur dan tidak suka mengambil milik teman.”¹³³

Selanjutnya pernyataan dari orangtua anak dalam wawancara dengan Yunita yang mengatakan :

“Alhamdulillah anak saya sudah bisa membandingkan antara perilaku jujur dengan suka berbohong, misalkan anak saya menceritakan pelajaran disekolah bahwa anak yang jujur menjadi anak yang hebat dan anak yang hebat tidak boleh mengambil milik teman. Maka sayapun memperhatikan anak saya sudah tidak lagi memegang hp kalau tidak meminta izin, maka saya mengatakan bahwa metode ini sangat efektif merubah sikap anak, kami sebagai orangtua sangat terbantu membimbing anak kami dengan adanya metode tersebut.”¹³⁴

Dari hasil pengamatan oleh guru tentang perkembangan pemahaman anak saat penerapan metode gambar tersebut yaitu dimana tingkat pemahaman anak menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten di kelas dan di rumah, media gambar sepenuhnya dipahami dan menarik perhatian mayoritas anak. Partisipasi anak dalam diskusi sangat tinggi, berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Mamuju, mayoritas guru menilai metode ini berada dalam kategori sangat efektif, dengan rata-rata pemahaman anak terhadap nilai kejujuran mencapai 80%. Metode ini sangat membantu dalam menanamkan sikap kejujuran kedalam diri

¹³² Nurhidayah, Guru Sentra Literasi Numerasi/persiapan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 14 November 2024

¹³³Fitriani, Orangtua Ananda Inaya Zalsa Bila Murid TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, 19 November 2024

¹³⁴Yunita, Orangtua Ananda Ayra Shirley Almaira, Murid TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 19 November 2024

anak melalui bahasa-bahasa agama, dan sangat mudah untuk mejadi media pembelajaran bagi anak. Sebagaimana dijelaskan oleh seorang guru dalam wawancara dengan Asmira Jafar :

“Gambar-gambar ini sangat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral secara cepat, anak-anak lebih mudah mengerti jika melihat ilustrasi daripada hanya mendengar cerita, dengan gambar anak-anak melihat secara langsung dan mendengarkan penjelasan oleh gurunya, maka menjadi harapan kita semua bahwa metode gambar ini bisa berkelanjutan dan menjadi salah satu materi ajar di TK Negeri Pembina ini.”¹³⁵

Dan juga dalam satu wawancara dengan orangtua anak yang mengatakan :

“Anak saya kadang menirukan gambar-gambar dengan beberapa karakter yang diajarkan oleh guru, anak saya lebih mudah memahaminya lewat dengan gambar dan dijelaskan oleh guru, bahkan anak saya mampu menjelaskan gambar tersebut”¹³⁶

Dari hasil wawancara guru dan salah satu orangtua anak, menerangkan bahwa metode ini sangat efektif dan direkomendasikan untuk menjadi bagian dari media pembelajaran bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menolak perilaku korupsi sejak dini, kata korupsi memang masih tabu bagi anak-anak, namun sejak usia dini dan kanak-kana sudah seharusnya melabelkan kata dan gambar sebaca positif untuk mereka tirukan, begitupun dengan gambar negatif sebagai media visual yang dijelaskan oleh guru maka fungsi-fungsi sistem saraf otak anak akan menerima informasi-informasi yang kemudian akan meresponya dengan secara emosional, verbal dan diikuti dengan tindakan, sehingga dengan gambar negatif berupa gambar tikus berdasi akan memberikan kesan dan tersimpan rapi di alam bawa sadar anak bahwa apa yang dilihat dan didengarkan adalah perbuatan buruk yang akan tersimpan di alam bawa sadar selamanya.

Gambar-gambar edukatif yang menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari, seperti anak yang berkata jujur, menggambarkan konsekuensi dari perilaku

¹³⁵Asmira Jafar, Tenaga Administrasi dan Pendamping Guru Sentra Imtaq TK Negeri Kecamatan Mamuju, Wawancara, 14 November 2024

¹³⁶Nur Aisyah, Orangtua Zhafirah Rofifah, Murid TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, Wawancara, 17 Oktober 2024.

yang tidak jujur, memberikan visualisasi yang jelas mengenai nilai-nilai yang diajarkan. Metode visual ini sangat efektif karena anak-anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui gambar dibandingkan dengan teks panjang. Dalam satu wawancara dengan ibu putri ayu nisal seorang guru TK Negeri Pembina menyatakan :

“Banyak perubahan yang ditunjukkan anak-anak setelah melihat dan mendengarkan penjelasan melalui metode gambar, di fikiran mereka telah tertanam bahwa berbuat baik itu dan jadi anak jujur adalah anak yang hebat dan berprestasi, namun anak yang tidak jujur adalah anak yang suka ambil barang temannya berarti sama halnya mencuri itulah bagian korupsi, dan korupsi adalah seperti tikus, sampah, dan ketika anak-anak mendengarkan kata korupsi mereka langsung menyamakan tikus dan sampah. Metode ini sangat efektif, dengan metode gambar anak-anak lebih cepat memahami karakter-karakter yang ditampilkan dan dijelaskan dari dampak setiap perbuatan seseorang, menanamkan nilai kejujuran dan antikorupsi sejak anak-anak sangat penting karena pada masa usia anak adalah masa keemasannya, melalui metode gambar inipula mereka lebih mudah menyerap pelajaran dan meniru perilaku yang ditampilkan dalam media visual. Ia menekankan bahwa konsep kejujuran perlu dikenalkan secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Ayu Nisal, terlihat adanya perubahan signifikan dalam perilaku anak-anak setelah diterapkannya metode gambar dalam penanaman nilai kejujuran dan antikorupsi. Metode ini terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep kejujuran dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa metode gambar mampu menciptakan asosiasi visual yang kuat dalam benak anak-anak. Dengan menggunakan simbol yang jelas dan penjelasan yang sederhana, anak mampu memahami konsep yang kompleks seperti korupsi dan pentingnya kejujuran dengan lebih mudah. Namun, perlu adanya kesinambungan dalam penggunaan metode ini agar pesan yang disampaikan dapat tertanam secara konsisten. Pengulangan materi dengan variasi gambar serta integrasi dengan metode lain seperti permainan

¹³⁷ Putri Ayu Nisal, Guru Sentra Otmus TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, wawancara, 16 November 2024

edukatif dan cerita dapat memperkuat pemahaman dan memotivasi anak untuk terus berperilaku jujur.

Secara umum perubahan yang ditunjukkan sikap dan perilaku anak berdasarkan hasil pengamatan dari pihak guru dan laporan beberapa orangtua, peneliti berhasil mendapatkan informasi yang akurat diantaranya

- 1) Adanya peningkatan pemahaman nilai-nilai kejujuran dan anti korupsi:
 - a. Dari hasil pengamatan para guru dan laporan beberapa orangtua dimana anak sudah memahami nilai-nilai kejujuran dan mulai memahami nilai-nilai korupsi melalui aktivitas tepuk tangan sambil berkata-kata positif, misalkan anak jujur tak boleh berkata bohong, anak jujur keren, pada aspek anti korupsinya anak-anak kadang mencontohkan bahwa orang korupsi itu bagaikan tikus, seperti pencuri dan bagaikan sampah.
 - b. Anak-anak sudah dapat mengidentifikasi jujur dan tidak jujur melalui kegiatan tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, dalam aktivitas mereka, baik saat disekolah maupun di rumah.
- 2) Adanya partisipasi aktif anak dalam setiap aktivitas tepuk tangan :
 - a. Tingkat partisipasi aktif bagi anak dalam setiap melakukan tepuk tangan kejujuran dan antikorupsi sambil berkata-kata positif semakin meningkat.
 - b. Kebanyakan anak sudah mulai menghafalkan gerakan tepuk tangan, lagu-lagu dengan baik dan benar.
- 3) Perubahan perilaku positif sangat terlihat :

Terjadi peningkatan perilaku jujur dalam interaksi sehari-hari di sekolah dan di rumah.

Anak mengurangi perilaku seperti berbohong atau mengambil barang tanpa izin.
- 4) Konsistensi dalam Pelaksanaan:

- a. Tepuk tangan kejujuran, lagu anak jujur dan antikorupsi serta metode gambar dilakukan secara rutin dan tertib dalam setiap kegiatan di sekolah.
 - b. Integrasi tepuk tangan, lagu-lagu dan media gambar dalam setiap kegiatan sekolah.
- 5) Evaluasi dan Refleksi Berkala:
- a. Adanya instrumen untuk mengukur aktivitas anak misalkan lembaran observasi atau jurnal perilaku untuk menilai pemahaman dan kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas tepuk tangan, menyanyikan lagu dan media gambar.
 - b. Adanya sinergitas antara guru dan orang tua, dimana orang tua sering melaporkan keadaan dan perubahan positif tentang perilaku anak.
- 6) Keterlibatan Sekolah dan Evaluasi:
- a. Untuk memastikan keberhasilan metode tersebut oleh pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mengukur kejujuran anak, misalkan anak-anak diajak untuk berbelanja bersama guru yang didampingi oleh masing-masing orangtua, sebelum berbelanja di supermarket mereka mempraktekkan materi-materi yang telah diberikan di sekolah sebagai penyegaran bagi anak. Alhamdulillah dalam kegiatan belanja jujur, anak-anak sangat amanah, tidak satupun yang berani menyentuh barang-barang yang ada di supermarket, sebagaimana keterangan melalui wawancara dengan Fitri sebagai Kepala Sekolah yang juga terlibat secara langsung dalam membimbing dan mengamati perkembangan perilaku anak-anak mengatakan :
- “Sebelum anak-anak masuk ke supermarket (mall) terlebih dahulu anak-anak diajarkan tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, diajak bernyanyi kejujuran dan anti korupsi serta kembali menjelaskan pesan-pesan gambar yang telah mereka dapatkan disekolah, saat anak-anak berbelanja mereka kelihatan begitu mandiri, meskipun mereka di dampingi oleh guru dan orangtua, jika ada barang jatuh mereka

kembalikan ke tempatnya, dan berbelanja sesuai bekal uang yang diberikan oleh orangtuanya.”¹³⁸

- b. Sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan penelitian tersebut, oleh pihak penyelenggara sekolah juga mengadakan kegiatan atau acara yang mempromosikan nilai kejujuran, seperti Market Day yang bertema market kejujuran dan anti korupsi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi komunikasi dakwah dalam menyampaikan informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

Implementasi komunikasi dakwah dalam menyampaikan informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak dini kepada anak-anak pada usia anak. Metode yang digunakan melibatkan aktivitas tepuk tangan sambil melakukan gerakan dan ucapan-ucapan positif, lagu-lagu kejujuran dan antikorupsi, penggunaan media visual berupa gambar berlabel yang menggambarkan karakter baik dan buruk, yang dikombinasikan dengan cerita edukatif dan kegiatan bermain yang kreatif.

Dalam pelaksanaannya, guru dan peneliti menggunakan pendekatan komunikatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dan berkolaborasi dengan orang tua yang menjadi bagian penting dalam implementasi ini. Orang tua dilibatkan dalam sesi edukasi singkat melalui seminar parenting mengenai pentingnya orangtua menanamkan nilai antikorupsi di rumah, rumah menjadi lingkungan utama dalam mendesain perilaku anak. Mereka juga diberikan panduan yang memuat aktivitas yang dapat dilakukan bersama anak-anak di rumah berupa

¹³⁸ Fitriani, Kepala Sekolah TK Negeri Kecamatan Mamuju, *Wawancara*, 19 November 2024

teks tepuk tangan, teks lagu anak-anak jujur dan antikorupsi serta gambar-gambar edukatif anak jujur dan orang koruptor.

Implementasi metode tepuk tangan kejujuran dan antikorupsi, lagu anak jujur dan antikorupsi serta labelisasi gambar yang berkarakter baik dan buruk di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, merupakan satu proses Komunikasi yang mengandung nilai-nilai dakwah yang berisikan pesan-pesan mulia yang menjadi langkah inovatif dalam pendidikan karakter sejak dini. Kenapa nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi sudah harus dimulai ditanamkan sejak dini terhadap anak-anak, karena perlu kita ketahui bahwa sistem alam bawah sadar anak-anak bekerja dan berperan penting dalam menyerap pesan-pesan edukatif yang disampaikan melalui metode kreatif seperti permainan tepuk tangan yang diikuti dengan afirmasi positif. Berikut uraian secara spesifik dari hasil penelitian :

a. Implementasi Tepuk Tangan Kejujuran dan Antikorupsi

Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan anti korupsi sejak dini. Dengan melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan, pesan moral dapat tertanam lebih kuat dalam pola pikir anak-anak, membentuk karakter berintegritas yang akan terbawa hingga masa depan. Melihat hal tersebut penting untuk diperhatikan oleh semua pihak, maka olehnya itulah Nurhidayah selaku guru Sentra Literasi Numerasi/Persiapan, berharap agar metode ini dapat terus diterapkan secara konsisten dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membentuk generasi yang berintegritas.

Dalam implementasi metode tersebut tentunya orangtua anak akan menjadi mitra pihak sekolah, eksistensi orangtua anak sangat penting untuk berkolaborasi dalam penerapan metode tersebut. Sebagai orangtua umumnya merasa bersyukur ketika anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan yang mengajarkan nilai positif seperti kejujuran dan antikorupsi.

Ungkapan seperti “*Jujur itu hebat,*” “*Jujur itu keren,*” dan “*Aku anak jujur*” adalah afirmasi positif yang mendorong pembentukan mindset positif pada anak. Kalimat tersebut dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, kemudian penggunaan kalimat-kalimat negatif seperti “*Korupsi itu jahat,*” “*korupsi itu sampah*” dan “*korupsi itu tak sedap*” juga pembentukan mindset secara kokoh untuk melakukan penolakan perilaku korupsi sejak dini. Prinsip ini selaras dengan teori psikologi perkembangan anak, yang menekankan pentingnya kata-kata positif dalam membangun konsep diri yang sehat dan kata-kata penolakan sebagai sesuatu yang menunjukkan hal yang buruk dan tidak boleh dilakukan.

Pada Implementasi metode ini, oleh guru menggabungkan gerakan fisik (tepukan tangan) dengan pesan moral verbal. Pendekatan multisensori seperti ini efektif dalam pendidikan anak usia kanak-kanak, karena menggabungkan aspek kinestetik (gerakan) dan auditori (suara) yang memperkuat daya ingat anak. Gerakan ritmis juga membuat aktivitas ini lebih menarik, menghindari kebosanan, dan membantu anak lebih fokus dalam menerima pesan.

b. Implementasi Lagu-lagu Kejujuran dan Anti Korupsi

Implementasi lagu-lagu yang mengusung tema kejujuran dan anti korupsi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dapat memberikan sejumlah hasil positif, baik dalam aspek pengembangan karakter maupun pemahaman nilai-nilai moral. Lagu-lagu dengan tema kejujuran dan anti korupsi dapat merangsang perkembangan kognitif anak-anak karena mengajak mereka untuk berpikir tentang perbuatan baik dan buruk. Melalui pengulangan dan interaksi dengan lirik lagu, anak-anak dapat lebih mudah mengingat nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam metode penerapannya, sebelum anak-anak masuk kedalam sentra mereka masing-masing terlebih dahulu dikumpulkan di aula atau biasa disebut sentra numerasi literasi/persiapan, untuk mendapatkan arahan serta do'a bersama dalam memulai aktivitas sekolah. Pada sesi ini anak-anak akan diajarkan dan diajak untuk menyanyikan lagu anak jujur dan antikorupsi dibawa pendampingan beberapa guru lainnya, secara berulang dilakukan agar anak-anak dengan mudah dan cepat menghafalkan serta melakukannya dengan baik.

Dari sudut pandang guru, lagu ini bisa menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral, karena musik dan lirik dapat dengan mudah menyentuh emosi dan mempengaruhi anak-anak. Sebagaimana pengamatan guru dan melaporkan bahwa anak-anak dalam menyanyikan lagu kejujuran memiliki tingkat aktivitas yang berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa lebih seperdua dari anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam menyanyikan lagu kejujuran dan anti korupsi, hal ini mungkin mencerminkan adanya minat dan keterlibatan yang tinggi dalam mendengarkan dan menyanyikan lagu yang mengandung pesan moral.

Lagu-lagu yang mengusung tema kejujuran memberikan cara yang menyenangkan dan mudah diingat untuk mengajarkan nilai moral. Lirik yang sederhana, namun penuh makna, mengingatkan anak-anak bahwa kejujuran adalah suatu tindakan yang menyenangkan dan membawa kebaikan. Dengan nyanyian yang ceria, anak-anak tidak hanya belajar nilai tersebut, tetapi juga menikmati proses pembelajaran itu sendiri.

c. Implementasi Labelisasi Gambar Yang Berkarakter baik dan buruk.

Labelisasi gambar adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu pembentukan karakter anak-anak di TK Negeri Pembina Mamuju.

Dengan menggunakan pendekatan ini, anak-anak dikenalkan pada nilai-nilai positif melalui media visual yang mudah dipahami dan menarik perhatian anak-anak. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan pondasi penting dalam Pendidikan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, metode kreatif digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui media gambar. Labelisasi gambar menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan konsep abstrak secara konkret kepada anak-anak. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, maka perlu melakukan analisa gambar berdasarkan karakter yang ditampilkan dan sebagai analisis komparatif terhadap tindakan dan perilaku seorang anak.

Labelisasi gambar berkarakter baik dan buruk yang diterapkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju merupakan bagian dari inovasi edukatif dalam mendidik anak melalui pendekatan konsep perilaku positif dan negatif. Metode ini didesain dengan menampilkan gambar anak yang telah melakukan tindakan baik dengan ekspresi yang ceria dan bahagia, misalnya amanah dan jujur, serta tokoh dengan perilaku buruk misalnya mengambil barang yang bukan miliknya akan menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan. Penggunaan visual yang menarik pada labelisasi gambar ini membantu anak-anak dalam memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang kurang baik dengan lebih jelas. Selain itu, gambar yang diberikan label positif dan negatif ini merangsang diskusi di antara anak-anak dan guru mengenai nilai-nilai yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Perbandingan terhadap Hasil Penelitian Sebelumnya.

Herry Widyastono, dalam jurnal teknodik yang dirilis pada tahun 2013 yang berjudul, “Strategi Implimentasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah,” bahwa terdapat ratusan, bahkan ribuan jenis tindakan yang bisa dikategorikan sebagai

korupsi, yang dapat di kelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu korupsi besar (*grand corruption*) dan korupsi kecil (*petty corruption*).¹³⁹ Penelitian yang dilakukan Herry Widyastono, menekankan pendekatan formal dan strategi pembelajaran dengan menyusun strategi implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah secara umum (SD, SMP dan SMA) tanpa spesifikasi satuan pendidikan. Dan pada penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan deskriptif analitis terhadap kebijakan, dengan fokus nilai penguatan karakter nilai-nilai kejujuran dan tanggungjawab melalui kurikulum yang lebih bersifat makro dan teoritis, dengan inovasi yang dihasilkan adalah rekomendasi kebijakan dan strategi umum dilingkungan sekolah yang bersifat netral dan universal.

Sementara penelitian yang baru, menggunakan pendekatan dakwah dan komunikasi dakwah sebagai strategi utama dalam menciptakan inovasi informasi antikorupsi berbasis dakwah, dilingkungan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Dimana guru dan peserta didik sebagai obyek dan subjek penerepan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus nilai penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui media dakwah kreatif berupa aktifitas permainan edukatif kreatif dalam bentuk tepuk tangan, lagu anak jujur dan antikorupsi serta gambar yang berkarakter komparatif, yang menyesuaikan keadaan anak-anak melalui visual dan narasi moral. Penekanan kuat dari penelitian ini adalah bagaimana menggunakan prinsip-prinsip Islam dan komunikasi dakwah

¹³⁹ Herry Widyastono, H. W., "Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah," Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud, Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta : Vol.17-Nomor.2, Juni 2013 (online), h.198. Dalam <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/79> (diakses tanggal 9 April 2013).

dalam membentuk karakter jujur dan antikorupsi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

Menurut Kurniawan (2019) pendidikan anti korupsi bisa dipandang sebagai inovasi pendidikan, yang merespon kebutuhan masyarakat untuk menjadikan negara ini lebih transparan, maju, dan bebas korupsi. Wacana pendidikan anti korupsi didasarkan pada pemberantasan korupsi yang dilakukan secara integratif dan simultan yang berjalan beriringan dengan tindakan represif koruptor. Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah membangun nilai-nilai anti korupsi dan mengembangkan karakter anak didik menjadi lebih baik dalam melawan korupsi, pembelajaran anti korupsi bisa diterapkan baik secara formal maupun informal. Ditingkat formal, unsur-unsur pendidikan anti korupsi dimasukkan ke dalam mata pelajaran.¹⁴⁰ Pernyataan bahwa “pendidikan antikorupsi adalah inovasi pendidikan” sangat relevan ketika dikaitkan dengan dakwah di lingkungan TK, disini komunikasi dakwah menjadi pendekatan yang menyesuaikan nilai-nilai agama Islam dengan kondisi usia anak, termasuk memerangi korupsi dimulai sejak usia dini.

Menurut mustari (2014) pendidikan nilai Islam harus dikemas dalam bentuk pembiasaan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia, karena di usia anak menyerap melalui pengalaman bukan teori.¹⁴¹ Istadi (2006) mengatakan sesuai dengan pertumbuhannya, seorang anak memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak. Tentu saja permainan yang positif dan dapat

¹⁴⁰ Ade Kurniawan, “Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, tsamratul fikri, (Vol.13, No.2,2019), h. 223-224

¹⁴¹ Mustari, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam” (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 45.

mengembangkan intelektual dan kreatifitas anak-anak.¹⁴² Komunikasi dakwah kepada anak usia dini harus dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, simbolik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Nilai-nilai Islam lebih efektif ditanamkan melalui pembiasaan, cerita, dan permainan yang bermuatan nilai, karena anak lebih mudah memahami dan menyerap pesan dakwah melalui pengalaman konkret daripada teori abstrak.

M.Patty (2013) pendidikan anti korupsi hendaknya dilakukan melalui penerapan model-model pembelajaran yang dapat membentuk pribadi atau karakter anak yang berkaitan dengan anti korupsi. Model pembelajaran yang baik dan tepat akan membentuk moral anak menjadi generasi penerus bangsa yang anti korupsi, berperilaku baik dan jujur. Namun sebaliknya jika model pembelajaran anti korupsi yang diberikan pada anak pra usia sekolah tidak tepat sesuai karakter anak, maka pendidikan antikorupsi di kalangan anak tersebut gagal, dengan demikian bangsa Indonesia akan tetap melahirkan generasi korupsi sepanjang masa yang akhirnya menjadi budaya yang sulit dihilangkan.¹⁴³ Menurut Lestari (2022) anak-anak kecil belum memiliki moral dan belum mengerti tentang moral yang harus dilakukan dan dipatuhi, seperti norma yang benar atau salah. Tingkah lakunya hanya semata-mata dikuasai oleh naluri dan dorongan-dorongan yang tidak disadarinya. Anak-anak memerlukan pengetahuan dan contoh cara berperilaku yang baik dan benar.¹⁴⁴

Penelitian ini memiliki kelebihan dengan menawarkan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan berbasis agama (dakwah), yang di implementasikan pada usia kanak-kanak sebagai pondasi awal penanaman karakter kejujuran dan

¹⁴² Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi : Pustaka Inti, 2006), h. 130.

¹⁴³ Jetty. M. Patty, "Model Pembelajaran Antikorupsi di Kalangan Anak Pra Usia Sekolah", *Faculty Of Low Pattimura University*, (ambon 12 Juli 2013).

¹⁴⁴ Dwi Puji Lestari, *Praktik Penerapan Perilaku Anti Korupsi pada Anak Usia Dini*, cet. pertama (Yogyakarta: CV Azka Pustaka, Juni 2022), h. 90

antikorupsi yang berimplikasi jangka panjang pada masa depan anak-anak, serta sebagai langkah preventif terjadinya distorsi kognitif yang berkaitan dengan harga diri yang rendah. Penelitian ini yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dalam literatur antikorupsi. Sementara itu penelitian Herry Widyastono lebih fokus pada tataran strategi makro, yaitu implementasi kebijakan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Namun pada penelitian Herry Widyastono mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada Variabel tentang bagaimana mengimplementasikan satu tema dan teori terkait antikorupsi, dalam Kurikulum 2013 nilai-nilai antikorupsi sudah terakomodasi secara eksplisit berisi sikap spiritual, terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, sikap sosial, bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Menurut Wulandari & Tejakusuma (2023) upaya preventif mengenai tindak korupsi dapat dilakukan sejak dini. Upaya preventif adalah upaya untuk mencegah pelanggaran hukum. Jenjang pendidikan anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pada masa ini, anak-anak masih mudah menyerap banyak hal yang didapatnya melalui berbagai kegiatan belajar sambil bermain. Dan tentu saja guru berperan besar di dalamnya. Guru sebagai fasilitator memiliki banyak cara untuk menyuguhkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, guru dapat menyelipkan nilai-nilai anti-korupsi di dalamnya. Hal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai upaya preventif dalam meminimalisir tindak korupsi di masa yang akan datang.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Hayani Wulandari & Lena Putri Tejakusuma, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Antikorupsi Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Manajement System Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universita Muhammadiyah Tengarang*, (Vol.12, No.1, Juli 2023_, h. 33-34

Ramadhanti *et al.* (2023) secara eksplisit, terjadinya korupsi setidaknya disebabkan oleh tiga hal, Pertama, corruption by greed (keserakahan). Kedua, corruption by need (kebutuhan). Ketiga, corruption by chance (peluang). Dalam upaya mengurangi perilaku korupsi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu langkah preventif dan represif. Langkah pencegahan yaitu melalui jalur pendidikan, dengan cara internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsiterhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Langkah represif yaitu dengan memfungsikan secara optimal para penegak hukum yang tegas oleh para aparat penegak hukum.

146

Dalam Penelitian Daviq Chairilisyah memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menanamkan nilai kejujuran sejak dini dan menyadari pentingnya pembentukan karakter anak secara dini dan berkelanjutan, hanya saja sedikit berbeda metode penerapan pada aspek instrument yang akan dilabelkan pada anak, kemudian obyek sasarannya adalah pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu sekolah formal yaitu Taman Kanak-kanak yang tentu pesertanya berkelompok sesuai umur pada usia anak dini dan materi yang disampaikan akan lebih banyak menggunakan landasan teori konsep-konsep komunikasi dakwah.

Pada penelitian tesis ini penerapan komunikasi dakwah menjadi inovasi informasi antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, media dan metode yang digunakan yaitu media visual, cerita dakwah bergambar, pelabelan karakter baik-buruk dengan landasan teorinya adalah komunikasi dakwah, nilai-nilai Islam, dan pendekatan psikopedagogik anak, dan pendekatan emosional dalam konteks dakwah yang bertujuan menyentuh perasaan anak. Nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi lebih mudah tertanam jika disampaikan melalui pengalaman yang

¹⁴⁶ Nursita Rahmadhanti dkk, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Islam", Journal of Student Research (JSR) (Vol.1, No.5 September 2023), h. 558

menyenangkan, menyentuh dan penuh kasih sayang. Nyayian dan permainan edukatif yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menyentuh perasaan anak dan memperkuat keterikatan dengan nilai-nilai kejujuran.

Menurut Tirtayani *et al* (2014) emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat pada fase ini merupakan saat ketidak seimbangan..¹⁴⁷ Menurut Hurlock (1978), perkembangan emosi ini mencolok pada anak usia 2,5-3,5 tahun dan 5,5-6,5 tahun.¹⁴⁸ Rahmawati (1999) mengatakan bahwa proses relaksasi yang dilakukan pada anak, cukup efektif untuk latihan pengenalan emosi diri mereka sendiri, Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan moral dan karakter, termasuk nilai kejujuran, tanggung jawab, dan antikorupsi.

Dalam Jurnal Adriani *et al*. Nilai kejujuran adalah nilai dasar kehidupan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini, dengan mengajarkan kepada mereka bahwa bertindak dan bertindak jujur akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.¹⁴⁹ Nurul Zuriyah (2015) Kejujuran didasarkan pada perilaku berusaha menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan.¹⁵⁰ Mustari (2014) “Kejujuran adalah sejenis karakter moral, dengan ciri integritas dan aristokrasi, seperti integritas, kejujuran dan

¹⁴⁷ Luh Ayu Tirtayani, dkk., *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. Pertama, 2014), h. 9

¹⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1978), h. 213.

¹⁴⁹ Friska Vinallia Adriani, dkk., “Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pontianak Barat” *Jurnal Untan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, (online) [file:///C:/Users/user/Downloads/45626-75676637126-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/45626-75676637126-1-SM%20(2).pdf), h. 2

¹⁵⁰ Nurul Zuriyah, “Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan : Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik” Cet. Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 40

keadilan, tanpa berbohong, menipu atau mencuri.¹⁵¹ Ketiga pandangan diatas menyajikan pendekatan holistik terhadap kejujuran, mulai dari penanaman, bentuk perilaku hingga dimensi moral dan spritual anak-anak. Nilai kejujuran bukan sekadar pelajaran, melainkan harus diinternalisasi melalui pendekatan pendidikan yang terstruktur dan konsisten, termasuk melalui komunikasi dakwah edukatif dalam konteks PAUD atau inovasi informasi antikorupsi.

Perbedaan penting dalam penelitian ini adalah pada penelitian tesis tersebut, lebih kosentrasi pada pendidikan formal dan dakwah sebagai pendekatan utama dan menggunakan pendekatan komunikasi dakwah berbasis visual dan simbolik, sehingga memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan terstruktur, terutama dalam mengintegrasikan nilai dakwah dan strategi visual dalam pendidikan antikorupsi sejak usia dini di lembaga formal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Daviq Chairilisyah fokus pada strategi pembiasaan dan pengalaman moral di usia dini secara umum dan menekankan pada pengalaman harian dan teknik afektif.

Penelitian ini memberikan pendekatan inovatif dalam pendidikan antikorupsi dengan menggunakan komunikasi dakwah sebagai strategi utama, yang diimplementasikan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Herry Widyastono yang fokus pada kebijakan makro pendidikan formal umum (SD–SMA), penelitian ini lebih kontekstual dan menyentuh aspek emosional, simbolik, dan perkembangan usia anak dengan memanfaatkan media visual, permainan, lagu, dan cerita bergambar untuk menanamkan nilai kejujuran dan antikorupsi.

Penelitian ini didukung oleh pandangan para ahli seperti Mustari, Istadi, Patty, dan Kurniawan yang menyatakan bahwa pendidikan nilai harus disesuaikan

¹⁵¹ Mohamad Mustari, *“Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h, 12.

dengan perkembangan usia anak dan dilaksanakan melalui pengalaman menyenangkan, pembiasaan, serta media yang menarik. Strategi dakwah dalam konteks ini dianggap efektif karena menggabungkan nilai-nilai Islam, pendekatan psikopedagogik, serta media kreatif, yang memperkuat keterikatan anak terhadap nilai-nilai moral dan antikorupsi sejak usia dini. Penelitian ini juga berkontribusi sebagai langkah preventif jangka panjang dalam membangun generasi yang berkarakter jujur dan antikorupsi.

E. Hubungan Teori Dasar dengan Hasil Penelitian

1. Teori difusi inovasi,

Teori difusi inovasi pertamakali dikemukakan oleh E.M Rogers difusi inovasi adalah dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu kepada anggota sistem sosial.¹⁵² Teori ini menjelaskan bagaimana suatu inovasi diperkenalkan, disebarluaskan, dan diterima oleh anggota masyarakat melalui berbagai tahapan berupa pengetahuan, persuasif, implementasi dan konfirmasi, yang terdiri dari beberapa elemen utama yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, sistem sosial, dan proses adopsi inovasi.

Teori difusi inovasi merupakan sebuah ide dan produk baru yang disampaikan dan dikomunikasikan melalui saluran tertentu. Pada konteks penelitian ini, teori tersebut memberikan kerangka teoritis metode ini menjadi media saluran baru untuk memahami bagaimana komunikasi dakwah dapat menjadi perantara aktif dan efektif dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak usia anak, khususnya dilingkungan TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju.

Dalam konteks penerapan nilai kejujuran pada anak, teori *Diffusion of Innovations* (DOI) dapat diartikan sebagai proses penyebaran dan penerimaan nilai kejujuran melalui berbagai metode atau inovasi yang diperkenalkan kepada anak-

¹⁵² Everett M.Rogers, *Diffusion of innovation*, ed. Ke 5 (New York,2003), h. 5.

anak. Teori ini dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran dapat dikenalkan, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan anak-anak melalui pendekatan yang sesuai dengan usia mereka. Nilai antikorupsi itu sendiri dapat dianggap sebagai "inovasi" yang diperkenalkan kepada anak-anak. Inovasi ini bisa berupa metode baru, seperti permainan edukatif, tepuk tangan antikorupsi, lagu-lagu anak-anak dengan muatan pesan dakwah, atau gambar yang mengajarkan kejujuran dan antikorupsi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung program dakwah antikorupsi sangat penting.

Penelitian ini menemukan bahwa, komunikasi dakwah yang bersifat edukatif, kreatif dan sangat persuasif telah mampu berperan sebagai instrumen dan media inovasi dalam menyampaikan informasi antikorupsi kepada anak-anak. Maka hasil yang didapatkan oleh peneliti sejalan dengan teori difusi inovasi, dimana pada kerangka teoritisnya berbicara bagaimana suatu inovasi dapat tersalurkan secara efektif, dengan pendekatan metode kreatif edukatif melalui komunikasi dakwah yang dikemas dalam bentuk yang sederhana dapat diimplementasikan dengan menyesuaikan usia anak-anak melalui tahapan teori yaitu berupa pengetahuan, persuasif, implementasi dan konfirmasi.

Pada penelitian ini, komunikasi dakwah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pertama dengan tatap muka langsung antara guru dan anak-anak, tahapan kedua melalui visual dan audio misalnya gerakan tepuk tangan, lagu-lagu dan media gambar dengan dua sisi karakter, tahapan ketiga yaitu kegiatan kolaboratif dengan orangtua dengan meminta untuk mengulangi materi tersebut dan melakukan evaluasi secara mandiri.

Pada difusi nilai anti korupsi juga menggunakan tahapan-tahapan dalam penerapannya yaitu :

- b. Dimulai dari konsep sebagai pemikiran atau ide yang terbentuk dari sebuah observasi dan pengalaman peneliti untuk digunakan dalam memahami sesuatu pada anak-anak sebagai obyek utama dalam penelitian ini.
- c. Langkah kedua adalah metode pemahaman materi, dimulai dari guru sebagai fasilitator utama, kemudian orangtua sebagai mitra pendukung dan anak-anak sebagai sasaran pembentukan karakter.
- d. Langkah selanjutnya, guru sebagai komunikator dan fasilitator program tersebut, mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan melalui seminar parenting pembentukan karakter anak jujur dan antikorupsi.
- e. Tahapan berikutnya, setiap harinya dilakukan evaluasi baik dari pihak sekolah (tanaga pendidik) maupun orangtua anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penerimaan dan respon serta internalisasi nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi dari materi inovasi informasi komunikasi dakwah tersebut.

2. Teori komunikasi behaviorisme

Teori komunikasi behaviorisme menekankan bahwa proses komunikasi merupakan mekanisme stimulus respon, dimana perilaku individu dapat dibentuk dan dimodifikasi melalui rangsangan eksternal yang diberikan secara konsisten. Dalam penelitian implementasi komunikasi dakwah untuk membentuk inovasi informasi berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, teori behaviorisme sangat relevan. Anak-anak dalam pertumbuhannya pada usia kanak-kanak berada dalam tahap perkembangan dimana proses belajar dipengaruhi oleh pengalaman konkret dan pengulangan. Oleh karena, melalui pendekatan komunikasi dakwah yang menggunakan metode penguatan verbal dengan gerakan tubuh (tepuk tangan jujur dan antikorupsi), audio (lagu bertemakan kejujuran dan antikorupsi serta metode visual (gambar tokoh jujur dan curang).

Respon yang diharapkan dari stimulus tersebut adalah munculnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi pada anak, seperti jujur dalam berbuat, amanah dalam lingkungannya, disiplin meletakkan barang, dan bertanggungjawab setiap tugas yang diberikan oleh guru. Ketika anak menunjukkan perilaku positif, guru memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun secara simbolik. Pola ini memperkuat perilaku yang diinginkan dan mendorong anak untuk mengulangnya.

Dengan demikian, dari penelitian ini bahwa inovasi informasi yang dikembangkan melalui komunikasi dakwah bersifat behavioristik, karena menitikberatkan pada bagaimana cara membuat perilaku anak mengalami perubahan melalui media dakwah yang terstruktur, sederhana, sistematis dan dapat diulangi. Teori behaviorisme sangat membantu dalam menjelaskan bagaimana anak-anak merespon pesan dakwah antikorupsi serta bagaimana penguatan yang diberikan oleh guru dapat menciptakan efek pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

Inovasi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai anti korupsi pada anak-anak di TK Negeri Mamuju bertujuan untuk membangun kesadaran sejak dini tentang pentingnya kejujuran dan integritas melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dakwah, yang umumnya dikenal sebagai bentuk penyampaian pesan moral dan agama, diadaptasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan interaktif untuk memenuhi kebutuhan anak-anak usia dini. Di TK Negeri Mamuju, pendekatan dakwah dilakukan dengan mengintegrasikan pesan-pesan moral anti korupsi ke dalam aktivitas sehari-hari anak-anak. Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah penggunaan cerita dan permainan tepuk tangan, gambar dan lagu-lagu berisikan pesan-pesan moral yang menggambarkan

situasi di mana anak-anak harus membuat pilihan antara perilaku jujur dan tidak jujur.

Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan anak-anak untuk memahami dampak dari perbuatan korupsi dan pentingnya kejujuran, baik dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun dalam nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Metode yang digunakan dalam komunikasi dakwah ini memanfaatkan media yang akrab dengan anak-anak, seperti gambar, lagu, dan permainan interaktif. Misalnya, cerita fabel yang menggambarkan tokoh-tokoh yang menghadapi godaan untuk berbuat curang atau mengambil hak orang lain menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral. Dalam proses dakwah ini, tidak hanya pesan moral yang disampaikan, tetapi juga prinsip-prinsip agama yang mengajarkan tentang pentingnya kejujuran sebagai bagian dari iman dan kehidupan yang baik.

Pendekatan dakwah yang berbasis pada nilai-nilai agama ini memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk memahami bahwa nilai anti korupsi bukan hanya masalah sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keunikan dari inovasi komunikasi dakwah ini adalah keterlibatan langsung anak-anak dalam setiap kegiatan. Mereka diajak untuk aktif berpikir, berinteraksi, dan merasakan pentingnya berperilaku jujur, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Misalnya, dalam sesi dakwah, anak-anak diberikan kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka, baik itu terkait dengan kejujuran maupun ketidakjujuran, dan bagaimana mereka dapat mengambil tindakan yang benar dalam situasi tertentu. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih menginternalisasi pesan dakwah dengan cara yang lebih pribadi dan relevan.

Hasil dari implementasi inovasi ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Negeri Mamuju mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep kejujuran dan anti korupsi. Mereka tidak hanya mampu mengenali tindakan yang tidak jujur, tetapi juga mampu menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

Dakwah yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak-anak membuat pesan anti korupsi lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan inovasi ini, diharapkan anak-anak di TK Negeri Mamuju dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kesadaran moral yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dalam menanggapi berbagai godaan untuk berbuat curang. Melalui pendekatan dakwah yang kreatif dan partisipatif ini, nilai anti korupsi tidak hanya ditanamkan dalam pikiran anak-anak, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam tindakan mereka. Dengan demikian, dakwah menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang jujur dan bertanggung jawab, yang kelak akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang bebas dari korupsi.

Implementasi komunikasi dakwah dalam menyampaikan informasi berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju merupakan upaya inovatif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak usia dini. Pendekatan dakwah yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini, mengingat mereka cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral yang menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup jujur dan menghindari perilaku korupsi.

Komunikasi dakwah berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina dilakukan dengan memanfaatkan metode yang bersifat partisipatif dan berbasis pada nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang kejujuran, kebenaran, dan tanggung jawab. Proses komunikasi dakwah ini lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui cerita, permainan, dan kegiatan-kegiatan kreatif yang memuat pesan-pesan moral. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui cerita-cerita yang menggambarkan tokoh-tokoh yang menghadapi godaan untuk berbuat curang atau mengambil hak orang lain, yang diakhiri dengan pelajaran tentang nilai kejujuran.

Selain cerita, kegiatan lain yang diterapkan untuk menyampaikan informasi anti korupsi adalah dengan menggunakan media gambar, poster, atau kartu bergambar yang menunjukkan perbandingan antara perilaku yang jujur dan tidak jujur. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenali dan menilai tindakan-tindakan yang tampak dalam gambar-gambar tersebut, serta berdiskusi tentang pilihan-pilihan yang harus mereka buat jika berada dalam situasi yang serupa. Dalam hal ini, komunikasi dakwah berbasis anti korupsi tidak hanya berfungsi untuk memberi pengetahuan, tetapi juga untuk melatih keterampilan moral anak-anak dalam membuat keputusan yang baik.

Salah satu teknik komunikasi yang efektif dalam implementasi ini adalah dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas-aktivitas yang memerlukan kerjasama dan sikap jujur, seperti permainan kelompok atau kegiatan seni dan kerajinan. Selama kegiatan tersebut, guru memberikan penekanan pada pentingnya berbuat jujur, baik dalam kerjasama kelompok maupun dalam bertanggung jawab atas hasil karya masing-masing. Melalui pujian dan penghargaan atas perilaku jujur, anak-anak semakin terdorong untuk terus mempertahankan sikap yang baik ini.

Selain itu, komunikasi dakwah ini juga memanfaatkan lagu-lagu anak yang mengandung pesan moral tentang kejujuran dan anti korupsi. Lagu-lagu ini

dirancang dengan lirik yang sederhana dan mudah diingat, sehingga anak-anak dapat dengan mudah menghafalnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media lagu, nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Guru di TK Negeri Pembina memainkan peran penting dalam implementasi komunikasi dakwah ini. Mereka tidak hanya bertugas sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi anak-anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang disampaikan. Setiap interaksi antara guru dan anak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, merupakan kesempatan untuk mengingatkan dan menguatkan pesan-pesan anti korupsi yang telah diajarkan.

Hasil dari implementasi komunikasi dakwah berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku anak-anak. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku jujur, tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka belajar untuk mengenali tindakan yang tidak jujur dan bagaimana cara menghindarinya, serta bagaimana sikap jujur dapat membawa mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat.

Secara keseluruhan, implementasi komunikasi dakwah berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak sejak dini. Melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, dakwah menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan bebas dari pengaruh korupsi.

Implementasi komunikasi dakwah berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju memiliki berbagai implikasi signifikan terhadap

perilaku anak-anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui pendekatan berbagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, kejujuran, dan anti korupsi, anak-anak diharapkan dapat menginternalisasi sikap jujur dan bertanggung jawab sejak usia anak-anak. Proses ini tidak hanya mengubah pola pikir mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan terus terbawa dalam kehidupan mereka ke depan :

a. Peningkatan Kesadaran Moral Anak-anak

Dari hasil penerapan metode dan penelitian bahwa salah satu implikasi utama dari implementasi komunikasi dakwah berbasis anti korupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju adalah peningkatan kesadaran moral anak-anak terhadap pentingnya perilaku jujur dan menghindari korupsi. Dengan menggunakan metode dakwah yang menyenangkan, seperti cerita, gambar, lagu, dan permainan interaktif, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menerima pesan-pesan moral yang disampaikan. Mereka mulai mengenali perbedaan antara perilaku yang benar dan salah, serta dampak negatif dari tindakan tidak jujur, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mulai memilih sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan Karakter Jujur pada Anak-anak

Penerapan komunikasi dakwah ini juga memiliki implikasi besar dalam pembentukan karakter jujur pada anak-anak. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan penghargaan terhadap sikap jujur, seperti tepuk tangan atau pujian, anak-anak merasa dihargai setiap kali mereka berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk terus berperilaku jujur dalam interaksi sosial mereka. Anak-anak mulai merasakan dampak positif dari tindakan jujur, baik dalam hubungan dengan teman-teman mereka maupun dengan orang dewasa, yang semakin menguatkan kebiasaan baik tersebut.

c. Pengembangan Kemampuan Pengambilan Keputusan yang Etis.

Implementasi komunikasi dakwah berbasis anti korupsi juga memberi implikasi pada kemampuan anak-anak dalam mengambil keputusan yang etis. Melalui cerita atau skenario yang disajikan dalam kegiatan dakwah, anak-anak diajak untuk berpikir kritis dan membuat pilihan yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran. Misalnya, dalam situasi di mana anak-anak dihadapkan pada pilihan untuk melakukan hal yang tidak jujur, mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang konsekuensi dari setiap tindakan. Proses ini melatih mereka untuk berpikir lebih matang dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat, serta memperkuat sikap integritas dalam diri mereka.

d. Penguatan Hubungan Sosial yang Sehat

Selain itu, komunikasi dakwah berbasis anti korupsi juga memberikan implikasi positif terhadap hubungan sosial anak-anak. Dengan menekankan pentingnya kejujuran, kerja sama, dan saling menghormati, anak-anak belajar untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan teman-teman mereka. Mereka belajar untuk berbagi, saling membantu, dan mendukung teman dalam situasi yang menguji integritas mereka. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antar teman sebaya, tetapi juga membentuk lingkungan sosial yang lebih positif dan bebas dari pengaruh perilaku korup.

e. Dampak Jangka Panjang dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Implikasi jangka panjang dari implementasi komunikasi dakwah berbasis anti korupsi adalah pembentukan karakter bangsa yang lebih jujur dan bertanggung jawab. Anak-anak yang tumbuh dengan nilai-nilai anti korupsi dan kejujuran sejak usia dini akan membawa sikap ini ke dalam kehidupan mereka sebagai dewasa. Sebagai generasi penerus, mereka diharapkan akan menjadi individu-individu yang mampu memimpin dengan integritas, memerangi korupsi, dan berkontribusi pada

pembangunan masyarakat yang lebih adil dan transparan. Nilai-nilai yang ditanamkan di usia dini ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih bersih dari praktik-praktik korupsi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan anti korupsi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Metode ini dirancang untuk memperkenalkan konsep kejujuran dan anti korupsi dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Konsep tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, lagu anak jujur dan labelisasi gambar adalah sebuah metode pembelajaran yang memadukan gerakan fisik dengan pesan moral tentang kejujuran dan anti korupsi. Setiap kali anak-anak berhasil melakukan tindakan yang jujur atau menghindari perilaku yang berpotensi korup, mereka diajak untuk melakukan aktivitas tersebut sebagai bentuk perhatian terhadap perilaku anak. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan tetapi juga menguatkan pesan moral yang ingin disampaikan.

Metode ini memiliki keunggulan dalam hal keterlibatan aktif anak-anak. Dalam proses pembelajaran ini, guru memanfaatkan kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh, yang dikenal efektif untuk anak-anak usia dini. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak seperti kejujuran dan anti korupsi jika disampaikan dengan cara yang praktis dan dapat mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode tersebut telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan sikap kejujuran pada anak-anak. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap perbedaan antara perilaku yang jujur dan yang tidak jujur. Mereka juga menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk berperilaku sesuai dengan norma yang diajarkan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan memberikan

pujian dan tepuk tangan sebagai penghargaan atas perilaku baik, anak-anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mengulangi tindakan positif tersebut.

Metode kolaboratif menciptakan pendekatan yang holistik untuk pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami, anak-anak belajar secara bertahap untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi dalam kehidupan mereka. Inovasi ini tidak hanya memperkenalkan nilai moral secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman yang langsung diterima oleh anak-anak melalui berbagai saluran sensori auditori, visual, dan kinestetik.

Kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, seperti pertemuan rutin dan pengiriman pesan edukasi melalui grup komunikasi digital. Inovasi yang diterapkan di TK Negeri Mamuju meliputi penggunaan media visual seperti poster nilai antikorupsi, video edukasi, serta kegiatan role playing yang memungkinkan anak-anak mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis dakwah kreatif ini efektif dalam membangun pemahaman dasar tentang pentingnya perilaku jujur dan menghindari tindakan korupsi sejak usia dini.

Inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan di TK Negeri Mamuju terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perluasan program serupa ke lembaga pendidikan anak usia dini lainnya serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode dakwah kreatif yang relevan dengan kebutuhan anak-anak.

Nilai kejujuran ini menjadi dasar dari sikap anti korupsi, maka komunikasi dakwah yang menanamkan nilai kejujuran pada anak sejak usia kanak-kanak adalah

bentuk implementasi nilai qur'ani yang sangat penting. Didalam ayat yang lain Allah swt berfirman pada QS. Al-Anfal/8: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنِيَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan RasulNya dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sementara kamu mengetahui.”¹⁵³

Korupsi dalam Islam termasuk dalam perbuatan *ghulul* (penggelapan harta) dan pengkhianatan, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad saw :

مَنْ عَالَ عَلَىٰ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِمَا عَالَ، يَحْمِلُهُ عَلَىٰ رَقَبَتِهِ
رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan RasulNya dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sementara kamu mengetahui.”¹⁵⁴

Pesan dakwah melalui aktivitas tepuk tangan jujur dan anti korupsi, lagu dan gambar di TK Negeri Pembina, yang menjelaskan dan menggambarkan tokoh-tokoh yang baik dan yang buruk adalah bentuk penanaman konsep halal dan haram dan hak orang lain yang dilarang untuk mengambilnya. Anak adalah masa depan bangsa, maka sejak dini anak-anak harus dipersiapkan untuk menciptakan bangsa ini bermartabat dan berperadaban, tentunya harus didukung oleh pola Pendidikan dan lingkungan yang baik. Karena anak bagaikan kertas putih yang siap di bubuhi tinta emas dalam masa perkembangannya. Sejalan dengan ini Nabi Muhammad saw bersabda :

¹⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., h.180

¹⁵⁴ Muslim ibn al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, tt., Juz 3, h. 1050

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ، أَوْ يُنصِّرَانِهِ، أَوْ يُمجِّسَانِهِ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, bapaknyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi. (Riwayat Bukhari Muslim)”¹⁵⁵

Hadits ini menunjukkan bahwa betapa penting pembinaan terhadap anak pada masa kanak-kanaknya. Inovasi informasi yang dikemas secara visual, menarik dan menyentuh psikolog anak, menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam termasuk antikorupsi. Dalam islam, komunikasi dakwah dalam lembaga pendidikan formal pada usia kanak-kanak tidak hanya sebatas transfer nilai, tetapi lebih dari itu adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan akhlak Rasulullah saw. Inovasi informasi antikorupsi yang dikembangkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju melalui pendekatan dakwah adalah wujud nyata implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak.

¹⁵⁵ Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ed. Muṣṭafā Dīb al-Bughā, Dār Ibn Kathīr, 1987, Juz 3, h. 245.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Penelitian tentang Implementasi Komunikasi Dakwah dalam membuat Inovasi Informasi Berbasis Anti Korupsi melalui metode penerapan tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, menyanyikan lagu-lagu jujur dan anti korupsi yang bernuansi religi, serta memperlihatkan dan menjelaskan pesan-pesan media gambar yang berkarakter baik dan buruk di TK Negeri Kecamatan Mamuju, menghasilkan beberapa kesimpulan :

- a. Metode inovasi komunikasi dakwah yang mengkolaborasikan tepuk tangan jujur dan antikorupsi, lagu-lagu kejujuran, dan gambar edukatif komparatif yang mengandung tema dakwah, menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Inovasi Komunikasi Dakwa baru di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Metode ini menggunakan pendekatan komunikasi dakwah yang disederhanakan dengan menyesuaikan usia anak. Metode ini sejalan dengan konsep *Diffusion of Innovations*, di mana informasi baru diperkenalkan secara bertahap melalui media yang menarik dan mudah diterima oleh anak-anak. Pendekatan ini juga memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sehingga lebih efektif dalam membentuk karakter sejak dini.
- b. Implementasi komunikasi dakwah dalam menyampaikan informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak dini kepada anak-anak pada usia anak. Metode yang digunakan melibatkan aktivitas tepuk tangan

sambil melakukan gerakan dan ucapan-ucapan positif, lagu-lagu kejujuran dan antikorupsi, penggunaan media visual berupa gambar berlabel yang menggambarkan karakter baik dan buruk, yang dikombinasikan dengan cerita edukatif dan kegiatan bermain yang kreatif.

- c. Gambar-gambar edukatif yang menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari, seperti anak yang berkata jujur, menggambarkan konsekuensi dari perilaku yang tidak jujur, memberikan visualisasi yang jelas mengenai nilai-nilai yang diajarkan. Metode visual ini sangat efektif karena anak-anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui gambar dibandingkan dengan teks panjang.

B. Rekomendasi.

1. Terus melanjutkan dan mengembangkan materi yang telah diterapkan melalui pendekatan edukatif interaktif.
2. Menyelenggarakan pelatihan berkala bagi pendidik tentang teknik komunikasi dakwah yang efektif untuk anak usia kanak-kanak.
3. Diharapkan setiap guru menggunakan metode observasi dan laporan berkala dari guru untuk mengukur pemahaman anak.
4. Dan diharapkan setiap orangtua dapat membangun dialog secara terbuka dengan anak tentang pentingnya kejujuran dan dampak buruk dari perbuatan korupsi, dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Dan diharapkan setiap orangtua dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.I (CV.Penerbit Qiara Media, 2019), dalam <https://repository.iainpare.ac.id/diakses> tahun 2019.
- Abdullah Muhammad Qadaruddin, *Pola Baru Dakwah Plural*. dalam Wahyu Ilahi (2010), (Cet. I, CV.Kaaffah Learning Center, Mei 2019), dalam <https://repository.iainpare.ac.id/diakses> 14 Mei 2019.
- Aenon Nur', I Iskandar & Hendriana Sri Rejeki, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani." Volume III, Nomor 2, Oktober 2020, (online). Dalam Jurnal file:///C:/Users/Ganjil%20Comp/Downloads/42965-75676631092-1-PB%20(2). pdf
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 2009.
- Amirin Tatang M., 1986, *Menyusun Rencana Penelitian*, jakarta: Rajawali.
- Anggraenie Stephanie, "Teori Belajar Behaviorisme." dalam (Nahar, 2016,) kompasiana (Online), 17 september 2021. (www.kompasiana. Com) .
- AS, Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung, Widya Padjajaran, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Cet.X I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998)*.
- Ashary Sri Irmayanti, "Gagasan Dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cedndikia)." Cet. I (Yogyakarta : CV.Belibis Pustaka, Februari 2021).
- Ayu Tritayani Luh, Nice Maylani Asril dan I Nyoman Wirya, "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini." dalam Azra (2006) Judul Buku, *Pendidikan Anti Korupsi*, Cet.I. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014).
- Cangara Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 2* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Chairilisyah Daviq, "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, 2016 (online), dalam file:///C:/Users/Ganjil%20Comp/Downloads/3822-7568-1-SM.pdf. (diakses dari Google Scholar Button)
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 122

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Echols John M. & Hassan Syadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 185 dan 330, yang dikutip dalam Muhammad Hasan, *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol.2, 3 No. 2, Desember 2015.
- Ediana Latip Asep, Atwip Suparman & Nadirah, "Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik." Cet.I, Jakarta Timur : UNJ Pres, Juni, 2021 (E-book), (diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari google.books.com).
- Effendy Erwan dkk, "Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem." dalam Jurnal *Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 2, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Medan, 2023.
- Efendi Erwan dkk, "Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah (SIMDAK)." dalam *Journal Of Social Science Research, Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Volume 3 Nomor 2, 2023.
- Effendi Erwan, Nindi Widiowati dan Muhammad Agung Fajar Asyari, "Studi Literatur : Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1, 2023.
- Etnaningsih Lina Reka & Nadya Nela Rosa, "Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." dalam Sujiono, (2010), Suyadi dan Ulfa, (2013), Cet. I (Jawa Timur : Nawa Litera Publishing Juli 2022).
- Fakrianyah Ilham, "Pengertian Inovasi : Ciri, manfaat dan cara berinovasi." *Detikjabar* (online), 25 Juli 2022. (<https://www.detik.com>)
- Fai, "Teori-teori Komunikasi Para Ahli." dalam Jhon B. Watson (1878 – 1958), *Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik : Sumatra Utara*, diakses pada [https://fisip.umsu.ac.id/teori-teori-komunikasi-menurut-para-hli/#:\(1Desember2021\)](https://fisip.umsu.ac.id/teori-teori-komunikasi-menurut-para-hli/#:(1Desember2021)).
- Halimi, Safroodin, "Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial," dalam Abdel Halim Mahmud.
- Harahap Erna, "Pendidika Anak Usia Dini :Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Aspek Moral dan Agama Anak Usia Dini." Cet. I (Jawa Tengah : PT.Nasya Expanding Management, September, 2022).
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. II; Jakarta:Bumi Aksara, 2001).

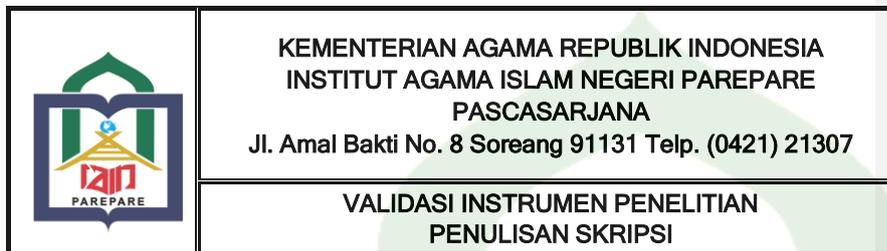
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Cet.I (Surabaya : PT.Remaja Rosdakarya, Mei 2010).
- Iqbal Muhammad dan Cesilia Prawening, "Refleksi Kebenaran : Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spritual Anak di Era Digital." *Al-Balagh: Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2018 (Online).. Dalam file:///C:/Users/Ganjil%20Comp/Downloads/adminjurnal,+02-final%20(1).pdf, (diakses dari google scholar).
- Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", dalam *Jurnal Komunida*, *ejurnal.iainpare.ac.id*, Volume 6, No. 1. 2016.
- Ismail Nawari, *Tantangan-tantangan Dakwah di Era Kontemporer*, Cet.I (Yogyakarta : Samudra Biru, April 2022).
- Kamaruzzaman, "Epistemologi Kajian Dakwah dan Ilmu Komunikasi." dalam *Liwaul Dakwah: "Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam,"* Volume.12, No. 1. Januari - Juni 2022.
- Karwati Lilis, dkk, "Inovasi Program Pendidikan Masyarakat." Cet.I, Madiun : CV.Bayfa Cendekia Indonesia, Maret 2024, (E-book), dari netLibrary e-book.
- Khilmiyah Akif, *Metode Penelitian Kualitatif*, dalam Faisal, (2003) Cet. I, (Yogyakarta : Samudra Biru, September 2016), h. 279-230
- Lestari Dwi Puji, "Praktik Penerapan Perilaku Antikorupsi pada Anak Usia Dini." Cet. I, Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, Juni 2022 (E-book), diakses dari books.google.com.
- Masruroh Lina, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Ed. Revisi, (Jakarta: Scopindo Media Pustaka).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dalam Moleong Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Muis Andi Abdul, "*Komunikasi Islam.*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mulyadi, "Implementasi kebijakan." dalam Nurdin Usman , *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2015).
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.12, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya Ofiiset,2008).

- Musfah Jejen, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori & Praktek." dalam Mulyasa (2007) dan Ajami (2006), Cet. I (Jakarta : Kencana, November 2011).
- N Nurhikmah. "Komunikasi Trasendental." dalam Jurnal Komunida : *Media Komunikasi dan Dakwah*. 7, No.2 Juni 2017.
- Nadzifah Faizaton, "Pesan Dakwah." Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", AT-TABSIR: *Komunikasi Penyiaran Islamh*, Vol.1, n. 1 September 2015, dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449> (diakses pada tanggal 07 Agustus. 2024).
- Najir M, "Metode Penelitian." dalam Whintney (Jakarta: Galia Indonesia, 1998).
- Nandy, "Pengertian Inovasi : Manfaat, bentuk dan contoh-contohnya", *Gramedia Blog* (Online), <https://www.gramedi.com>.
- Nasri Ulyan,"Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendudukan Agama Islam." Vol.I, (Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam, April-Juni, 2020).
- Nurhakim Amin, "Maksud Hadits Jika Perkara Diserahkan pada Bukan Ahlinya, Tunggalah Kiamat." (Kolom) *Nu Online*, 23 Oktober 2023. (nu.or.id).
- Pimay, Awaluddin, "*Metodologi Dakwah*." Semarang: Rasail, 2006.
- Pirol Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Cet.I (Yogyakarta : CV.Budi Utama, November 2018).
- Pramono Joko, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, dalam Solichin (1997) Cet.I (Surakarta : Unirsi Press, 2020).
- Pratama Yogas Anjas, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." dalam Suyono & Hariyanto, (2011), Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, dalam google scholar diakses pada tanggal 14 April 2019).
- Priyanda Roni dkk, "Divusi Inovasi Pendidikan." dalam Wahyudin, D dan Susilana, R. (2009), Cet.I, Sukoharji: CV.Pranida Pustaka Grup, Maret 2023 (E-book), dari book.google.com.
- Puspita Nanang T., dkk, "Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi." (Jakarta: Kemendikbud, 2011). Lihat juga Abdullah Ibn Abd. Muhsin, Jaarimat ur Rasyiwaty Jisy Syariati/ Is/amiyyati: *Suap dalam Pandangan Islam*, terj. Muchotob Hamzah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 6. Yusuf Qardhawi,

- Halal dan Haram Dalam Islam*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2003), 462-463. Baca juga Ridwan Nasir, (Ed), *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer*, (IAIN Press & LKis, 2006).
- Putra Nusa, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, dalam Denzin dan Linclon (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Qur'ani dan Realitas Sosial*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Ramli, "Dakwah dan Jurnalistik Islam (Prespektif Dakwah Islamiyah)." dalam Jurnal KOMUNIDA: *Media Komunikasi dan Dakwah*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, Juni 2015.
- Redaksi Tim, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 204, yang dikutip dalam Muhammad Hasan, *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol.2, 3 No. 2, Desember 2015.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).
- Sihotang Hengki Tamando & Syahril Efendi, "Sistem Pendukung Keputusan; Teori, Konsep & Implementasi." Adab, Maret 2022 (E-book), dalam books.google.go.id, diakses pada tanggal 29 Maret 2029.
- Sitorus Awaluddin & Hafni Andriani Harahap, *Ferakan Inovasi Mendidik Karakter*, dalam Rogers dan Shoemaker, (1971), (Cet.I, Lampung : CV Perahu Litera Group, Agustus 2019), (dalam books.google.com/diakses pada tanggal 21 Agustus 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suherman Ansar, *Buku Ajar Teori-teori Komunikasi*, dalam Stuart, (1983), Vardiansyah, (2004: 3), Cet.I, (Yogyakarta : CV.Budi Utama, Juni 2020).
- Suprpto Tommy, M.S, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi* (Cet: 1 Yogyakarta: Caps, 2011).
- Suradi, "Pendidikan Anti Korupsi." Yogyakarta : Gava Media, 2014, (dalam books.google.com/diakses pada tanggal 25 November 2022)

- Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, dalam Donald P. Ely (1982), Zaltman, Duncan, (1977), Zaltman, Duncan, Holbek, (1973:7) Cet I (Yogyakarta : CV. Budi Utama, Juli 2018).
- Syahrudin, "Implementasi Kebijakan Publik ; Konsep, teori dan Studi Kasus." Cet.II, Bandung : CV.Hikam Media Utama, April 2019 (E-book), dalam books.google.go.id, diakses pada tanggal April 2019.
- Tiro Muhammad Arif, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2008).
- Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah*, PT (Gaya Media Pratama, 1987).
- Udin, "Implementasi Konsep Dakwah Rahmatallil Alamiin Dalam Dakwah Kontemporer." (Mataram : Sanabil, Januari 2020).
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, dalam Wahab, (2004) Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979),"(Jakarta:Grasindo, 2002).
- Widyastono Herry,. "Strategi Implemetasi Pendidikan Antikorupsi Sekolah." Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud, Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakart : Vol. 17 - Nomor 2, Juni 2013 (online). Dalam <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/79> (diakses tanggal 9 April 2013)
- Yusuf Muchammad Arif, *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Kajian Kontemporer*, (Guepedia, Januari 2023).
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014).
- Rogers, Everett M. *Diffusion of innovation*, ed. Ke 5 (New York,2003).
- Kurniawan, A. (2019). Pendidikan antikorupsi dalam perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Tsamratul Fikri.
- Stadi, I. (2006). *Mendidik dengan cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Patty, J. M. (2013, Juli 12). *Model Pembelajaran Antikorupsi di Kalangan Anak Pra Usia Sekolah*. Ambon: Faculty of Law, Universitas Pattimura.
- Lestari, D. P. (2022). *Praktik Penerapan Perilaku Anti Korupsi pada Anak Usia Dini* (Cet. pertama). Yogyakarta: CV Azka Pustaka.
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustari, M. (2014). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, Elizabeth B.(1978) *Child Development*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Tirtayani, Luh Ayu, dkk (2014). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Pertama.
- Friska Vinallia Adriani, dkk., “Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Negeri Pembina Pontianak Barat,” *Jurnal Untan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, diakses melalui: [file:///C:/Users/user/Downloads/45626-75676637126-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/45626-75676637126-1-SM%20(2).pdf)
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Cet. ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustari. (2014). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



NAMA MAHASISWA : SAMSUL ALAM A
 NIM : 2220203870133008
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH
 DALAM MEMBUAT INOVASI INFORMASI
 BERBASIS ANTI KORUPSI DI TK NEGERI
 PEMBINA KECAMATAN MAMUJU

PEDOMAN WAWANCARA

I. Implementasi Metode Tepuk Kejujuran dan Anti Korupsi

Informan:

1. Guru TK Negeri Pembina Mamuju.
2. Orang tua murid TK Negeri Pembina Mamuju

Bagian A: Pertanyaan untuk Guru

1. Apa yang Anda ketahui tentang metode Tepuk Tangan?
2. Bagaimana Anda menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana respon anak-anak saat metode ini diterapkan?
4. Menurut Anda, apakah metode ini efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan anti korupsi? Mengapa?
5. Bagaimana Pemahaman anak-anak terhadap metode tersebut?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode ini?
7. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan metode ini?
8. Saran untuk meningkatkan efektivitas metode Tepuk Tangan dalam pembelajaran.

Bagian B: Pertanyaan untuk Orang Tua

1. Apakah Anda mengetahui bahwa metode Tepuk Tangan diterapkan di sekolah anak Anda?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode ini?
3. Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak terkait kejujuran dan sikap anti korupsi setelah metode ini diterapkan?
4. Apakah Anda menerapkan atau melanjutkan metode ini di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
5. Apa harapan Anda terhadap metode ini di masa depan?
6. Saran atau masukan untuk peningkatan metode ini.

II. Implementasi Metode Lagu-lagu Kejujuran dan Anti Korupsi

Informan:

1. Guru TK Negeri Pembina Mamuju
2. Orang tua murid TK Negeri Pembina Mamuju

Bagian A: Pertanyaan untuk Guru

1. Apa yang Anda ketahui tentang metode menyanyikan lagu kejujuran dan anti korupsi?
2. Bagaimana Anda menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana respon anak-anak saat metode ini diterapkan?
4. Menurut Anda, apakah metode ini efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan anti korupsi? Mengapa?
5. Bagaimana Pemahaman anak-anak terhadap metode tersebut?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode ini?
7. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan metode ini?
8. Saran untuk meningkatkan efektivitas metode menyanyikan lagu dalam pembelajaran.

Bagian B: Pertanyaan untuk Orang Tua

1. Apakah Anda mengetahui bahwa metode menyanyikan lagu diterapkan di sekolah anak Anda?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode ini?
3. Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak terkait kejujuran dan sikap anti korupsi setelah metode ini diterapkan?
4. Apakah Anda menerapkan atau melanjutkan metode ini di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
5. Apa harapan Anda terhadap metode ini di masa depan?
6. Saran atau masukan untuk peningkatan metode ini.

III. Implementasi Metode Gambar Berkarakter Baik dan Buruk

Informan:

1. Guru TK Negeri Pembina Mamuju
2. Orang tua murid TK Negeri Pembina Mamuju

Bagian A: Pertanyaan untuk Guru

1. Apa yang Anda ketahui tentang metode gambar dengan karakter baik dan buruk?
2. Bagaimana Anda menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana respon anak-anak saat metode ini diterapkan?
4. Menurut Anda, apakah metode ini efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan anti korupsi? Mengapa?
5. Bagaimana Pemahaman anak-anak terhadap metode tersebut?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode ini?
7. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan metode ini?
8. Saran untuk meningkatkan efektivitas metode gambar dengan karakter baik dan buruk dalam pembelajaran.

Bagian B: Pertanyaan untuk Orang Tua

1. Apakah Anda mengetahui bahwa metode gambar dengan karakter baik dan buruk diterapkan di sekolah anak Anda?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode ini?
3. Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak terkait kejujuran dan sikap anti korupsi setelah metode ini diterapkan?
4. Apakah Anda menerapkan atau melanjutkan metode ini di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
5. Apa harapan Anda terhadap metode ini di masa depan?
6. Saran atau masukan untuk peningkatan metode ini.

Penutup:

1. Ucapan terima kasih atas partisipasi informan.
2. Penegasan bahwa informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Enderg Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426 2325152, email : ptsp.sulawesibarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00646/76.RP.PTSP.B/IX/2024

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan
2. Menimbang: Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor: B-1162/IN.39/PP.00.09/PPS.05/09/2024 Perihal Permohonan Izin Survei.
- MEMBERITAHUKAN BAHWA:**
- a. Nama/Objek : **SAMSUL ALAM A**
b. NIM : 2320203870133008
c. Alamat : JL.SOEKARNO HATTA
d. No.HP : 085397703308
e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data
- "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBUAT INOVASI INFORMASI BERBASIS ANTI KORUPSI DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN MAMUJU "**
- 2). Lokasi Penelitian : TK NEGERI PEMBINA
KEC.MAMUJU
- 3). Waktu/Lama Penelitian: **26 September s/d 10 November 2024**


PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU


DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA KECAMATAN MAMUJU

Alamat : BTN Bukit Karema Indah Blok D/B No HP.085220800491 E-Mail: tpebina.tecmamaju@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.1/095TK N.Pem-MU/XI/2024

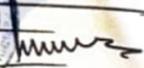
Yang bertandatangan dibawa ini :

Nama : Hj. Fitriani, S.Pd.,M.Pd
 Nim : 19751005201511 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang berates nama :

Nama : Samsul Alam A
 N I M : 2320203870133008
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat : Jl.Soekarno Hatta Lingk.Tahaja-haja Kel.Karema
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Pare pare

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah TK Negeri Pembina Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat selama kurang lebih 2 bulan dari tanggal 26 September s/d 10 November 2024, untuk memperoleh data yang valid dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul : **"IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBUAT INOVASI INFORMASI BERBASIS ANTI KORUPSI DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN MAMUJU."**

Mamuju, 30 November 2024
 Kepala TK Negeri Pembina

 Hj. Fitriani, S.Pd.,M.Pd
 Nip.19751005201511 2 001

DOKUMENTASI KEGIATAN

Seminar Paranting dan Sosialisasi Program Penelitian bersama Pengawas Sekolah dan Kepala sekolah.



Sosialisasi dan Penjelasan Tujuan Program Penelitian dengan sasaran Guru dan Orangtua anak.



Tahap Penrapan Materi



Interviu Hasil Penerapan Materi Sasaran Orangtua Anak



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Samsul Alam A
 TTL : Kalonding, 19 November 1981
 Nim : 2320203870133008
 Alamat : Jl. Soekarnohatta Lingkungan Tahajahaja
 No. Hp : 085397703308
 Alamat Email : samsulalam662132@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Kecil Kalonding 1992
2. MTs Ihyaul 'Ulum DDI Baruga 1995
3. SMU Tarbiyah Islamiyah Takalar 1998
4. Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2002

RIWAYAT ORGANISASI MAHASISWA

1. Pj. Ketua Hiper maju Pusat Organisasi Daerah 2001-2003
2. Wakil Ketua MPM Tingkat Senat IAIN Alauddin Makassar Tahun 2000
3. Wakil Ketua HMJ KPI IAIN Alauddin Makassar Tahun 2001
4. Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Sat-703 Tahun 2001
5. Wakil Sekertaris Remaja Masjid IAIN Alauddin Makassar Tahun 2000-2002

RIWAYAT ORGANISASI KEAGAMAAN DAN PROFESI

- a. Wakil Sekertaris MUI Kabupaten Mamuju 2015-2021
- b. Wakil Ketua MUI Kabupaten Mamuju 2022-sekarang
- c. Ketua Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kabupaten Mamuju 2016-2020
- d. Ketua Penyuluh Agama RI Kabupaten Mamuju 2023-sekarang.
- e. Wakil Sekertaris DMI Sulawesi Barat 2024-sekarang